



KKN UIN SATU 2024
DESA SUMBEREJO 1

UNTAIAN KISAH KKN DESA SUMBEREJO:
JEJARING PENGALAMAN MENGABDI



Cerita ini mengisahkan tentang desa Sumberejo, sebuah desa yang terletak di tengah-tengah pesona alam yang memukau. Di desa ini, terjalinlah sebuah jejaring pengalaman mengabdi yang memperkaya kehidupan masyarakatnya. Desa Sumberejo dipenuhi dengan nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan semangat berbagi. Setiap warga desa memiliki ikatan yang kuat dengan tradisi dan budaya lokal. Dalam jejaring pengalaman mengabdi ini, masyarakat Sumberejo juga aktif dalam pemberdayaan ekonomi. Mereka mengembangkan potensi lokal seperti genteng dan batu bata dan juga berbagai program kewirausahaan. Peternakan, keripik tempe, tape singkong, dan produk-produk khas desa lainnya menjadi sumber penghidupan yang berhasil dikembangkan. Dalam proses ini, mereka saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan dukungan, menciptakan iklim yang kondusif untuk pertumbuhan dan keberhasilan bersama.

KKN SUMBEREJO 1

Agatha, Alfarizi, Aimmatuz, Amelia, Ayuni, Aini, Dicha, Fina, Ika, Ilham, Krisna, Laila, Lailatul, Linda, Mei Linda, Mei Priska, Faqih, Lubis, Nandini, Norvan, Hima, Putri, Rachmaliya, Rizky, Safna, Sheila, Tisa, Zumrotul



62-759-6608-780



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



KKN
SUMBEREJO
1

Untaian Kisah KKN Desa Sumberejo : Jejaring Pengalaman Mengabdi

Ahmad Alfarizi, dkk

Biru Atma Jaya



~ | ~

Untaian Kisah KKN Desa Sumberejo: Jejaring Pengalaman Mengabdikan

Penulis : Ahmad Alfarizi, Agatha Eggy Dea, Aimmatuz Zahro', Amelia Wulan Sefiani, Ayuni Nihayatul Fahriana, Binti Qurrotul Aini, Dicha Noviyati, Fina Dewi Restiani, Ika Nabilatun Nafidzah, Ilham Pamungkas Winardi, Krisna Bayu Sandika, Laila Choirun Nisak, Lailatul Fitri, Linda Sri Milarada Santoso, Mei Linda Nurhalimah, Mei Priska Ningtyas, Muhammad Faqih Falahudin, Muhammad Lubis Saputra, Nandini Waffiq Ananta, Norvan Rahmawati, Nur Muhammad Hima Firmansyah, Putri Julia Angelina, Rachmaliya Ardana, Rizky Yus Setiawan, Safna Khilyatus Soimah, Sheila Fitriana, Tisa Zindy Meilinna, Zumrotul Latifah

Editor : Hendra Afiyanto, M.A
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Februari 2024 vi + 122 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-6608-780

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Pada awal berdirinya perguruan tinggi di Indonesia, fokus utama produk yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi adalah "PENGABDIAN," bukan komersialisasi atau industri. Sasaran dari produk yang disebut pengabdian ini adalah seluruh masyarakat. Catatan sejarah Bangsa dan Negara Indonesia menunjukkan bahwa masyarakat dapat dengan mudah dan terjangkau menikmati produk pengabdian ini, bahkan hingga tingkat mikro. Model awal pengabdian yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam catatan sejarah dinamakan PUSKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat). Puskesmas di awal kemerdekaan menjadi produk pengabdian dari Perguruan Tinggi yang sangat memberikan manfaat. Setiap desa menyediakan pelayanan Puskesmas, memungkinkan masyarakat dari tingkat dusun untuk dengan mudah mengakses produk pengabdian di sektor kesehatan. Hal di atas adalah contoh dari keberhasilan produk Perguruan Tinggi yang berupa pengabdian di awal kemerdekaan dalam memberikan manfaat pelayanan kepada masyarakat dan dapat dinikmati hingga sekarang.

Melihat prestasi pengabdian sebagai hasil Perguruan Tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh tanpa mengandalkan eksploitasi melalui komersialisasi produk, mendorong beberapa mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk melakukan pengabdian yang salah satu tujuannya adalah mengembalikan hakikat dari fungsi Perguruan Tinggi terhadap masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dibungkus dalam mata kuliah wajib "KKN" (Kuliah Kerja Nyata). Pastinya, perkembangan zaman membawa variasi dalam model pengabdian, lebih beragam daripada yang diterapkan oleh beberapa Perguruan Tinggi pada awal kemerdekaan. Keragaman dalam model pengabdian ini tidak selalu berbanding lurus dengan beragamnya dampak yang

dihasilkan di masyarakat. Namun, intinya tetap konsisten, yaitu berfokus pada prinsip manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Lebih lanjut, evolusi dalam dunia pendidikan yang berdampak pada perkembangan model pengabdian mempermudah dan menyasar lebih tepat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Secara khusus, buku ini mencatat bagaimana mahasiswa dari kelompok KKN desa Sumberejo 1 tahun 2023 melibatkan diri dalam KKN dengan tema Keluarga Maslahat yang bersinergi dengan program utrama Nahdlatul Utama. Tema Keluarga Maslahat merupakan program multisektor yang dirancang untuk memberikan kemanfaatan bagi masyarakat. Melihat lebih dalam isi buku ini yang *notabene* antologi semakin membuat kuriositas karena terdapat kajian beragam terkait kewilayahan, misalnya: sejarah desa, potensi pertanian atau perkebunan, potensi wisata, potensi kuliner, dll. Dari *point of view* penulis, tentunya ragam kajian dalam buku ini bukan bermaksud untuk membingungkan pembaca, tetapi sasarannya adalah *branding* kewilayahan yang luarannya memberikan manfaat masyarakat terkait kesejahteraan keluarga. Di akhir kalimat diucapkan terima kasih kepada LP2M sebagai lembaga institusi yang ikut membantu kelancaran dan kesuksesan kegiatan pengabdian. Tentunya juga ucapan terima kasih kepada UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang selalu memberikan kemudahan dan dukungan kepada setiap aktivitas pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Tulungagung, 18 Januari 2024

Hendra Afiyanto, M.A

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
40 Hari Tidaklah Sebentar	1
Keluarga Kunci Kemaslahatan	5
Sebuah Perubahan Demi Masa Depan Gen Z.....	9
Mewujudkan Keluarga Masalah Melalui Ketangguhan Suami-Istri	13
Eksplorasi Aksi Nyata: Menggapai Kemaslahatan Bersama Melalui KKN di Desa Sumberejo	17
Desember-Januari: Kisah Pengabdian Penuh Makna	23
Memori Kebersamaan:Jejak Pengabdian KKN Dalam Kenangan..	27
Together Somewhere	33
Merajut Asa Meniti Cerita Di Bumi Sumberejo Tercinta.....	37
700 Kata di Ujung Malam	43
Serpihan Ingatanku.....	47
Menjejak Perjalanan KKN Di Desa Sumberejo	51
Langkah Kecil Yang Bermakna.....	57
Secarik Proyek KKN yang Menyimpan Memory	61
Membangun Sinergi Menuju Keluarga Maslahat Di Desa Sumberejo	65
Ombak Kemurahan Hati Masyarakat Sebagai Tembok Tak Tergoyahkan Keluarga Maslahat.....	69
Menuang Nilai-Nilai Positif Dalam PengabdianKu.....	73

Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat.....	79
Relasi, Nilai, Dan Memori: Muara Pengalaman Kkn Sumberejo	83
Mengukir Sejuta Kisah Dalam Sebuah Pengabdian.....	87
Jejaring Positif Dari KKN Sumberejo.....	91
Keramahtamahan Sebagai Fondasi Keluarga Maslahat dalam Mozaik Kehidupan	95
Genap 40 Hari Untuk Mengabdi: Memoar Kecil KKN Sumberejo.	99
Ruang Mengabdi Sepenuh Hati.....	103
Mulai Dari Adaptasi Hingga Pamit Undur Diri.....	107
3,45600 Detik 57,600 Menit 960 Jam Di Sumberejo.....	111
Aku, Sumberejo Dan Pengabdian Singkat.....	115
Perfect 40 Days	119

40 Hari Tidaklah Sebentar

Oleh: Agatha Eggy Dea

Pada tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di gelombang 1 dilaksanakan. Program ini di bawah tanggung jawab Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), yang merupakan program wajib sebagai syarat kelulusan. Kegiatan KKN gelombang 1 ini dilaksanakan pada saat liburan semester ganjil, dan dalam jangka waktu kurang lebih 40 hari. Program KKN merupakan salah satu pembelajaran di luar kampus yang bertujuan untuk mengabdikan kepada masyarakat dan mengaplikasikan ilmu yang sudah mahasiswa dapatkan selama kuliah.

KKN pada tahun ini mengusung tema “Keluarga Maslahat”, yang bermaksud memberikan pemahaman bahwa keluarga tidak hanya eksis untuk kepentingan anggota keluarga sendiri, tetapi juga harus memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Dengan mengusung tema “Keluarga Maslahat” ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata untuk membantu keluarga mencapai kondisi yang lebih baik, baik dalam segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun aspek yang lainnya. Tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga berusaha memberdayakan masyarakat dengan memberikan pelatihan keterampilan, meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan, atau mengembangkan usaha kecil di tingkat keluarga untuk meningkatkan ekonomi.

Awal mulanya, pendaftaran KKN Reguler Multisektoral dapat dilakukan dalam waktu 4 hari, yaitu pada tanggal 1-4 Desember 2023 dengan kuota 505 pendaftar laki-laki dan 1749 pendaftar

perempuan. Namun, tidak sampai waktu 4 hari, hanya dalam waktu 2 jam kuota yang tersedia sudah terpenuhi. Pukul 7.30 WIB pendaftaran KKN Reguler Multisektoral dibuka. Seluruh mahasiswa, termasuk saya, segera bersiap-siap untuk mendaftar, dengan *handphone* di tangan dan juga *laptop* di depan mata. Semua saya persiapkan demi lolos KKN Reguler Multisektoral gelombang pertama ini. Apakah saya gugup? Tentu saja. Sebelum itu, saya sudah bertanya-tanya atau mencari informasi dari kakak sepupu saya terkait KKN Reguler Multisektoral ini. Apalagi KKN ini sangat dimajukan waktunya, bahkan sebelum semua UAS selesai.

Saya awali dengan membuka *website* pendaftaran, sempat panik karena pada saat itu server sempat terganggu, namun pada akhirnya dapat terakses juga. Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek menjadi pilihan tempat KKN saya pada saat itu. Padahal saya tidak tahu apapun tentang desa yang saya pilih yang merupakan desa dengan usaha industri membuat genting dan batu bata, serta banyak UMKM keripik tempe. Namun, saya mengingat apa yang telah dikatakan oleh kakak sepupu saya berdasarkan pengalamannya dulu, "tidak usah terlalu memilih-milih desanya, yang penting lolos KKN gelombang pertama". *Alhamdulillah*, saya menjadi salah satu peserta KKN yang lolos di gelombang pertama, dengan desa yang saya pilih, dan dalam kelompok kami terdiri dari 28 peserta KKN di kelompok 1, dengan DPL Bapak Hendra Afianto, M.A.

Tanggal 18 Desember 2023, saya beserta ribuan mahasiswa lainnya yang lolos KKN Reguler Multisektoral pada gelombang pertama melaksanakan pelepasan KKN di lapangan timurnya gedung rektorat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di pagi hari pada pukul 06.50 WIB. Sore harinya, saya beserta 27 anggota KKN di kelompok 1 lainnya melakukan perjalanan ke Desa Sumberejo, dan perjalanan yang ditempuh kurang lebih satu jam dari titik kumpul kami. Posko yang akan kami tempati berada di Dusun Gunung Cilik, RT 04/RW 01 Desa Sumberejo, lebih

tepatnya berada di depan rumah Bapak Didik Hariyanto selaku kepala desa di Desa Sumberejo.

Hari pertama di posko, pada malam harinya diawali dengan tahlilan karena rumah yang kami tempati merupakan rumah yang jarang ditempati. Setelah itu, dilanjutkan dengan perkenalan satu sama lain supaya bisa lebih akrab karena waktu kami KKN tidaklah singkat dan juga untuk menyatukan 28 kepala untuk mencapai tujuan yang sama sangat tidak mudah. Di minggu-minggu pertama memang kami masih belum ada kegiatan yang berat-berat, mungkin hanya mengamati atau mengobservasi sekitar, dan juga menyiapkan untuk pembukaan KKN di Desa Sumberejo yang dilaksanakan di balai desa pada hari Kamis, 21 Desember 2023 setelah maghrib. Di minggu pertama ini terasa sangat lama buat saya, dipikiran saya yang terlintas hanya "ingin pulang", apalagi pada saat KKN ini bersamaan dengan tahun baru, dan saya tidak di rumah. Berbicara soal tahun baru, di Desa Sumberejo mengadakan tahunan baruan di balai desa yang dihadiri warga Desa Sumberejo dan juga pemuda Karang Taruna. Tentunya kami mahasiswa KKN juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.

Di minggu selanjutnya, beberapa dari divisi yang ada sudah menjalankan prokeranya (program kerja), meskipun baru melakukan survei. Termasuk divisi Sosial Budaya dan Agama, yang mengikuti kegiatan rutin ibu-ibu di Desa Sumberejo seperti yasinan, sholawatan, dan lainnya. Dari divisi Sosial Budaya dan Agama juga memiliki proker mengajar Madrasah Diniyah (Madin) yang dilaksanakan di dua tempat, yaitu di Masjid Baiturrahim dan juga Musholla Al-Ikhlas. Pengalaman selama mengajar Madin, menurut saya tidak terlalu berat. Awalnya saya merasa takut jika para santri di sini tidak bisa menerima saya, namun ternyata itu semua hanya kekhawatiran saya. Apakah hanya mengajar mengaji, atau hanya menjalankan proker dari divisi saya saja? Tentu tidak. Pernah juga saya diajak teman saya dari divisi Pendidikan dan Teknologi untuk mengajar *privat*, atau biasa disebut les *privat*. Baru yang satu ini saya agak kualahan

meskipun hanya dua anak dan itu dibagi dengan teman saya, yang artinya saya mengajar satu anak saja. Dan pada malam harinya, kelompok kami selalu mengadakan evaluasi di posko kami. Selama KKN kami juga sempat jalan-jalan ke Bendungan Wonorejo, meskipun tidak terencana atau mendadak.

Pengalaman KKN saya cukup mengesankan, suka maupun duka bercampur menjadi satu di sini. Selain itu, tetangga sekitar sangat baik, dan juga *welcome* kepada kami. Tidak jarang kami diberi berupa lauk-pauk, jajan, buah, atau yang lainnya. Sebenarnya KKN adalah media penyadar bagi saya, karena di KKN ini saya banyak belajar bagaimana caranya mengurus sebuah keluarga kecil, menghargai apapun dan siapapun, serta selalu menjadi diri sendiri yang menebar kebahagiaan kepada orang lain. Belajar untuk selalu rendah hati, tidak membanggakan apa yang dimiliki, dan mau belajar dari orang lain tentang segala sesuatu yang belum kita bisa.

Keluarga Kunci Kemaslahatan

Oleh: Ahmad Alfarizi

Sebelumnya, Perkenalkan saya Ahmad Alfarizi, mahasiswa prodi Hukum Keluarga Islam semester 5 akhir di UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang hingga saat ini sedang melakukan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program wajib yang diselenggarakan oleh kampus UIN SATU Tulungagung untuk mahasiswa semester 5 dengan syarat mencapai minimal SKS yang telah ditentukan oleh kampus dan mempunyai tujuan untuk wadah mempraktekkan ilmu yang telah ditimba selama 5 semester. Selain itu, Kuliah Kerja Nyata ini juga berguna untuk memwadahi mahasiswa untuk bisa mengabdikan dan belajar hidup berdampingan dengan masyarakat.

KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2023 kali ini mengangkat tema Keluarga Masalah dan diikuti kurang lebih 2.000 mahasiswa yang diselenggarakan hampir di seluruh kabupaten trenggalek dan sebagian di daerah tulungagung sendiri. dan saya sendiri mendapatkan tempat KKN di Desa Sumberejo.

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yang terletak dikaki pegunungan yang terkenal dengan home industri genteng dan bata. Yang mana Hampir 60% penduduknya menjadi pengusaha genteng serta bata, dan 40% lainnya menggeluti dibidang pertanian serta menjadi pekerja di luar negeri.

Berbicara tentang keluarga Masalah sebagai tema KKN kali ini. Keluarga berperan sebagai sel yang membentuk jalinan kasih yang menjadi pondasi kemaslahatan bukan sekadar entitas biologis. Dalam keluarga, terdapat harmoni yang menciptakan lingkaran positif untuk anggotanya yang Keberadaannya bukan hanya sekadar sebagai tempat lahir dan besar, tetapi suatu wadah

di mana masalah, atau kemaslahatan, dapat tumbuh subur. Dalam kehidupan sehari-hari, konsep keluarga maslahat di desa Sumberejo ini sudah terlihat baik, mulai dari kesejahteraan finansial yang di pelopori oleh banyaknya pengusaha genteng. Pendidikan yang baik, lingkungan yang sehat serta masyarakat yang saling bermanfaat satu sama lain.

Esai ini akan mengeksplorasi konsep keluarga maslahat, di mana kolaborasi dan bantuan antar anggota keluarga menjadi kunci utama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Kebersamaan ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Selain itu, juga akan membahas bagaimana nilai-nilai tradisional, seperti kesederhanaan dan rasa tanggung jawab terhadap sesama, turut memperkuat konsep keluarga maslahat.

Dalam konteks keluarga masalah ini, pembagian tugas dalam keluarga tidak hanya tentang tanggung jawab individu, tetapi juga tentang memberikan kontribusi positif untuk kepentingan bersama. Serta menggali dampak positif keluarga maslahat terhadap perkembangan anak-anak di pedesaan. Kebersamaan keluarga memberikan dasar yang kokoh bagi pendidikan karakter dan nilai-nilai moral. Anak-anak belajar tentang kerjasama, rasa empati, dan tanggung jawab melalui partisipasi aktif dalam kehidupan keluarga maslahat.

Dalam keluarga, terdapat harmoni yang menciptakan lingkaran positif untuk anggotanya. Keberadaannya bukan hanya sekadar tempat lahir dan besar, tetapi suatu wadah di mana masalah, atau kemaslahatan, dapat tumbuh subur.

Pentingnya keluarga dalam konteks masalah tidak terbatas pada aspek materi, melainkan juga pada dimensi psikologis dan spiritual. Keluarga memberikan dukungan emosional yang mendalam, membangun rasa kepercayaan, dan menjadi landasan bagi pertumbuhan moral dan spiritual anggotanya. Seiring berjalannya waktu, kemaslahatan keluarga membentuk karakter dan nilai-nilai yang melibatkan segala aspek kehidupan.

Dalam keluarga, solidaritas bukanlah sekadar kata, tetapi realitas yang menguatkan hubungan. Kebersamaan dan gotong-royong dalam menanggulangi masalah, sekaligus merayakan kebahagiaan, menjadi pondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan hidup. Kemaslahatan keluarga terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, tolong-menolong, dan rasa memiliki terhadap satu sama lain.

Keluarga yang menjunjung tinggi masalah juga memainkan peran penting dalam pembentukan individu yang berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan melatih nilai-nilai moral dan etika, keluarga menciptakan agen perubahan yang membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial dan kepedulian terhadap sesama menjadi cermin dari kemaslahatan yang diinternalisasi dalam budaya keluarga.

Sejalan dengan perkembangan zaman, keluarga sebagai unit sosial harus senantiasa menyesuaikan diri agar tetap relevan dalam menciptakan kemaslahatan. Pendidikan keluarga, komunikasi yang terbuka, dan keteladanan orang tua menjadi instrumen penting untuk memastikan keluarga tetap menjadi sumber kemaslahatan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, keluarga yang mementingkan masalah bukanlah semata-mata sekumpulan individu yang berbagi nama belakang, melainkan pangkalan kuat yang memberikan arti sejati pada kehidupan. Dalam kemaslahatan keluarga, terukir jejak kebaikan yang melampaui batas generasi, mewariskan nilai-nilai luhur, dan menjadi cikal bakal keberlanjutan kesejahteraan di tengah dinamika zaman.

Keluarga maslahat di pedesaan, khususnya di desa Sumberejo memiliki peran penting dalam membangun komunitas yang kokoh, kebersamaan dan gotong royong, keluarga masalah tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga menjadi berkontribusi untuk pembangunan desa.yang Sejahtera. Kebersamaan ini menciptakan lingkungan yang harmonis dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dari perjalanan KKN ini, kita akan belajar tidak hanya tentang aspek teknis pekerjaan, tetapi juga pentingnya kerjasama tim. Setiap hari, kami dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan kreatif. Melalui diskusi intensif dan kolaborasi. bagaimana kami berhasil menyelesaikan proyek dengan sukses. Berbagai pengalaman pun turut hadir menghiasi alur tugas KKN kali ini. Mulai dari pengalaman manis hingga pahit pun turut andil di KKN di sumberejo ini yang akan sangat bermanfaat bagi mahasiswa KKN khususnya untuk Diri saya sendiri sebagai bekal saya menjalani kehidupan bermasyarakat setelah selesai di bangku perkuliahan.

Sebuah Perubahan Demi Masa Depan Gen Z

Oleh: Aimmatus Zahro'

Sebelum saya memulai cerita essay saya ini, apasih KKN itu? Tentunya masih bingung dong apasih KKN itu. Selanjutnya saya akan mendefinisikan apa itu KKN dan juga Tema apa yang saya dan teman-teman akan angkat dalam KKN kita kali ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa di Indonesia. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus ke dalam masyarakat. Salah satu tema yang dapat diangkat dalam program KKN adalah keluarga maslakhath.

Keluarga maslakhath adalah keluarga yang hidup dengan prinsip-prinsip kebaikan dan kemanfaatan bagi sesama. Pelatihan ini dapat membantu keluarga dalam mengembangkan usaha yang sudah ada atau membuka usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, mahasiswa juga dapat membantu keluarga dalam mempromosikan produk yang dihasilkan oleh usaha keluarga tersebut.

Setelah saya jelaskan tentang definisi KKN dan tema yang saya dan teman-teman angkat saya akan menceritakan kegiatan apa saja yang saya dan teman-teman saya lakukan selama KKN kali ini.

Dimulai pada hari senin tepatnya tanggal 18 Desember 2023 dimana pada hari itu teman-teman semua antusias akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Diawali dengan kita semua berkumpul di kampus untuk mengikuti

pelepasan KKN. Setelah itu kita berangkat bersama-sama menuju posko tempat yang akan kita tinggali selama KKN.

Perjalanan dari Tulungagung menuju ke desa Sumberejo posko 1 memakan waktu kira-kira mencapai 45 menit saja. Sesampainya ditempat kita semua bersilaturahmi kepada bapak Didik selaku bapak Kepala Desa disana dan kita meminta izin untuk menempati rumah tersebut selama kurang lebih 35 hari dan akhirnya beliau mengizinkan. Setelah itu kita di antar ke posko tersebut untuk mengecek dalam rumah tersebut. Dan ternyata posko yang nantinya kita tinggali sangat kotor dan tidak terurus soalnya ya itu rumah udah kosong selama bertahun-tahun. Setelah itu kita berberes-beres barang-barang dan membersihkan posko kita. Kita semua sampai di posko sekitar jam 17.30. setelah berberes-beres tadi kita semua melaksanakan sholat maghrib di sana.

Pada minggu pertama yaitu pada hari kedua, dan ketiga kami melakukan kegiatan bersama seperti memasak, dan bersih-bersih. Lalu pada hari ketiga tepatnya pada tanggal 21 Desember kita mengadakan acara pembukaan KKN di desa Sumberejo ini kegiatan berlangsung dengan hikmat dan lumayan cepat karena tamu undangan yang datang tepat waktu. Setelah itu kita berkumpul dengan DPL kita untuk membicarakan Program kerja kita selama KKN .Selanjutnya pada hari keempat tepatnya pada tanggal 20 Desember 2023 kita disitu dibagi beberapa kelompok untuk bersilaturahmi ke warga sekitar posko . Kebetulan saya dan 8 teman lainnya mendapatkan bagian kerumah Pak Kades yang berada tepat di depan posko yang kita tempati, saya menemukan banyak potensi di desa Sumberejo tersebut. Bukan hanya potensinya yang banyak tetapi pemandangan dan juga lahan terasiring yang amat begitu mengagumkan dan baru in saya temukan di desa Sumberejo ini. Setelah kita semua silaturahmi kepada warga-warga kita semua mulai merancang program kerja masing-masing divisi.

Sebelum membuat program kerja kita membentuk kelompok divisi terlebih dahulu. Dari 28 anggota kita dibagi menjadi 5 divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, kesehatan dan lingkungan hidup, sosial budaya dan agama, ekonomi, dan komunikasi & publikasi. Dan pada akhirnya saya terpilih jadi divisi ekonomi bersama 5 teman saya. Di divisi ini tugas dan perannya adalah menggali potensi perekonomian yang ada di Desa Sumberejo.

Hari berikutnya kita sudah memulai ikut serta kegiatan di lingkungan seperti halnya yasinan putri dan putra dan juga diba'an putri. Kegiatan yasinan putri ini dilaksanakan setiap hari senin setelah maghrib sedangkan putra pada hari kamis malam ba'da isya. Hari ke enam minggu pertama saya beserta teman divisi saya mulai observasi dan mencari informasi ke beberapa tokoh desa yang tahu dan mengenai desa Sumberejo.

Minggu kedua diawali tanggal 26 Desember 2023 kita satu posko melakukan kegiatan bersih-bersih di masjid dekat dengan posko. Hari Berikutnya saya dan teman-teman divisi saya mulai mengunjungi pengurus bumdes, kopwan, juga Laziznu untuk bertanya-tanya tentang potensi ekonomi yang ada di Desa Sumberejo dari situ banyak sekali PR yang harus kita pikirkan untuk pengembangan ekonomi Desa Sumberejo khususnya UMKM yang ada di Desa Sumberejo. Selanjutnya pada malam tahun baru kita bersama Pak kades juga Perangkat Desa serta warga mengadakan acara di Balai Desa acara kali ini sangat seru dari waktu kita menyiapkan acara juga waktu acara berlangsung dari situ kita bisa semakin dekat dengan warga Desa Sumberejo.

Minggu ketiga diawali tanggal 8 Januari 2024 saya dan teman-teman divisi ekonomi melakukan survei UMKM keripik tempe di rumah produksi bapak sutresno dari situ banyak sekali pelajaran yang kita dapat dari cerita Bapak Sutresno selama berbisnis di bidang makanan yaitu keripik tempe kita juga ikut serta dalam pembuatan produk keripik tempe bersama Bapak Sutresno kita juga memberi masukan kepada Bapak Sutresno untuk mendesain ulang logo dan juga membuat banner agar

terdapat tanda pada rumah produksi keripik tempe. Di hari selanjutnya kita melakukan survei di galeri lukisan milik Bapak Joko .Pak Joko bercerita bahwa ketika ingin membuat lukisan itu perlu yang namanya mood yang baik juga persiapan yang panjang mulai dari bahan kanvas cat dan peralatan lainnya juga memerlukan kesabaran saat membutunya.

Lalu di minggu keempat kita membantu produksi tape milik ibu dari pak kades kita melakukannya dari mencabut ketela di kebun lalu mengupas mencuci memasak ketela memberi ragi sampe menjadi tape juga packing tape yang sudah jadi. Hari selanjutnya saya dan teman-teman divisi ekonomi melakukan survei peternakan etawa yang lumayan besar di Desa Sumberejo dari situ kami tahu bahwa untuk menjadi peternak etawa membutuhkan biaya yang cukup banyak juga tenaga yang ekstra belum lagi kalau produksi susu nya kurang baik maka akan menjadi pr bagi peternak.

Sekian cerita KKN yang dapat saya ceritakan saya sangat berterimakasih kepada rekan-rekan semua dan juga warga Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yang telah menerima kami dengan baik dalam kondisi apapun. Thanks a lot

....

Mewujudkan Keluarga Maslahah Melalui Ketangguhan Suami-Istri

Oleh : Amelia wulan sefiani

Menggal berbagai macam potensi suatu daerah seakan-akan tidak pernah ada habisnya. Melimpahnya kekayaan alam dan meningkatnya kemampuan sumber daya manusia, membuat setiap daerah di Indonesia mulai berkembang pesat dan menunjukkan keunggulannya di berbagai sektor. Tak terkecuali geliat para pelaku bisnis lokal di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur yang mulai menunjukkan eksistensinya di pasar lokal, nasional bahkan mulai merambah pasar internasional.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah pegunungan yang terletak di bagian selatan provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di sebelah utara, Kabupaten Tulungagung di sebelah timur, Samudra Hindia di sebelah selatan, serta Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Ponorogo di sebelah barat. Berdasarkan data Badan Statistik Tahun 2023, Kabupaten Trenggalek menempati wilayah seluas 1.261,40 Km² dan dihuni oleh 751.079 jiwa. Kabupaten Trenggalek memiliki 14 Kecamatan, 5 kelurahan dan 152 Desa. Salah satunya desa Sumberejo, yang mempunyai wilayah seluas 10.35 Km². yang mana 60% masyarakatnya merupakan pelaku usaha. Seperti keluarga Bapak Suriyanto.

Bapak Suriyanto memiliki seorang istri bernama Ibu Tatik dan dikaruniai 2 anak. Bapak Suriyanto dan Ibu Tatik hanya lulusan SD tetapi mereka bisa mengantarkan anaknya untuk memperoleh pendidikan yang layak, serta salah satu anaknya bisa merasakan pendidikan tinggi. Keberhasilan Bapak Suriyanto untuk keluarga

kecilnya ini merupakan buah dari kegigihan beliau menekuni dunia usaha genteng. Beliau memulai usaha genteng ini pada tahun 1993 yang terhitung sampai sekarang sudah 30 tahun lamanya. Usaha genteng bapak yanto ini bermula sebagai usaha kecil yang dijalankan bersama ibu tatik hingga sekarang mempunyai pegawai 16 orang. Usaha genteng bapak yanto ini menggunakan bahan baku tanah yang diperoleh dari pegunungan dan di campur dengan pasir halus khusus untuk pembuatan genteng. Dalam sekali proses pembuatan, usaha genteng bapak yanto memerlukan bahan baku tanah sejumlah 40 edet (gerobak yang biasa digunakan untuk mengangkut tanah) dan pasir sejumlah 4 truk dam, serta kayu untuk proses pembakaran genteng sejumlah 2 truk. Semua bahan yang digunakan bapak yanto untuk proses usahanya di dapatkan dengan membeli kepada distributor bapak yanto, yang dalam artian disini terdapat sistem bisnis yang saling menguntungkan. Di samping bahan yang diperlukan terlihat sederhana tetapi siapa sangka proses pembuatannya begitu rumit dan penuh kesabaran, bermula dari proses penggilingan tanah yang dilakukan 2 kali, yaitu proses penggilingan pertama yang di campur dengan pasir halus dengan mesin giles, kemudian di bentuk kotak-kotak. Selesai di bentuk kotak-kotak, memasuki tahap penggilingan kedua yaitu dari bentuk kotak-kotak dijadikan lampiran. Setelah menjadi lampiran, memasuki tahap ketiga yaitu pencetakan bentuk gentengnya. Selanjutnya di keringkan, pada musim kemarau pengeringan biasanya memakan waktu 4-6 hari, sedangkan pada musim hujan bisa memakan waktu hingga 7-8 hari. Setelah melalui proses pengeringan, genteng-genteng tersebut memasuki tahap pembakaran. Pembakaran genteng-genteng tersebut dilakukan selama 3 hari 3 malam. Setelah pembakaran, yang terakhir proses pendinginan. Proses pendinginan ini dilakukan selama 2 hari, dan setelah pendinginan, genteng sudah siap di pasarkan. Pemasaran usaha genteng bapak yanto ini dilakukan oleh beliau sendiri, yaitu dengan cara

pemesanan terlebih dahulu. selain itu, juga melalui pemborong sebuah proyek.

Bapak yanto mengatakan " kadang panas terus udan,kendalane usaha genteng yo iku ndok, nek dalam e ora masalah". yang dimaksud bapak yanto disini yaitu kendala yang dialami usaha genteng di desa sumberejo ini hanya perubahan cuaca, terkadang pagi panas tiba-tiba hujan, atau bahkan hujan dari pagi-sore yang bisa menghambat proses dari pembuatan genteng tersebut. Dan kalau masalah akses jalan yang cukup rumit itu tidak menjadi kendala dalam usaha genteng bagi bapak yanto.

Selain peran bapak yanto yang gigih dalam mempertahankan kesehatan finansial keluarganya dengan selalu tekun dalam berbisnis genteng, terdapat peran ibu tatik yang menjadi ibu dan istri yang tangguh. Ibu tatik mengatakan bahwa " aku ndidik anak iki keras ndok, salah tak hukum. Nomer siji iling pengeran. Umpomo njaluk-njaluk kudu usaha, ora toh bondo nduwe kabeh seng dipingini tak wehne, kudu usaha disek. Ora tau manja, anakku wes tak warai umbah-ubah, masak, tandang gawe ket cilik, supoyo lek milu mertuo ora kaget". dari ucapan ibu tatik dapat disimpulkan bahwa ibuk tatik mendidik kedua anaknya dengan keras, keras untuk kebaikan anak-anaknya. Beliau menuntut anaknya untuk segala urusan kepada Allah itu nomor satu, dan ibu tatik mengajarkan anaknya untuk berusaha terlebih dahulu ketika menginginkan sesuatu. Beliau tidak akan memberikan sesuatu kepada anaknya secara cuma-cuma, serta ibu tatik juga mengajarkan anaknya tentang kesadaran terhadap kegiatan sehari-hari dengan harapan anak-anaknya tidak kaget ketika sudah dewasa nanti untuk hidup bermasyarakat.

Peran bapak suriyanto dan ibu tatik dalam berkeluarga merupakan salah satu contoh keluarga maslahah, seimbang antara urusan dunia dan akhirat, serta seimbang antara hubungan dengan Allah serta hubungan dengan manusia. Yang dimulai dari menjadi suami istri yang sholeh sholihah yaitu yang dapat

mendatangkan manfaat untuk dirinya, anak-anaknya dan lingkungannya, mendidik anak-anaknya menjadi anak baik, dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat ruhani dan jasmani, produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain maupun masyarakat. Serta berkecukupan rizeki, dalam hal ini mempunyai arti tidak harus kaya atau mempunyai harta melimpah, yang terpenting bisa membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan ibadahnya.

Eksplorasi Aksi Nyata: Menggapai Kemaslahatan Bersama Melalui KKN di Desa Sumberejo

Oleh: Ayuni Nihayatul Fahriana

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pengalaman belajar mahasiswa melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi potensi lokal dan menangani masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan harapan mahasiswa dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan potensi tersebut dan merumuskan solusi untuk masalah yang tengah dihadapi dalam masyarakat. KKN biasanya dilaksanakan selama masa liburan semester 5 (gelombang 1) dan liburan semester 6 (gelombang 2) dengan durasi masa KKN selama 40 hari. Selama 40 hari tersebut mahasiswa yang melaksanakan KKN diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi yang ada di desa tersebut dan juga memberikan solusi atas masalah yang sedang dialami oleh pengelola UMKM yang ada di desa tersebut.

Lebih dari sekadar pengalaman akademis, KKN memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari di kampus dalam konteks nyata di masyarakat. Seperti saat ini, saya tengah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler multisektoral gelombang 1, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat (LP2M). Proses pendaftaran KKN berlangsung selama 4 hari, yaitu pada tanggal 1-4 Desember 2023, namun tanpa disangka-sangka kuota sudah terpenuhi hanya dalam

waktu 2 jam saja. Pelepasan KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 dikampus. Kelompok KKN kami berangkat menuju desa Sumberejo, kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek.

Setibanya di sana, kami langsung melakukan bersih-bersih posko dan juga mengemasi barang yang masih berantakan. Kami beruntung bisa menempati kediaman Bapak Mahfud, ayah dari kepala desa. Di sana kami disambut dengan ramah oleh masyarakat setempat. Pada tanggal 21 Desember 2023, kelompok 1 dan 2 peserta KKN mengadakan pembukaan di Balai desa Sumberejo. Masyarakat setempat terlihat cukup antusias mengikuti acara tersebut. Mereka memberikan sambutan yang hangat dan positif dan bersedia berbagi pengalaman serta pengetahuan tentang kehidupan di desa. Semua ini memberikan pengalaman berharga dan memperkuat ikatan antara kelompok KKN kami dengan masyarakat desa Sumberejo.

Selama minggu pertama di desa Sumberejo, kami menjalankan program kerja yang sudah direncanakan dengan suasana santai. Kegiatan dimulai dengan kerja bakti di balai desa dan di masjid. Selanjutnya, kami melanjutkan dengan anjaksanaan. Anjaksanaan merupakan kegiatan kunjungan ke rumah-rumah warga untuk mempererat hubungan sosial dan menggali lebih dalam tentang kehidupan mereka. Salah satu pengalaman menarik kami adalah saat anjaksanaan ke rumah Bapak Haji Rohmad. Kami disambut hangat di rumahnya, dengan senyum ramah dan keramahan yang mengesankan. Bapak Haji Rohmad menceritakan Sejarah keluarganya dan berbagi pengalaman hidup di desa. Kami mendapatkan wawasan yang berharga tentang tradisi, nilai-nilai, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa.

Tema KKN kali ini adalah "Keluarga Maslahat", yang merujuk pada konsep keluarga sebagai unit yang memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi anggotanya serta masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, KKN fokus pada identifikasi potensi dan Solusi

terkait dengan peran keluarga dalam menciptakan dampak positif di lingkungannya. Salah satu contohnya adalah keluarga Bapak Malik yang berada desa Sumberejo ini. Bapak Malik adalah seorang pembuat genteng, menjalankan usahanya dengan dibantu oleh istrinya. Sementara itu, anaknya tengah menempuh pendidikan Sekolah Tinggi Kesehatan di Tulungagung.

Bapak Malik telah merintis usaha pembuatan genteng sejak lama, dan di tempat usahanya, terdapat beberapa pekerja yang ikut serta dalam kesuksesan keluarganya. Terdapat dua laki-laki dan satu ibu-ibu yang turut membantu Bapak Malik dalam proses pembuatan genteng. Istri Bapak Malik memiliki peran penting dalam proses pembakaran genteng, hal ini menunjukkan kolaborasi yang erat antar anggota keluarga dan pekerja. Bapak Malik juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Melalui usaha keras dan kerjasama yang baik antar anggota keluarga dan karyawan, keluarga Bapak Malik tidak hanya mampu mempertahankan tradisi pembuatan genteng, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Kisah ini menunjukkan bahwa keluarga bukan hanya merupakan inti pembangunan, tetapi juga sumber daya yang berpotensi memberikan manfaat luas kepada masyarakat.

Selain itu, perlu dicatat bahwa mata pencaharian utama penduduk Desa Sumberejo adalah produksi genteng. Usaha ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, namun mereka juga berhasil mendistribusikan genteng hingga ke luar Pulau Jawa. Saya pun berkesempatan membantu dalam proses pembuatan genteng saat mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa tersebut. Pengalaman ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai proses produksi genteng, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pembentukan genteng, hingga tahap pembakaran. Selama mengikuti kegiatan tersebut, saya berinteraksi dengan anggota keluarga Bapak Malik dan pekerja lainnya. Saya terlibat dalam pekerjaan memadatkan tanah liat, membentuk genteng dengan alat cetak yang di hidupkan dengan bantuan deasel,

hingga membantu dalam tahap pengawasan pembakaran genteng. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pemahaman saya mengenai industri genteng, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam tim produksi.

Selanjutnya, saya juga melakukan kunjungan bersama divisi ekonomi ke salah satu UMKM di Desa Sumberejo, yaitu keripik tempe milik Bapak Sutris. Kami diterima dengan ramah di tempat produksi, dan Bapak Sutris dengan antusias membagikan kisah sukses dan tantangan dalam menjalankan usahanya. Lalu, kami juga belajar secara langsung cara membuat keripik tempe sagu dari bahan-bahan alami. Bapak Sutris dengan sabar membimbing dan memandu kami melalui setiap tahap proses produksi, memberikan wawasan mendalam tentang teknik dalam menciptakan rasa yang unik.

Selain itu, saya dan divisi ekonomi berfokus pada aspek pemasaran. Saya mendesain logo untuk produk keripik tempe milik Pak Sutris, proses ini melibatkan divisi saya yaitu divisi publikasi dan komunikasi dengan divisi ekonomi. Selanjutnya, kami merancang strategi pemasaran yang melibatkan media sosial dan promosi lokal untuk meningkatkan visibilitas produk. Pengalaman ini tidak hanya memperluas pengetahuan kami dalam aspek ekonomi dan kewirausahaan, tetapi juga memberikan pemahaman praktis tentang bagaimana mendukung UMKM lokal dalam meningkatkan daya saing dan pemasaran produk mereka.

Memasuki minggu-minggu terakhir KKN, kami sibuk menyiapkan proker unggulan yang menekankan pentingnya pendidikan. Program ini menjadi fokus kami sebagai bagian dari kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, persiapan untuk penutupan KKN di balaidesa juga menjadi momen yang tidak kalah penting. Dalam perjalanan ini, pengalaman pribadi saya turut memperkaya kisah ini. Terlibat langsung dalam proyek pendidikan membuat saya lebih menghargai betapa vitalnya akses pendidikan bagi masyarakat. Menghadapi penutupan KKN

di Balaidesa, kami berusaha membuat momen itu Istimewa. Dengan semangat gotong-royong, persiapan acara penutupan menjadi kolaborasi yang mempererat hubungan antara kami, mahasiswa KKN dan warga desa. Semua itu menjadi pengalaman berharga yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kami tentang pentingnya pendidikan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di tengah-tengah masyarakat yang ramah dan hangat.

Desember-Januari: Kisah Pengabdian Penuh Makna

Oleh: Binti Qurrotul Aini

Langit yang cerah memancarkan semangat baru, seolah menyambut perjalanan mahasiswa memasuki dunia nyata melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebuah babak baru dimulai, dimana pengabdian kepada masyarakat menjadi jembatan utama untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari. Mari bersama-sama menyusuri lorong-lorong kehidupan masyarakat, membawa harapan dan cahaya bagi setiap jejak langkah yang kita ukir bersama dalam perjalanan KKN ini.

Kisah ini dimulai pada tanggal 1 Desember 2023

Pagi hari diselimuti langit mendung tepat pada hari Jumat pukul 07.30 pendaftaran KKN Regular Multisektoral telah dibuka. Semua mahasiswa semester 5 berlomba-lomba mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN di penghujung tahun 2023. Dengan banyaknya kendala saat mendaftar dan Alhamdulillah akhirnya namaku bisa terdaftar di salah satu desa di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Waktu berlalu begitu cepat tiba waktunya untuk upacara pelepasan KKN Regular Multisektoral pada tanggal 18 Desember. Dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB. Setelah upacara pelepasan selesai saya kembali ke asrama guna mempersiapkan barang bawaan yang harus dibawa ke posko. Jam keberangkatan Pukul 15.00, kelompok kami berkumpul di Angkringan Gayeng WarKop yang kebetulan milik sekelompok saya sendiri yang bertempat dibelakang pom bensin Desa Plosokandang.

Kami ke lokasi KKN menggunakan motor dan 1 mobil untuk membawa barang bawaan. Membutuhkan waktu setengah jam

untuk sampai dilokasi posko KKN. Pukul 16.00 kami sampai diposko. Suasana rindang nan sejuk yang saya rasakan untuk pertama kali datang didesa ini, setiap hari kami akan disugahi dengan pemandangan gunung yang sangat indah. Kami disambut dengan baik sama ibu pak lurah yang secara kebetulan kami ditempatkan diposko depan rumah bapak kepala desa.

Desa sumberejo Dusun Gunung Cilik mungkin bisa kita sebut sebagai surganya pembuatan genteng dimana pekerjaan membuat genteng sudah menjadi mata pencaharian sehari hari didesa ini. Sekilas pengenalan tentang desa KKN kami. Desa Sumberejo adalah desa yang berada di wilayah pegunungan di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, Indonesia, desa ini berada pada ketinggian 120 dpl (diatas permukaan laut). Keindahan desa ini tidak hanya terlihat dari indahnya pemandangan gunung dan perbukitan, tetapi juga dalam interaksi sosial yang erat antara warga. Kami sangat senang melihat antusias tetangga sekitar saat menyambut kami datang sangat bersemangat.

4 Hari berlalu, tiba hari pembukaan KKN Desa Sumberejo dilaksanakan dengan sangat meriah pada tanggal 21 Desember 2023 pukul 20.00 WIB. Acara berjalan lancar dengan kehadiran Bapak Ibu DPL serta pak lurah dan koordinasi desa. Berfoto-foto untuk mengabadikan setiap detik moment pada saat itu. Kegiatan berjalan padat merayap selama 1 minggu saya berada di posko. Karena saya mendapat kelompok divisi publikasi dan komunikasi dimana setiap ada kegiatan saya harus memfoto dan video kemudian diedit lalu di upload di instragam KKN. Dengan tidak adanya pengalaman mengedit sama sekali dan dari divisi ini saya bisa belajar bagaimana tata cara mengedit video agar menjadi lebih aesthetic dan menarik.

Tidak lama kemudian setelah 1 minggu lebih 4 hari saya menjadi anggota divisi komunikasi dan publikasi, pada tanggal 28 Desember saya dipindahkan ke anggota divisi sosial, budaya dan agama dikarenakan kekurangan keanggotaan. Terdapat momen

haru ketika saya harus pindah dari divisi dokumentasi, salam perpisahan dengan berpelukan karena sudah bekerja sama tim dan harus berpisah.

Dalam divisi sosial, budaya dan agama banyak sekali pengalaman saya selama KKN, salah satu program wajib yang saya ikuti adalah mengajar mengaji di Madrasah Diniyah. Saya mulai mengajar MADIN pada tanggal 3 Januari 2024. Awal tahun, awal bulan serta ini juga awal saya mengajar ngaji, saya mengajar kelas 1A dimana setiap hari saya bertemu dengan anak-anak TPQ yang lucu dan imut. Walaupun terkadang harus bisa menahan emosi ketika waktu belajar dimulai mereka sangat ramai. Terdapat program unggulan diadakannya kuis menjawab soal untuk melatih tulisan tangan, cara baca dan mengasah daya ingat anak anak TPQ.

Selain mengajar MADIN, divisi sosial, budaya dan agama kami juga ikut rutin hadroh dan yasinan ibu-ibu desa sumberejo. Banyak hal menarik yang dirangkum dalam kegiatan ini. Kami sebagai mahasiswa KKN ikut mengantisipasi sosial budaya bersama ibu-ibu. Dengan ikut kegiatan ini kami bisa berinteraksi lebih dalam dan ikut melesteraikan budaya rutin yasinan yang diadakan setiap 2 minggu sekali. Saya sangat senang sekali karena bisa lebih akrab dan berbaur dengan ibu-ibu sumberejo.

Rasa keakraban semakin kental dan kami mudah berbaur dengan warga desa setempat. Selama sehari-hari dan hampir 3 minggu lebih kami didesa sumberejo kami semua dibuat nyaman karena kebaikan mereka. Setiap hari Selasa kami mengikuti senam bersama ibu PKK, dan setiap hari Jumat pagi diadakannya gotong royong membersihkan Masjid. Kegiatan KKN ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan ilmu kami serta melatih kita dengan ikut andil bersama masyarakat membantu warga desa gotong royong membersihkan masjid dan lingkungan sebelum nantinya setelah tamat kuliah terjun langsung ke masyarakat.

Pada tanggal 17 Januari 2024 program kerja unggulan KKN kami mengadakan sosialisasi pentingnya melanjutkan pendidikan yang diselenggarakan di balai Desa Sumberejo dengan menghadirkan kak Rio Arhanza Presiden Mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Kami mengangkat tema ini bertujuan bahwa melanjutkan Pendidikan itu sangat penting untuk masa depan.

Dalam kelompok KKN kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi team. Dimana setiap malam kami selalu mengadakan evaluasi mengenai kegiatan setiap divisi yang sudah dilalui dari pagi sampai malam sebelum evaluasi. Tujuan diadakan evaluasi ini agar koordinasi berjalan dengan baik dan lancar.

Ada banyak kisah kami selama 1 bulan penuh hidup di Desa Sumberejo suka duka kami lalui bersama. Mbah Juar, Adek kecil Ayep dan Mak Ti selaku ibu dari pak lurah sudah banyak sekali kebaikan beliau yang selalu membantu kami, membantu membuat kerupuk puli, membantu membuat tape singkong, dan ada banyak lagi kebaikan beliau yang lainnya. yang sudah menganggap kami seperti cucunya sendiri suka sekali bercerita bersama kami. Di posko kami hari-hari dipenuhi canda tawa bersama Ayep sikecil ganteng lucu dengan sejuta pesonanya.

40 hari di Desa Sumberejo memberikan pelajaran tentang sederhana namun berharga, Pada bulan Desember-Januari menyajikan kisah indah pengabdian keluarga yang memperkuat ikatan batin dan membangun kesejahteraan bersama. Melalui kebersamaan dalam bermusyawarah, gotong royong, dan ikut melestarikan budaya masyarakat dengan ikut rutin yasinan menjadikan bulan yang penuh makna sebagai momen untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Sumberejo.

Memori Kebersamaan: Jejak Pengabdian KKN Dalam Kenangan

Oleh: Dicha Noviyati

Semuanya berawal dari pembukaan pendaftaran KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1 yang dilaksanakan pada tanggal 1-4 Desember 2023 dimulai pada pukul 7.30. Dari sini jantung saya sudah bergetar, bukan karena kesetrum listrik tapi ini sebuah persaingan untuk merebutkan tempat saya KKN. Disini bukan cuma bersaing dengan 300 atau 500 Mahasiswa tetapi 5.158 Mahasiswa yang akan ikut bersaing merebutkan tempat KKN tersebut. Dan benar dalam waktu hanya 2 jam kuota sebanyak 1722 untuk KKN Reguler Multisektoral kuota sudah terpenuhi. Waktu terus berputar dan saya belum juga mendapatkan tempat KKN, 3× kuota terpenuhi terus dan saya mencoba-coba terus untuk mencari kuota yang masih ada di Desa mana saja. Saya tidak memikirkan dimana nantinya saya akan mendapatkan tempat KKN, pada waktu itu saya hanya memikirkan untuk segera mendapatkan kuota terlebih dahulu, karena sistemnya yaitu siapa cepat dia akan mendapat tempat KKN. Dan akhirnya saya mendapatkan tempat KKN di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Desa Sumberejo, yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, dikenal memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama tanah liat yang ideal untuk produksi genteng dan batu bata. Dengan memanfaatkan bahan baku lokal ini, Desa tersebut dapat mengembangkan usaha pembuatan genteng dan batu bata secara berkelanjutan, meminimalkan biaya produksi, dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan pembuatan genteng.

Di desa ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga memberikan peluang bagi warga setempat untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam kerajinan tangan. Industri genting dan batu bata lokal dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi Desa Sumberejo. Pengembangan kemitraan dengan perusahaan konstruksi dan proyek pengembangan properti dapat memperluas pasar genting dan batu bata lokal, meningkatkan pendapatan desa, dan mendorong pertumbuhan ekonomi setempat. Selain manfaat ekonomi, pembuatan genting dan batu bata juga dapat memperkuat identitas budaya dan warisan lokal. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, Desa Sumberejo memiliki peluang untuk menjadi contoh desa yang maju dan berdaya saing. Pentingnya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengembangan ini tidak dapat diabaikan. Dengan sinergi yang baik, Desa Sumberejo bisa mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Hari terus berlalu, setelah mendapatkan tempat KKN, dan kelompok sudah terbagi, teman-teman kelompok saya mengadakan rapat untuk membahas terkait KKN kami. Dari pemilihan struktur organisasi, pembagian divisi, proker apa saja yang harus dijalankan, dan barang-barang apa saja yang harus kita bawa ke tempat posko tersebut. Sebelum keberangkatan ke posko, pada hari Sabtu, 16 Desember 2023 kelompok kami mengadakan bersih-bersih posko terlebih dahulu sambil mensurvei lokasi KKN kami. Hari terus mendekati keberangkatan KKN, pada hari Minggu, 17 Desember barang-barang kami diboyong ke posko dengan menggunakan kendaraan pick up. Sesampainya disana, teman-teman segera membantu menurunkan barang-barangnya. Setelah selesai kami pulang beristirahat untuk menyiapkan keberangkatan KKN besok.

Keesokan harinya sebelum keberangkatan, kampus mengadakan pelepasan terlebih dahulu untuk KKN Reguler

Multisektoral ini. Setelah selesai acara pelepasan, kami menuju kelas bersama bapak DPL kami yaitu Bapak Hendra Afianto, M.A., untuk melakukan pembekalan. Kami disini, diberi banyak arahan untuk kami terjun ke masyarakat nantinya. Pada sore hari, matahari pun masih sangat menyengat mengenai tubuhku. Tepat pada pukul 16.00, kami berangkat dari Rumah Fakih menuju ke lokasi KKN memerlukan waktu sekitar 30 menit. Sesampainya disana kami disambut hangat oleh bapak Kepala Desa yaitu Bapak Didik Hariyanto, Ibunya Pak Lurah yaitu Mak Ti, dan Warga dengan senyuman bahagia. Sesampainya di posko kami segera mandi, ada juga yang langsung beristirahat. Malam harinya kami melakukan perkenalan, karena sebelumnya kami belum saling mengenal satu sama lain. Sambil bercerita dan bersendawa, tak terasa waktu sudah sunyi, akhirnya kami pun segera beristirahat.

Di Minggu pertama, saya merasa tidak betah tinggal disini, rasanya ingin pulang saja. Tetapi berselang beberapa hari saya pun mulai betah dan mulai beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat sekitar posko. Hari berganti hari dan telah tiba saatnya pembukaan KKN Desa Sumberejo yang dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar, dengan dihadiri oleh Bapak Hendra Afianto, M.A. selaku DPL Kelompok 1 dan Ibu Clara Sinta Pratiwi, M.Sos. selaku DPL dari Kelompok 2, serta Bapak Didik Hariyanto beserta perangkat desanya dan undangan lainnya. Kegiatan di Minggu ini belum begitu padat dan proker juga belum berjalan. Hanya saja kami melakukan anjagsana ke rumah masyarakat yang ada disekitar posko dan tokoh-tokoh masyarakat maupun tokoh keagamaan. Masyarakat di Desa Sumberejo sangat baik dan ramah. Mereka sudah menganggap kami sebagai anaknya sendiri, dan kami pun juga sering diberi lauk pauk (pepes ikan, telur, ayam), sayuran, maupun jajanan (sukun goreng, jemblem, tape goreng), dan biasanya kalau ada orang selamatan ataupun hajatan juga diberi berkatan.

Di Minggu kedua, proker per divisi mulai berjalan. Kelompok Divisi tersebut dibagi menjadi beberapa Divisi yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosbudgam, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, dan Divisi Komunikasi dan Publikasi. Divisi tersebut pastinya mempunyai proker masing-masing. Seperti Divisi Pendidikan proker yang dijalankan yaitu mengajar di SDN 1 Sumberejo, ada juga yang mengajar Les yang dilaksanakan di rumah mbak Suci disebelah selatan posko. Untuk Divisi Ekonomi mempunyai proker menggali potensi desa Sumberejo seperti membantu branding produk UMKM yang ada di desa tersebut. Divisi Sosbudgam, biasanya setiap jam 3 sore melaksanakan proker nya yaitu mengajar mengaji. Selain itu ada juga ikut rutinan yasin tahlil untuk perempuan setiap hari Senin dan untuk Laki-laki setiap Malam Jum'at yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Divisi Kesehatan mempunyai proker yaitu membantu program pelayanan lansia, balita, dan odgj, program ibu hamil, melakukan kerjabakti terutama di Masjid-masjid maupun Mushola setiap hari Jum'at dimulai pada pukul 8 pagi, mengikuti senam lansia yang diadakan di Balai Desa setiap hari Selasa jam 3 sore. Divisi Media bertugas branding proker divisi lain.

Pada Minggu ketiga, pada tanggal 2 Januari 2024 kami melakukan observasi ke Galery Lukis yang terletak disebelah utara posko. Galery Lukis tersebut dimiliki oleh Bapak Joko. Beliau mulai melukis pada tahun 1998 dengan modal sekitar Rp:300.000. Gaya lukisan yang dibuatnya yaitu naturalis dan realistis. Untuk harga jualnya biasanya sekitar Rp:200.000-Rp:500.000, hal itu tergantung pada ukuran yang mereka pesan dan nilai seni yang ada dalam lukisan tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 4 Januari 2024, kami melakukan pembuatan Tape Singkong di rumah Mak Ti yang terletak di depan posko. Singkong terlebih dahulu dikupas lalu direndam dengan air. Selanjutnya direbus hingga 30 menit, kemudian direndam dengan air selama semalam. Keesokan harinya, singkong dikukus hingga agak lembek. Setelah itu

tiriskan hingga dingin, dan ditaburi ragi secukupnya. Tahap terakhir singkong dimasukkan ke dalam besek dan dibungkus dengan kantong plastik selama 2-3 hari untuk menjalani proses fermentasi. Setelah 2-3 hari Tape Singkong siap dikonsumsi. Tape Singkong ini dijual per besek dengan harga Rp:20.000. Dan Mak Ti ini memproduksi hingga 200 besek pada saat ada acara-acara seperti acara 17an. Tetapi pada saat hari-hari biasa memproduksi 20 besek saja. Pada tanggal 5 Januari, kami melakukan observasi di salah satu UMKM yang memproduksi Keripik Tempe. Kami disana mewawancarai terkait produksi Keripik Tempe beliau, pemilik Keripik Tempe tersebut yaitu Bapak Sutris. Disana kami diberi penjelasan tentang cara pembuatan adonannya. Proses tersebut dimulai dari dengan mencampurkan kedelai yang telah direbus dengan tepung terigu. Setelah itu adonan tersebut dimasukkan ke plastik lonjong yang telah diberi lubang kecil-kecil, lalu dibiarkan selama 37 jam ditempat yang lembab. Dan setelah mencapai proses fermentasi, adonan tempe tadi dipotong tipis-tipis menggunakan alat pemotong. Setelah itu, sebelum digoreng tempe terlebih dahulu dicelupkan ke bumbu lalu digoreng dengan keadaan api stabil. Penggorengan ini dilakukan 2 kali, pertama digoreng hanya setengah matang dan yang kedua dilakukan sampai keripik tempe matang atau warna berubah kuning keemasan. Penggorengan dilakukan 2 kali untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada Minggu keempat, tanggal 9 Januari kami juga melakukan observasi ke peternak kambing etawa yang dimiliki oleh Bapak Prpto. Sehari pak Prpto bisa menghasilkan susu sekitar 2,5L yang dijual dengan harga Rp:40.000. Tetapi, pak Prpto berfokus pada mengikuti kontes-kontes yang dimulai pada tahun 2021, lokasi kontes tersebut di Trenggalek, Kediri, Blitar, Ponorogo. Modal awal yang dimiliki pak Prpto yaitu sekitar Rp:96.000.000, modal tersebut digunakan untuk membeli 5 ekor kambing etawa betina dan 1 ekor kambing etawa jantan.

Pada Minggu kelima, tanggal 16 Januari kami kembali ke Galery Lukis untuk melihat proses pelukisan di rumah Pak Joko untuk dokumentasi. Yang nantinya video tersebut akan kami promosikan melalui media sosial. Selain itu pada minggu ini kami akan berkunjung lagi ke produksi Keripik Tempe guna menyerahkan banner, stiker dan tanda petunjuk menuju lokasi pak Sutris. Dan kami juga akan mempromosikan produk UMKM Keripik Temp tersebut. Dan pada Minggu terakhir ini, proker setiap divisi berakhir dan akan ada penutupan KKN Reguler Multisektoral pada tanggal 24-26 Januari 2024

Pengalaman selama KKN di Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, adalah perjalanan berharga yang memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan masyarakat pedesaan. Selama kurang lebih 40 hari tersebut, kami terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat di Desa Sumberejo tersebut. Selama KKN, kami juga berinteraksi dengan masyarakat setempat memungkinkan kami memahami lebih dalam dalam nilai-nilai lokal dan memperkuat rasa kebersamaan. Hal ini menciptakan hubungan yang erat antara kami sebagai mahasiswa dan masyarakat Sumberejo. Meski penuh tantangan, pengalaman KKN ini melatih kami untuk bekerja sama, beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berbeda, dan mengembangkan sikap tanggap terhadap permasalahan masyarakat. Semua pengalaman ini memberikan bekal berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Together Somewhere

Oleh: Fina Dewi Restiani

Pada tanggal 18 Desember 2023, UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 1 yang bertujuan untuk memberikan pengabdian kepada masyarakat. Kami melakukan pengabdian di desa Sumberejo, kecamatan Durenan. Posko kami terletak tepatnya di RT. 04, RW.01, Dusun Gunung Cilik. Program KKN ini berlangsung dari 18 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024. Selama periode tersebut, kami berkomitmen memberikan kontribusi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Sumberejo, dengan upaya kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat setempat.

Berdasarkan kunjungan ke Karang Taruna pada 20 Desember 2023, terdapat fenomena menarik mengenai pendidikan di desa ini. Mayoritas anak-anak yang telah lulus SMA langsung bekerja di industri pembuatan genteng atau batu bata dan tidak melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Kemudian mengenai pengelolaan sampah, beberapa warga memiliki tempat pembuangan sampah umum dan secara rutin melakukan pembakaran sampah. Namun, ada juga warga yang membuang sampah sembarangan di belakang rumah mereka dan menunggu hujan untuk menghanyutkan sampah tersebut.

Pada 26 Desember 2023 kami melaksanakan kerja bakti di balai desa dengan masyarakat sekitar. Sebelum kembali ke posko, kami mendapat kelapa muda yang diberikan oleh bapak kepala desa untuk diolah menjadi es dan diminum bersama-sama. Selain memberikan manfaat nyata melalui kerja bakti, kegiatan ini juga dapat mempererat hubungan antara kami dan masyarakat setempat. Kebersamaan tersebut menjadi simbol semangat

gotong royong dan saling mendukung dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Pada 28 Desember 2023 kami mengunjungi rumah ketua Lazisnu dengan tujuan untuk mempelajari sejarah serta program-program yang dijalankan oleh organisasi tersebut. Kami menemukan bahwa Lazisnu memiliki program iuran yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam situasi-situasi darurat. Iuran tersebut digunakan untuk memberikan sumbangan saat terjadi kematian, keadaan siaga, kebutuhan bahan bakar minyak (BBM), serta membeli mobil. Mobil tersebut umumnya digunakan untuk mengantar orang-orang yang membutuhkan perawatan ke rumah sakit, serta menjemput mereka baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dunia. Melalui iuran dan fasilitas transportasi, Lazisnu dapat membantu masyarakat dalam akses ke layanan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan mendesak lainnya.

Pada 2 Januari 2024, kami mengunjungi galeri lukisan yang terletak di dekat posko kami. Galeri ini dimiliki oleh seorang seniman yang akrab dipanggil Pak Joko, dan beliau telah aktif melukis sejak tahun 1998. Beliau memulai dengan modal sekitar Rp. 300.000. Karya-karya lukisan beliau umumnya memiliki gaya naturalis dan realistik. Selain melukis, Pak Joko juga melayani kaligrafi kontemporer. Harga lukisan-lukisan Pak Joko bervariasi antara Rp. 200.000 hingga Rp. 5.000.000, tergantung pada ukuran, kompleksitas, dan nilai seni dari setiap karya. Kunjungan tersebut memberikan kami kesempatan untuk melihat langsung karya-karya seni dan proses melukis yang dilakukan oleh Pak Joko. Keahlian dan dedikasi Pak Joko dalam melukis telah membawa pelanggan dan pengakuan dari para pecinta seni.

Pada 4 Januari 2024, kami membantu dalam pembuatan tape singkong di rumah Mak Ti. Proses pembuatan tape singkong dimulai dengan tahap mengupas kulit singkong lalu direbus selama sekitar 20 menit kemudian didiamkan dalam air dingin semalaman. Lalu singkong dikukus hingga menjadi agak lembek

dan didiamkan di tempat yang lebar hingga benar-benar dingin. Setelah singkong dingin baru dibaluri dengan tepung ragi secara merata. Kemudian, singkong dimasukkan ke dalam besek dan dibungkus dengan kresek. Singkong kemudian didiamkan selama 2 hari untuk menjalani proses fermentasi. Pada saat produksi dalam jumlah besar, produksi tape singkong dapat mencapai 200 besek. Namun, pada hari-hari biasa, produksi tape singkong ini hanya sekitar 20 besek saja.

Pada 5 Januari 2024, kami mengunjungi tempat pembuatan keripik tempe dan turut membantu selama proses pembuatannya. Proses pembuatan keripik tempe dimulai dengan mencampur kedelai yang telah direbus dengan tepung. Selanjutnya, adonan ini dimasukkan ke dalam plastik panjang yang sudah dilubangi kecil-kecil lalu dibiarkan selama 37 jam di tempat yang lembab. Setelah mencapai waktu fermentasi yang tepat, adonan tempe akan dipotong tipis-tipis dan dibumbui. Langkah terakhir adalah menggoreng keripik tempe di api yang besar dan stabil. Penggorengan pertama dilakukan sampai keripik tempe setengah matang dan penggorengan kedua dilakukan sampai keripik tempe terlihat kuning keemasan. Jumlah produksi keripik tempe ini bervariasi antara 50 kilogram hingga 2 kwintal dan tenaga kerja yang dipekerjakan berkisar antara 3 hingga 12 orang tergantung jumlah permintaan pesanan.

Pada 8 Januari 2024, kami menghadiri acara yasinan putri yang diadakan setelah magrib. Kami berkumpul bersama dengan ibu-ibu setempat untuk membaca Yasin secara bersama-sama. Setelah selesai membaca Yasin, kami melanjutkan dengan melaksanakan shalat Isya' berjamaah. Setelah ibadah selesai, kami melanjutkan acara dengan makan-makan bersama. Tidak lupa, setelah acara selesai, kami juga ikut membersihkan tempat tersebut. Kami merapikan tikar serta membersihkan sisa-sisa makanan yang ada. Ini adalah bentuk partisipasi dan tanggung jawab kami untuk menjaga kebersihan dan kerapian tempat yang telah kami gunakan. Acara yasinan ini memberikan kami

kesempatan untuk beribadah bersama dan mempererat tali persaudaraan antara kami dan masyarakat setempat.

Pada 9 Januari 2024, kami mengunjungi peternakan kambing Etawa yang dimiliki oleh Pak Prpto. Beliau menjelaskan bahwa fokus utamanya adalah mengikutkan kambing-kambingnya dalam kontes, bukan sebagai penjual susu Etawa. Meskipun begitu, Pak Prpto tetap menjual susu Etawa di peternakannya sekitar 2,5 liter susu Etawa per hari. Peternakan ini didirikan dengan modal awal sekitar 96 juta rupiah. Modal tersebut digunakan untuk membeli 5 ekor kambing Etawa betina dan 1 ekor kambing Etawa jantan. Kunjungan kami ke peternakan kambing Etawa ini memberikan kami wawasan tentang usaha yang dilakukan oleh Pak Prpto serta melihat dedikasinya dalam merawat kambing-kambingnya dan menjaga kualitasnya.

Dalam keseluruhan, kegiatan-kegiatan tersebut telah mencerminkan tema keluarga maslahat. Kami berupaya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa, meningkatkan kesejahteraan bersama, menjaga kesehatan fisik dan hubungan sosial yang positif, saling belajar dan berkembang bersama, serta menerapkan sikap tengah dan saling menghargai perbedaan. Dengan semangat ini, kami berharap dapat menciptakan perubahan positif dalam masyarakat desa.

Merajut Asa Meniti Cerita Di Bumi Sumberejo Tercinta

Oleh: Ika Nabilatun Nafidzah

Pagi itu, sunyi sepi begitu terasa ketika lelapku terusik. Terbangun dari tidur untuk menanti detik-detik perlombaan. Bukan tentang siapa pemenangnya, namun berlomba-lomba memperebutkan tempat kami mengabdikan. Tidak terasa ternyata sudah menginjak akhir semester V yang bisa disebut mahasiswa semester tua. Tugas akhir seperti magang, pengabdian masyarakat mulai berdatangan. Kusiapkan laptop dan handphoneku guna memandangi layar kaca yang dipenuhi rasa cemas atas lolos atau tidaknya perebutan lokasi pengabdian.

Pengabdian masyarakat adalah bentuk kegiatan positif bersifat mulia. Pengabdian merupakan program perguruan tinggi yang diselenggarakan secara ilmiah dengan praktik langsung ke lapangan. Tujuannya membantu masyarakat melaksanakan beberapa aktivitas dan membantu mensukseskan perkembangan manusia atau lingkungan serta memberikan kontribusi nyata. Banyak pengalaman yang bisa didapatkan dan menambah wawasan baru dengan harapan mahasiswa dan masyarakat dapat saling bertukar ilmu serta belajar bersama melalui hal-hal baru yang nantinya akan ditemui ketika berinteraksi satu sama lain. Desa Sumberejo menjadi pilihan terakhirku dari sekian banyak pilihan desa yang ada dalam daftar program KKN.

Minggu, 17 Desember 2023 kami mengumpulkan barang kebutuhan pribadi yang diperlukan selama pengabdian untuk diangkut menggunakan pick up. Beberapa diantara kami ikut ke lokasi posko untuk mengantarkan barang dan membersihkan lokasi tempat yang akan kita tinggali. Dihari sebelumnya,

beberapa teman kami sudah melakukan survey lokasi guna melihat posko yang akan kami tempati.

Kegiatan KKN dimulai tanggal 18 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024 yang mengharuskan pesertanya menginap didesa pilihannya kurang lebih 40 hari. Beberapa hari sebelum pelepasan peserta Program KKN, pihak LP2M memberikan pembekalan dengan tujuan agar peserta mendapatkan pandangan mengenai lingkungan, masyarakat, dan kondisi desa pengabdian mereka. Selain LP2M, kita juga diberikan pembekalan dari masing-masing DPL kelompok.

Senin 18 Desember 2023, kami melakukan upacara sebagai bentuk pelepasan kegiatan KKN. Pemberangkatan menuju desa tempat kami mengabdikan sepakat pada senin sore. Pom bensin timur kampus menjadi titik kumpul sebelum berangkat bersama-sama menuju posko. Berangkat pukul 3 sore dengan naik motor sendiri-sendiri dan ada yang berboncengan.

Satu jam perjalanan, kami masuk didaerah tujuan yaitu Trenggalek. Jika berangkat dari kampus kita melewati jalan arah GOR Lembu Peteng lurus sampai daerah kecamatan kamulan sampai melewati pondok pesantren Al-Anwar dan pasar kamulan. Melewati jalan kecil dengan kondisi jalanan yang rusak hingga akhirnya menemukan sebuah gapura masuk desa Sumberejo. Masuk Sumberejo disuguhkan pepohonan rindang dan sejuk menghiasi sepanjang jalan permukiman padat penduduk. Selain itu, dibelakang rumah warga juga terdapat view gunung yang tinggi dan dikelilingi pohon-pohon disekitarnya.

Sumberejo terletak di ujung sebelah timur Kabupaten Trenggalek. berada diketinggian 200 mdpl, luas wilayah 4715 Ha yang topografinya lereng atau puncak. Sumberejo terletak pada lereng gunung dengan batas wilayah utara yaitu desa Wonorejo kecamatan Pagerwojo, sebelah selatan yaitu desa Gador kecamatan Durenan, sebelah barat yaitu desa Ngulanwetan kecamatan Pogalan, dan disebelah timur yaitu desa Sidem kecamatan Gondang.

Penduduk Sumberejo mayoritas bekerja sebagai pencetak batu bata atau genteng. Beberapa menit dari jalan raya, akhirnya kami dan rombongan teman-teman KKN sampai di posko. Kami bergegas bersih-bersih posko lalu membersihkan diri kemudian sholat maghrib. Berkumpul diruang tamu sambil bercengkrama bersama teman yang lain. Posko kami adalah sebuah rumah sederhana dengan bangunan yang masih kokoh untuk ditempati. Posko dihuni oleh 21 mahasiswa perempuan dan 7 mahasiswa laki-laki secara terpisah. Perempuan didepan rumah Bapak Kepala desa sedangkan laki-laki berada disebelah rumah Mak Juar.

Dalam rangka menjalin tali silaturahmi dengan warga sekitar kami melakukan anjagsana ke rumah sekitar posko, salah satunya rumah kepala desa dan rumah bapak Andik. Bercengkrama sedikit banyak mengenai sejarah maupun suluk beluk desa Sumberejo. Segi olahraga, pemuda sumberejo banyak yang menjadi atlet volly. Memenangkan kejuaraan baik lokal bahkan nasional hingga direkrut menjadi team volly internasional. Namun, saat ini bibit-bibit untuk diajar dan dididik tidak seperti dahulu, saiki rodok angel mbak mas, iyo ada sebenarnya tapi agak susah, kata Mas Irwan, salah satu karang taruna desa Sumberejo.

Tanggal 21 Desember 2023, tepatnya hari kamis malam kami seluruh peserta KKN Sumberejo melakukan acara pembukaan KKN di balai desa Sumberejo. Dihadiri oleh bapak kepala desa, Bapak Didik Hariyanto beserta jajarannya dan karang taruna, bapak DPL, Bapak Hendra Afi dan DPL posko 2, Ibu Clara Sinta Pratiwi. Persiapan dimulai sejak sore hari dan pelaksanaanya sekitar pukul 19.00 hingga pukul 22.00 WIB.

Sektor perekonomian, mayoritas penduduk Sumberejo bekerja mencetak genteng atau batu bata. Industri genteng menjadi industri perumahan yang paling banyak dijalankan oleh warga kemudian didistribusikan oleh para distributor lokal, dalam maupun keluar jawa. Selain itu, kadang produsen genteng juga merangkap sebagai produsen batu bata. Berkat adanya produsen genteng, diharap mampu menciptakan peluang bisnis baru untuk

mereka yang tidak mempunyai pekerjaan seperti halnya peluang menjadi buruh seperti buruh cetak genteng, buruh kesik dan buruh ngobong dan lainnya, kata pak malik, seorang warga yang saya wawancarai.

Selain pekerjaan diatas, mata pencaharian warga ada yang menjadi petani. Lokasinya berada pada lereng gunung yang jauh permukiman warga. Mayoritas petani menanam sayuran, seperti jagung, kacang-kacangan, ubi-ubian dan tanaman palawija lainnya, kata ibu sri pelaku usaha genteng.

Terdapat beberapa UMKM yang menunjang perekonomian masyarakatnya, diantaranya UMKM Tape dan Keripik Tempe. Lokasi UMKM tape berada didepan posko, yaitu dirumah Mak Ti. Sedangkan lokasi pembuatan keripik tempe berjarak beberapa kilometer dari posko. Turut berpartisipasi dalam segala macam kegiatan disini menjadi hal wajib bagi kami. Setiap hari kami disibukkan dengan berbagai macam kegiatan, mulai dari mengajar setiap sore dilembaga Pendidikan Al-Quran (TPQ), yaitu TPQ Baiturrahim dan TPQ Sirojut Tholibin. Terdapat pula yang mengajar di SDN 1 Sumberejo. Sedangkan untuk malam hari, khususnya hari selasa kamis dan jumat terdapat bimbel untuk anak-anak SD dengan materi yang berganti-ganti dan dilaksanakan dirumah mbak Suci.

Dalam rangka menjalin tali silaturahmi dengan warga kami juga ikut dalam acara yasinan ibu-ibu atau bapak-bapak. Yasinan biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali yaitu setiap malam selasa dan malam jumat. Biasanya teman-teman yang akan menghadiri dibagi menjadi dua, blok mushola utara dan mushola selatan istilah penyebutannya. Selain itu, juga ikut dalam rutinan hadrah yang dipandu oleh ibu-ibu dengan latihan setiap hari sabtu malam minggu di Aula TPQ Sirojut Tholibin. Kami juga melakukan kerja bakti setiap hari jumat pagi di masjid yang berbeda-beda tiap minggunya. Kami membawa alat kebersihan dari posko meskipun setiap masjid sudah ada, seperti sapu, kain pel, cangkul, kemoceng dan lain-lain.

Setelah semua proker divisi selesai dan berjalan dengan baik, pada tanggal 22 Januari 2024 tepatnya hari Senin terdapat penutupan KKN di Kecamatan yang dihadiri oleh peserta perwakilan masing-masing desa. Keesokan harinya tanggal 23 Januari 2024 kami seluruh peserta KKN Sumberejo melakukan acara penutupan di Balai Desa sebagai simbolis atas selesainya pengabdian kami di Desa Sumberejo ini. Kami merasa sangat senang atas program pengabdian ini. Sebab saya dan teman-teman belajar banyak hal dan mendapatkan banyak pengalaman kehidupan yang sangat berarti serta sambutan warga Sumberejo yang sangat hangat dan ramah terhadap kami.

700 Kata di Ujung Malam

Oleh: Ilham Pamungkas Winardi

KKN adalah salah satu program dimana mahasiswa ditugaskan dari kampus untuk mengabdikan, mengamalkan, dan mengembangkan ilmu yang didapat waktu di kampus pada masyarakat dan juga supaya mahasiswa belajar bagaimana memecahkan masalah serta belajar bagaimana hidup bermasyarakat. Sebelumnya, perkenalkan saya Ilham Pamungkas Winardi, hingga saat ini pukul 01:00 WIB 16 Januari 2024 waktu dimana saya mulai mencicil tugas esai dari kampus, saya adalah mahasiswa semester 5 akhir di UIN Sayyid Ali Rahmatullah yang sedang melakukan KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 dengan tema KKN "Keluarga Maslahat" di Desa Sumberejo. Sumberejo adalah salah satu desa di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek yang terkenal dengan home industri genteng.

Cerita ini dimulai pada saat pembukaan pendaftaran KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 yang dilakukan pada tanggal 1 Desember yang dimulai pukul 07:30 WIB dan diselenggarakan dengan sistem siapa cepat dia KKN, dan benar saja selang waktu 3 jam, kuota sebanyak 1722 untuk KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 sudah habis atau terpenuhi. Tidak ada alasan yang kuat mengapa saya memilih KKN di Desa Sumberejo, karena pada saat itu saya berpikir untuk fokus mendapatkan kuota terlebih dahulu. Terlepas dari itu mungkin ini semua adalah peran yang harus saya jalani sebagai takdir yang sudah dituliskan.

Sebelum melaksanakan KKN, saya ditemani 4 rekan saya melakukan survei lokasi KKN guna silaturahmi dan menambah relasi terkait lokasi yang akan kami gunakan sebagai KKN selama kurang lebih 40 hari kedepan. Jam delapan membuat janji pertemuan di balai desa dengan Kepala Desa Sumberejo sebagai

warga desa pertama yang saya mintai informasi dan restu untuk melakukan KKN di Desa Sumberejo. Jam delapan kurang kami tiba di balai desa, lebih awal dari jam yang telah dijanjikan. Salam ramah terlihat dari seorang pria yang saat itu menunggu di dalam balai sembari menyambut kami dan mempersilahkan untuk duduk. Dengan sopan basa-basi terucap untuk mencairkan suasana, dan baru disadari bahwa lawan bicara kami adalah orang yang kami cari waktu itu, yaitu Bapak Didik selaku Kepala Desa Sumberejo. Basa-basipun berakhir dan kami mulai memaparkan tujuan kami datang menemui beliau, dengan ramah bapak kepala desa tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami lontarkan. Begitu baik dan ramahnya Bapak Didik sehingga kami diajaknya berkeliling mengunjungi tempat-tempat potensial yang ada dalam wilayah kepemimpinannya. Kesan pertama yang saya rasakan saat berkunjung di Desa Sumberejo adalah damai, ramah, dan jalan yang sedikit rusak dikarenakan mayoritas warga memproduksi genteng sehingga ledok/edet (kendaraan modifikasi roda 4 yang ditenagai oleh diesel) lalu-lalang mengangkut tanah liat yang menambah kesan estetik pedesaan yang tidak dapat dijumpai ditempat lain.

Hari demi hari telah berlalu, rangkaian kegiatan persiapan dan pembekalan KKN pun sudah terlaksanakan, tibalah saatnya untuk pemberangkatan KKN. Tanggal 20 Desember setelah pelepasan KKN dari kampus, dengan restu dari orang tua, saya berangkat dini hari dari rumah ke posko untuk mulai melakukan kegiatan KKN. Di hari pertama kami menghabiskan waktu dengan bersih-bersih posko dan menata atribut penunjang pelaksanaan KKN. Tetangga yang ramah sekitar posko pun mulai berdatangan bermaksud bersilaturahmi dan mengakrabkan diri, sungguh bentuk kepedulian yang tinggi tercurahkan dari penduduk desa di sana, hal tersebut merupakan fenomena yang sulit dijumpai di tengah hingar bingar perkotaan.

Sedikit bercerita tentang pengalaman yang berkesan yang saya alami selama KKN adalah salah satunya ikut menyelesaikan

program puskesmas yaitu posyandu balita. Menurut saya hal ini menarik karena posyandu balita merupakan pengalaman yang baru bagi saya dan ada relasinya dengan keluarga masalah selaku tema KKN dan penulisan esai ini. Posyandu balita adalah tempat pelayanan kesehatan masyarakat yang menyediakan berbagai layanan untuk balita, seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan, dan penyuluhan kesehatan. Posyandu membantu keluarga dengan memberikan informasi kesehatan, layanan pencegahan, dan pemantauan perkembangan balita. Keluarga masalah berperan aktif dengan mengikuti program-program yang disediakan oleh posyandu, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bagi anak-anak.

Program KKN Multisektoral telah memberikan pengalaman pembelajaran yang luar biasa bagi saya. Saya belajar berbagai hal yang mungkin belum pernah saya ketahui sebelumnya melalui program ini. Terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat membuka wawasan terhadap realitas yang beragam dan rumit. Baik melalui interaksi sehari-hari dengan warga lokal maupun terlibat dalam menyelesaikan masalah nyata dalam kelompok, setiap langkah dalam KKN mengembangkan pemahaman saya tentang tantangan sosial dan kebutuhan masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk nilai-nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab yang mendalam, aspek-aspek ini mungkin sulit ditemukan dalam konteks pembelajaran formal.

Serpihan Ingatanku

Oleh: Krisna Bayu Sandika

Jum'at 1 Desember 2023

Cahaya matahari mulai merambah di sudut ruangan yang menandakan bahwa hari sudah di mulai, suara raungan ibuku juga sudah menggema di seisi ruangan yang menandakan pula diriku harus bangkit dari tarikan gravitasi tempat nyamanku. Dengan muka bantal aku mulai bangkit dan berjalan menuju ke ruang bilas. Kaki-kaki mulai bersentuhan dengan lantai dingin berwarna putih susu yang seakan menyerap suhu subuhku, kuhiraukan hal tersebut lantas aku lanjutkan langkahku. Membasuh muka, mengusapnya dengan kain usang merupakan kegiatanku sehari-hari tiap paginya. Pukul 06.00, kulihat waktu pada jam digital dari smartphone. Melihat hal tersebut lantas aku langsung membuka laptop dan mengakses web smartcampus untuk melakukan pendaftaran KKN yang mana akan dilaksanakan hari ini pukul 07.30. Lamban, lama, dan sukar. Mungkin adalah kata-kata yang sering di utarakan kepada web dari kampus. Namun, dalam hati aku membiarkan hal tersebut dan mencoba terus sampai dapat mengakses web tersebut. setelah sekian lama berselancar dengan internet akhirnya aku dapat mengakses web tersebut dan sekarang menunjukkan pukul 07.20. Tanpa aku singgung leptopku aku berjalan menuju dapur untuk melakukan kegiatan di pagi hari. Ya.. bener itu adalah sarapan pagi. Memakan makanan tak sampai dari tujuh menit, seringkali aku bingung "kenapa bisa aku memakan dengan cepat?" namun kuhiraukan hal yang tak penting itu dan melakukan pendaftaran KKN yang agaknya sulit ini.

Waktu menunjukkan pukul 07.30, dan matahari mulai merayap ke atas awan yang menandakan bahwa sekarang waktunya untuk melakukan pendaftaran. Dengan sedikit rasa cemas aku mulai

melakukan dansa dengan keyboard yang berwarna cream ini. Dengan selesainya pengisian data diri, sekarang waktunya melakukan pemilihan tempat. Penuh, Penuh, tempat yang anda tuju penuh. Bingung di sertai dengan rasa panik menyelimutiku. Dengan sedikit harapan pada diriku aku mulai melakukan sebuah gacha pada pilihan tempat KKN ini. Suberejo 1 adalah tempat dan kelompok yang terpilih dari pilihan acakku, dengan sedikit harapan aku mulai menyusuri daftar anggota berharap ada kenalanku. Tidak ada, tidak ada satu-pun orang yang kukenal. Namun dalam pikiran tersebut "bodo amatlah penting udah diterima" dengan akhir pikiran tersebut aku memulai hariku yang sebenarnya yang mana pada pukul 09.00 aku akan melakukan test lisan pada mata kuliah KESEHATAN MENTAL.

Senin 11 Desember 2023

Suara notifikasi smartpone mulai menyerbu gendang telingaku, dengan wajah terjaga aku mulai memeriksa sumber keributan tersebut. Sebuah benang kusut, mungkin itu yang bisa aku diskripsikan pada situasi saat ini. Sedikitnya orang untuk datang membuatku memutuskan datang untuk melakukan pembekalan hari ini. Dengan wajah yang masih terjaga aku mulai membasuh wajah dan langsung merangkak ke kampus untuk melakukan pembekalan KKN yang dilakukan beberapa saat lagi. Dengan gerakan cepat diriku mulai untuk berganti baju, layaknya seorang pesulap di tengah pertunjukan. Keren dan bodoh di saat yang bersamaan yang kurasakan pada saat itu, tapi terlepas itu aku mulai berangkat dan melakukan apa yang harus aku lakukan.

Senin 19 Desember 2023 – ketika menulis ini.

Matahari mulai menyingsing ke antara sela-sela gedung kampus yang mana hari ini adalah pemberangkatan kami sebagai peserta KKN. Dimulainya dengan kami di hamparkan ke tanah lapang untuk melakukan lantunan lagu sampai dengan sesi foto yang agaknya cukup mengasikan menurutku. Setelah melakukan beberapa prosesi dalam pelepasan peserta kulangsungkan untuk meluncur pulang dengan harapan dapat mempersiapkan

beberapa barang yang menurutku penting ketika berada di tempat itu. Dengan gerakan kilat bak sebuah petir yang menyambar aku mengemasi barang-barang dan langsung menuju ke tempat kumpul dengan maksud untuk berangkat bersama. Pukul 14.20 nampak matahari sudah mulai tergelincir dari singgasananya yang menandakan waktu menjelang sore. Dengan langkah perlahan aku mulai mengendari montor berwarna putih dengan penuh debu itu menuju desa yang aku tuju.

Cahaya berwarna cerah dari sang surya terus menerpa tubuhku di sepanjang perjalanan, sesekali di halangi oleh dedaunan dan di sertai dengan hembusan angin kendaraan namun ku hiraukan hal tersebut dan terus memutar tuas kendaraanku. "SELAMAT DATANG" mungkin itu adalah kosa kata yang cocok untuk menggambarkan desa SUMBEREJO ini. Dimulai dengan kepala desa yang sangat menerima kami, sampai para tetangga posko yang kami tinggali yang begitu menyambut kami. Sebelum itu, pada dasarnya kami di berikan jobdesk masing-masing ada yang sebagai devisi kesehatan, sosial budaya, pendidikan ekonomi dan dokumentasi dan aku bagian dari devisi Dokumentasi. Mungkin informasi mengenai tugas tersebut kurang penting namun entah mengapa aku ingin sekali menyampaikan hal tersebut.

Hal yang pertama aku dan kawan-kawan lakukan adalah memperbaiki pencahayaan, yang mana pencahayaan yang berada di posko laki-laki kami rasa kurang di bagian terasnya. Dengan panggawa Ilham, Fakhri dan Alfarizi mereka memasang sebuah pencahayaan di teras posko. Jika kalian bertanya "Bagaimana dengan posko perempuan?" itu sudah di tangani oleh Kepala desa, karena pada dasarnya rumah yang kami tinggali adalah rumah beliau yang jarang di tinggali namun nampak masih bagus. Mungkin matahari sudah terbit lebih dari lima kali, yang menandakan bahwa kami sudah hampir seminggu tinggal di desa ini. Nuansa damai, aman dan tentram di bungkus dengan kehangatan tetangga yang sangat teramat baik membuat kami

sangat nyaman disini. Mungkin ada beberapa orang yang kurang nyaman tinggal di tempat baru, namun bagiku untuk ukuran orang yang pilih-pilih tempat desa ini merupakan tempat yang sangat nyaman untuk di naungi.

Simponi dari perpaduan antara pemandangan yang elok dan nuansa yang menyejukan adalah suatu hal yang sangat ku senangi ketika berada di sini, dan tanpa terasa sudah seminggu saja kami berada di sini. Seminggu pertama hal yang kami lakukan ialah melakukan sebuah observasi, yang mana hal tersebut merupakan yang penting untuk pelaksanaan program kerja divisi maupun kelompok mendatang. Melakukan silaturahmi dengan para tokoh-tokoh penting di desa merupakan hal yang dilakukan demi memperlancar kami pada saat berada di desa ini. Sejuk, adalah diksi yang tepat untuk menggambarkan nuansa keluarga pada Masyarakat yang kami kunjungi. Sebagai contoh seorang kyai yang bernama Pak Salim, adalah seorang pemuka agama yang cukup di hormati di desa ini. Kesan pertama yang aku rasakan ketika melihat Pak salim adalah seorang pria paruh baya yang memiliki persona yang berwibawa dan sangat ramah terhadap orang lain. Cara penyampaian yang santai di sertai dengan beberapa candaan membuatku nyaman ketika bercengkrama dengan Pak Salim, begitupula dengan keluarga beliau yang sangat antusias dengan kedatangan kami anak-anak KKN. Melihat keluarga Pak Salim mengingatkanku pada tema yang di usung oleh KKN tahun ini yaitu keluarga maslahat. Harmonis, ceria dan sejuk adalah analogi yang agaknya cocok untuk keluarga Pak Salim.

Menjejak Perjalanan KKN Di Desa Sumberejo

Oleh: Laila Choirun Nisak

Memasuki semester 5, sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sudah pasti familiar dengan kata KKN, yaitu program yang umumnya dijalankan oleh perguruan tinggi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Dalam hal ini, KKN merupakan kepanjangan dari "Kuliah Kerja Nyata." Mahasiswa disini diharapkan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di daerah tertentu. Kegiatan KKN biasanya mencakup berbagai bidang seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Pada tanggal 1 Desember 2023, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran KKN dengan berbagai macam jenis KKN untuk tahun 2024, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023. Pendaftaran dibuka pada pukul 07.30 WIB, satu jam sebelum web pendaftaran dibuka, aku sudah bersiap dengan suasana hati yang masih tidak percaya bahwa akan adanya KKN ini. Jam sudah menunjukkan 07.30 WIB dengan cepat aku melakukan pendaftaran, bersama teman-temanku, aku melihat nama desa yang terdengar asing di telingaku. Terlihat nama Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek tanpa berpikir panjang, nama desa itu menjadi pilihanku.

Desa Sumberejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa Sumberejo

dipimpin oleh Bapak Didik Haryanto yang menjabat sejak tahun 2015. Topografi wilayah desa Sumberejo tergolong landai dengan luas wilayah 4715 Hektar. Dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.966 dan Perempuan 1.928. Iklim pada desa Sumberejo meliputi musim kemarau dan musim penghujan. Namun, saat ini musim penghujan tidak dapat diprediksi. Pendidikan di Desa Sumberejo tergolong cukup, baik Pendidikan formal maupun nonformal. Pada bidang Kesehatan, desa Sumberejo memfasilitasi warga dengan adanya POSKESDES, yang setiap harinya ada bidan yang siaga di tempat. Pada bidang industri desa Sumberejo memiliki 471 jumlah industri yang ada.

Perjalanan awal KKN di Desa Sumberejo, kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, diwarnai dengan ketertarikan dan keingintahuan. Aku berangkat dari Blitar pada pukul 16.00 WIB dengan diantar oleh ibuku, di sepanjang jalan beliau tidak ada hentinya mengingatkanku akan kata-kata nasihat. Kala itu nama-nama baru yang akan menjadi teman satu poskoku tiba di titik kumpul untuk berangkat bersama. Kami akhirnya tiba dengan selamat di posko pada pukul 17.00 WIB, posko kami terletak tepat di depan rumah bapak kepala desa, Dimana rumah yang akan kami tempati juga milik bapak kepala desa. Sesampainya di posko, kami melakukan bersih-bersih, agar nyaman untuk kami tempati. Setelah usai kami melakukan bersih-bersih, tidak lupa kami melakukan doa bersama dengan tujuan agar tempat yang kami tinggali bisa memberikan kenyamanan sekaligus keberkahan.

Keesokan harinya aku berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman baruku, untuk pertama kalinya aku hidup jauh dari keluarga dan memulai dengan teman yang aku kenal masih beberapa hari saja. Saat itu tepat pada tanggal 21 Desember 2023 kami melakukan pembukaan KKN dengan persiapan yang sudah matang, pembukaan diadakan di Balai Desa Sumberejo yang di hadiri oleh para pejabat desa, tokoh agama, karang taruna dan juga petugas keamanan desa, tidak

lupa Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yaitu Bapak Hendra Afianto M.A.. Acara pembukaan yang kami adakan merupakan gabungan dari 2 kelompok yaitu dengan kelompok KKN Sumberejo 2, acara berlangsung sampai pukul 20.00 WIB dan berjalan lancar.

Pada hari selanjutnya kami dengan semangat membantu dan memahami lebih dalam kehidupan masyarakat desa. Kami melakukan anjongsana bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, kami mendengar kisah-kisah inspiratif yang menggugah hati. Pertama kali menyusuri desa Sumberejo, kami merasakan kehangatan sambutan dari warga yang ramah. Perjalanan awal KKN kami bukan hanya tentang tugas yang diberikan oleh kampus kepada kami, tetapi tentang proses membuka diri terhadap keunikan dan keberagaman Desa Sumberejo. Dengan semangat bersama, kami memulai perjalanan yang penuh makna, kami siap menyatu dengan masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan desa Sumberejo kedepannya. Di tengah pesona Desa Sumberejo yang damai, kami, para mahasiswa KKN, memulai perjalanan untuk menggali potensi keluarga maslahat.

Salah satu kegiatan yang kami lakukan pada minggu pertama di desa Sumberjo meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan balai desa. Hari dimana kami bersama-sama bergotong-royong saling berbagi tugas ada yang menyapu, mengumpulkan sampah, membersihkan selokan, dan pastinya tidak lupa kami abadikan dengan foto bersama. Kegiatan kerja bakti ini membuat kami sangat lelah, namun bapak kepala desa menawarkan kepada kami banyak sekali kelapa muda, kami pun lekas kembali ke posko dan segera mempersiapkan air kelapa muda untuk menghilangkan rasa lelah kami. Tidak lupa bapak kepala desa pun ikut menikmati segarnya kelapa muda yang baru dipanennya.

Kegiatan yang membuatku terkesan ialah saat terjun langsung dalam kegiatan posyandu, aku dan kelima temanku yang bertugas pada divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, turut

dalam kegiatan posyandu yang dilakukan di balai desa. Kegiatan seputar posyandu meliputi menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, serta ada program imunisasi. Program ini diselenggarakan dari pihak puskesmas. Kegiatan berjalan dengan baik, banyak antusias dari warga yang berdatangan membawa anaknya untuk pemeriksaan bulanan. Aku dan tim dari divisi Kesehatan dan lingkungan hidup sangat bersemangat karena ini merupakan bagian dari tujuan kami untuk ikut andil dalam kegiatan posyandu.

Fokus utama kami tertuju pada banyaknya pengembangan industri genteng. Salah satunya tepat disamping posko kami ada rumah Bu Tatik dan keluarga, beliau memiliki sebidang tanah dibelakang rumahnya yang digunakan untuk pengelolaan genteng. Bu Tatik sendiri ialah seorang ibu yang sangat Tangguh dan pekerja keras, beliau sangat cekatan dalam pembuatan genteng, dibantu dengan suami beliau, Ibu Tatik terlihat sangat menikmati pekerjaannya. Beliau dan keluarganya sangat ramah dan baik kepada kami. Beberapa waktu beliau menyempatkan waktunya untuk datang ke posko kami, dan ada saja bantuan yang beliau berikan kepada kami.

Kemudian, kami melibatkan keluarga Bu Suci yang mempunyai anak usia SD, dalam program pengembangan pendidikan. Dengan antusias, kami dan Bu Suci mengumpulkan teman-teman usia SD untuk ikut serta dalam program yang kami berikan yaitu melalui program literasi dan pendidikan. Kami menyelenggarakan kegiatan belajar bersama, sosialisasi dan edukasi melalui film, dan menginspirasi anak-anak untuk bermimpi besar. Mereka adalah harapan masa depan desa, yang kini semakin yakin dan termotivasi.

Adanya KKN menambah pengalaman dan Pelajaran yang tidak akan kulupakan. KKN membuatku mengerti akan arti bahwa dalam bermasyarakat kita pasti butuh orang lain. Akir dari perjalanan KKN kami ini bukan hanya tentang menggali potensi keluarga, tetapi juga membangun hubungan harmonis antara

mahasiswa dan warga desa. Desa Sumberejo tidak hanya menjadi tempat tugas dari kampus, tetapi menjadi bagian dari proses perjalanan kami yang penuh makna, serta membawa perubahan positif yang abadi.

Langkah Kecil Yang Bermakna

Oleh : Lailatul Fitri

Udara berbisik dingin, menusuk kulit yang baru saja terbangun. Ayam jantan berkokok nyaring, membangunkan seluruh penjuru desa dengan kicauan bersahutan. Langit masih gelap kelam, bintang-bintang redup berkilauan seperti tertabur debu emas. Hanya siluet pohon kelapa dan pemandangan dikelilingi gunung. Beranjak dari alas tidur, menjejak lantai papan yang dingin mengintip dari celah dinding ruangan, cahaya remang subuh mulai masuk, menghasilkan ruangan dengan cahaya keemasan. Seketika kutersadarkan sekarang aku berada di tempat yang bukan aku tinggali sekarang aku berada di desai desa sumberejo. Sebuah desa yang berada di kecamatan durenan kabupaten trenggalek.

Desa Sumberejo merupakan desa yang berada di wilayah pegunungan di Kecamatan Durenan, desa ini berada pada ketinggian 120 dpl (diatas permukaan laut). Batas wilayah Desa Sumberejo sebelah utara berbatasan Desa Wonorejo sebelah timur Desa Sidem sebelah selatan Desa Gador, sebelah barat Desa Ngulan Wetan Luas wilayah Desa Sumberejo adalah 35.262,160 M2. Berdasarkan administratif terdiri dari 4 dusun, 03 RW dan 17RT. Dari luas wilayah tersebut lahan dan pemanfaatannya dapat diuraikan sebagai berikut: Pertanian 44,200 Ha Perkebunan 1.414,410 Ha Pekarangan 1.138,330 Ha Hutan 362,000 Ha dan sisanya lain-lain. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan, Kabupaen Trenggalek secara umum berupa daerah perbukitan yang berada pada ketinggian antara 200 Mdpl dengan suhu rata-rata berkisar 24 derajat Celcius.

Disana saya menetap di posko yang telah disiapkan untuk kami tempat, tepatnya di depan serong kiri rumah pak lurah.

Biasa kami panggil mbah lurah. Dari segi tempatnya kelihatan rumah yang uda lama ditinggali tapi kerawatan rumahnya bersih sekali dan rapi. Posko yang kami tempati terpisah antara laki-laki dan perempuan. Posko yang ditempati laki-laki berada di sebelah kiri posko perempuan tepatnya di rumah saudaranya bapak lurah. Yang sebelumnya saya tinggal menetap di Pasuruan dan kuliah di Kota Tulungagung hingga kemudian saya mendapatkan tempat pengabdian di sebuah desa. Desa yang sunyi, tidak bising dan hijau. Berbalik 180 derajat dengan kehidupan di kota. Kemudian, dari segi suasana juga sangat berbeda dengan apa yang saya rasakan sebelumnya. Masyarakat desa sangat ramah-ramah dan perhatian. Intinya, kami disambut dengan keramah-tamahan yang sangat oleh masyarakat untuk menjalankan pengabdian di desa mereka. Tak luput dari keringanan tangan mereka, hampir tiap hari kami diberikan singkong, sukun, tewel, kambing dan sebagainya. Semua itu merupakan tanda penerimaan akan kedatangan kami ke desa sumberejo ini.

Posko yang kami tempati tidak berada jauh dari Musholla Pondok Sirojut tholibin, yang mana dibelakang mushollah terdapat pondok pesantren yang dijadikan tempat pengajaran islam di kampung tersebut dan sudah ada beberapa santri yang menetap disana dan paling jauh santri dari Lampung. Sehingga kita biasa melaksanakan sholat berjamaah di musholla tersebut.

Mayoritas masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai pembuat genteng dan batubata, disana juga kita diajarin cara pembuatannya. Masyarakat di sini juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian. Mereka sangat mendukung akan adanya program-program kerja seperti yang ada dalam pengabdian UIN SATU Tulungagung ini, meskipun ada beberapa hal kecil yang menghambat berjalannya salah satu program kerja contohnya terkait dana. Namun dari masyarakatnya sendiri, sebagian dari mereka sangat antusias dengan apa yang akan kami lakukan atau pikirkan

Di desa sumberejo ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di desa mereka, karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka. Kegiatan yang saya lakukan tiap hari mulai pagi sehabis sholat subuh berjamaah di musholla kemudian mengajar di SD Negeri 1 Sumberejo sebagai membantu guru SD untuk meringankan lalu pulang istirahat siang selanjutnya sekitar pukul tiga siang kami membantu mengajar di Madin pondok pesantren Sirojut Tholibin dan kegiatan sehabis maghrib kami membukakan pintu bagi anak-anak sekitar Desa Sumberejo untuk bimbingan belajar sampai sehabis isya'. Jadwal bimbel disesuaikan dengan waktu kosong mereka yakni hari selasa, kamis dan jumat karena di hari itu mereka linur mengaji madin yang menjadi Tutornya pun kami gilir. Anak yang tidak bertugas pada saat itu maka akan mengerjakan hal lain seperti mengikuti kegiatan rutinan masyarakat, Memasak, dan lain Sebagainya. Tiap anak memiliki tanggung jawab masing-Masing di tiap harinya karena memang sudah dibuatkan jadwal dari awal. Selain itu, saya sendiri mempunyai emban khusus yakni memprivat cucu seorang kyai Salim yakni pendiri pondok pesantren Sirojut Tholibin, setiap selesai privat jamuan pun tak pernah telat dan dibumbui cerita cerita lucu ataupun cerita kehidupan dzuriyah maupun kehidupan di pondok pesantren sehingga banyak pelajaran yang dapat saya ambil dari beliau-beliau.

Kemudian mengenai kegiatan rutinan di masyarakat tiap malam Jumat habis maghrib yasinan bersama ibu-ibu Desa Sumberejo di rumah warga secara bergilir, setelah yasinan dilanjutkan sholat isya' berjamaah, lalu Jum'at pagi kerja bakti bersih-bersih masjid dan sorenya pengajian ibu-ibu di masjid lalu pada hari selasa sore mengikuti ibu ibu senam.

Hari – hari kami disini diwarnai dengan berbagai macam kegiatan dan kejadian. Mulai dari keagamaan, pendidikan,

kesehatan dan cara berindustri genting dan batu bata semua kami dapatkan. Kami disini disambut dengan bahagia dan masyarakat sekitar sangat senang dengan kedatangan kami. Saya pribadi ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua masyarakat yang telah mendukung kami dengan cara mereka masing-masing. Terima kasih juga kepada LP2M yang telah memberikan pengalaman berharga ini. Banyak pelajaran baru yang saya dapat dari desa ini. Mulai dari tradisi, kebiasaan, unggah unggah atau sopan santun kepada tamu, nuga masih banyak lagi. Terima Kasih banyak untuk semuanya terutama kepada orang tua saya dan orang tua saya di desa sumberejo yang sudah saya anggap orang tua saya sendiri. Inilah sebuah langkah kecil kami di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

Secarik Proyek KKN yang Menyimpan Memory

Oleh: Linda Sri Milarada Santoso

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan kegiatan wajib yang diselenggarakan oleh pihak kampus yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswanya. Saya memilih KKN Reguler Multisektoral yang dimulai dari tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 25 Januari 2024. Dalam kegiatan ini saya mendapatkan tempat pengabdian di Desa Sumberejo dengan jumlah peserta 28 orang yang dibagi 7 laki-laki dan 21 perempuan. Desa Sumberejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desa ini juga terletak di perbatasan antara Tulungagung dengan Trenggalek, Desa Sumberejo juga dekat dengan salah satu wisata edukasi di Tulungagung yaitu Kampung Susu Dinasty.

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk pengabdian yang dilakukan atau dilaksanakan oleh mahasiswa yang nantinya diharapkan akan membantu dan bermanfaat bagi masyarakat serta memiliki efek yang sangat positif untuk kedepannya. Pada tanggal 01 Desember pukul 07.30 WIB dimulai pendaftaran untuk mahasiswa semester 5 yang ingin mengikuti KKN gelombang 1. "kring...kring...kring...." Suara lantang dari telepon pintar berbunyi, di benda kotak canggih itu menunjukkan pukul 05.00 dini hari. Saya bangun dengan mata sayu dan tidak henti-hentinya terus menguap berdiam diri untuk mempertemukan roh-roh di dalam diri saya. Tak lama setelah berdiam diri, saya mulai menampung air yang mengalir dari selang dan menadahi dengan kedua telapak tanganku.

Saya melakukan wudhu lalu melanjutkan dengan sholat subuh, setelahnya saya mempersiapkan diri untuk melakukan

pendaftaran KKN gelombang 1. Beberapa hari setelah melakukan pendaftaran KKN, saya bertemu dengan teman-teman yang ada dalam satu kelompok di Desa Sumberejo. Ternyata mereka sangatlah seru, ada yang pendiam sekali, ada yang terlalu aktif, setelah bertemu dengan teman-teman tidak lupa juga kita bertemu dengan DPL yaitu Bapak Hendra Afianto, M. A. Beberapa hari berlalu, saat ini adalah saat yang paling ditunggu-tunggu oleh para mahasiswa yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 yaitu pemberangkatan ke tempat masing- masing.

Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan. dalam kaitannya dengan penelitian, kegiatan KKN bisa di bilang ajang mahasiswa untuk menelaah dan merumuskan permasalahan kompleks, menelaah potensi desa yang mereka tempati serta kelemahan dalam masyarakat yang kemudian akan diberikan masukan atau alternatif pemecahannya. Tidak hanya itu saja mahasiswa juga memperkenalkan teknologi, mengamalkan ilmu yang mereka dapat kemudian disalurkan ke masyarakat, dan juga menyelesaikan permasalahan secara pragmatis.

Saya akan menceritakan pengalaman KKN di Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, sebelum keberangkatan h- beberapa hari kami mulai mempersiapkan apa saja yang harus dibawa secara kelompok, berapa iuran yang digunakan, dan lain-lainnya. H-2 sebelum menempati tempat atau keberangkatan, kami satu kelompok bersama-sama menuju kelokasi tempat kami tinggal atau posko kami. Kami membersihkan rumah, dapur, kamar mandi yang akan ditempati. Alhamdulillah kami mendapatkan posko yang sangat tepat yaitu berada langsung didepan rumah bapak kepala desa, sebenarnya posko ini juga milik kepala desa.

Beberapa hari setelah keberangkatan, tanggal 21 Desember 2023 diadakan acara pembukaan KKN di laksanakan di kantor desa Sumberejo. Acara yang berlangsung kurang lebih 1 setengah jam tersebut berjalan lancar, pembukaan tersebut menjadi awal bagi kami untuk mengabdikan ke Masyarakat selama

satu bulan kedepan. Sehabis pulang dari Kantor Desa kami istirahat dan persiapan guna menjalankan proker yang telah direncanakan sebelumnya. Tetapi sebelum menjalankan proker kami melakukan anjungsana kerumah-rumah tangga yang dekat dengan posko. Minggu pertama setelah pembukaan kami mulai memastikan proker yang akan dijalankan, kami juga mencari beberapa tema yang sesuai dengan keadaan di desa ini.

Tema besarnya adalah keluarga maslahat, menurut saya tema yang diberikan oleh pihak kampus sangat sesuai dengan keadaan di Desa Sumberejo ini. Tetangga-tetangga disini sangatlah baik-baik sekali, keluarga yang tinggal disini sangatlah bahagia, yang kebutuhan pokoknya InsyaAllah dapet terpenuhi dengan umkm yang sudah ada. Orang-orang disini memiliki peranan yang penting ditengah-tengah masyarakat, mereka mengajak kita mengikuti kegiatan yang diadakan di masyarakat seperti yasinan putri dan putra, kerja bakti membersihkan mushola dan masjid, dan lainnya-lainnya.

Dalam Kuliah Kerja Nyata ini saya mendapatkan bagian pada Divisi Pendidikan, Divisi ini memiliki beberapa proker dan 3 proker utama. Kami disini bekerja sama dengan salah satu sd yang berada didekat posko kami, dalam desa Sumberejo ini terdapat dua sd negeri yaitu SDN 1 Sumberejo dan SDN 2 Sumberejo. Kami memilih SDN 1 Sumberejo sebab jarak tempuh antara posko dengan sekolah tidak jauh. Kami disana membantu guru dalam mengajar didalam kelas yaitu kelas satu dan kelas dua, dalam minggu pertama memulai proker kami membantu disana mengikuti kegiatan yang ada disana tetapi sebelum kita memulai kegiatan kita mendatangi atau sowan kesekilah terlebih dahulu.

Proker utama dalam minggu pertama adalah menonton film "Nusa dan Rara" yang ditonton oleh kelas 1 bertempat di posko. Selain membantu sekolah kita juga ada proker mengajar dirumah salah satu siswa pada malam hari yang diikuti dengan penuh antusias para anak kecil. Menempati minggu ke dua melakukan proker, seperti biasa kita membantu guru dalam

mengajar, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah yaitu senam pagi, kerja bakti, dan ada satu proker utama yaitu pelatihan Microsoft Word (MW) yang diselenggarakan di SDN 1 Sumberejo dan diikuti oleh siswa kelas 6 dan materi tersebut disampaikan oleh salah satu anggota Divisi Pendidikan yaitu Rizky Yus.

Mereka mengikuti dengan sangat antusias dan juga semangat dalam pengenalan MW ini, sebelum adanya program pengenalan MW ternyata kelas 6 sudah pernah diperkenalkan dengan computer yang diselenggarakan oleh pihak sekolah saat kelas 5. Metode dalam praktik MW ini dilakukan per siswa maju kedepan agar mereka bisa mencoba sendiri dan bisa lebih paham. Dalam minggu ketiga terdapat acara yang bisa dibilang besar yaitu proker utama yang diselenggarakan pada hari sebelum Kamis dan acara dimulai sehabis adanya adzan saat matahari terbenam. Acara Proker Utama adalah sosialisasi "Masih Perlukah Pendidikan Tinggi Bagi Generasi Saat Ini?".

Sosialisasi ini di isi oleh salah satu mahasiswa UIN yaitu Rio Arhanza merupakan Presma UIN SATU Tulungagung. Selain Proker Utama Kelompok ada juga proker yang diselenggarakan Divisi Pendidikan sekaligus perpisahan dengan siswa serta guru SDN 1 Sumberejo yaitu lomba yang diikuti seluruh siswa. Setelah proker selesai semua, pada tanggal 22 Januari 2023 tepatnya hari selasa ada acara penutupan KKN yang diselenggarakan oleh Kordinator Kecamatan (Korcama). Dan keesokan harinya baru penutupan KKN Sumberejo, yang diikuti oleh Sumberejo 1 dan 2. Kuliah Kerja Nyata ini sangatlah seru sekali, saya mendapatkan banyak pengalaman yang baru dalam satu bulan ini.

Membangun Sinergi Menuju Keluarga Maslahat Di Desa Sumberejo

Oleh: Mei Linda Nurhalimah

Secercah cahaya mulai menampakkan sinarnya, pertanda hari mulai pagi untuk aku mengawali kegiatan. Tepat hari ini dimulailah petualangan baruku untuk pertama kali di hidupku yaitu mengikuti kegiatan KKN regular multisektoral yang diadakan oleh kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hari itu tepatnya di tanggal 19 Desember 2023 aku memulai kegiatanku dengan sedikit terburu-buru. Aku mulai berpamitan dengan kedua orang tua dengan berbekalkan doa dan juga membawa berbagai barang yang kubutuhkan. Aku mulai menembus dinginnya jalanan pagi dari Blitar menuju Tulungagung untuk mengikuti upacara pembukaan KKN. KKN itu sendiri yaitu sebuah program yang diadakan oleh kampus untuk pengabdian di masyarakat.

Tepat pukul 07.00 WIB aku sudah berada di kampus, dan banyak mahasiswa yang sudah berkumpul di lapangan untuk mengikuti upacara tersebut. Semua mahasiswa barisannya diatur sesuai dengan kecamatan yang telah dipilih. Pembukaan dimulai dengan sambutan dari Bapak rektor yaitu Bapak Prof. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I yang memimpin jalannya pembukaan. Pembukaan KKN berlangsung lancar dan hikmat. Untuk tema KKN yang aku ikuti kali ini yaitu mengusung tema keluarga maslahat. Tepat sekitar pukul 11.00 WIB upacara pembukaan KKN sudah selesai. Banyak mahasiswa yang berfoto ria bersama-sama sebelum berangkat ke posko masing-masing.

Sekitar pukul 16.00 WIB aku beserta rombongan yang tergabung dalam kelompok 1 KKN Desa Sumberejo berangkat ke posko bersama-sama. Sekitar pukul 17.00 WIB kita semua telah sampai di posko lalu lanjut merapikan barang. Hari itu semua tampak terasa begitu melelahkan dan disinilah awal mula proses penyesuaian diri di lingkungan serta teman yang baru akan dimulai. Berlanjut hari besok, aku dan teman-teman masih belum ada kegiatan. Meskipun begitu, kita semua mulai menyusun untuk acara pembukaan KKN di Desa Sumberejo yang tepatnya akan dilaksanakan di Balai Desa Sumberejo.

Pada hari Rabu tepatnya pada tanggal 20 Desember 2023, semua divisi melaksanakan anjungsana. Aku yang bertugas di divisi kesehatan dan lingkungan hidup bertugas untuk melaksanakan anjungsana di kediaman Bapak Kepala Desa yaitu Bapak Didik Hariyanto. Setelah berbagai hal untuk persiapan acara pembukaan KKN dirasa sudah siap, pembukaan KKN pun dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2023 yang bertempat di Balai Desa Sumberejo yang dimulai sekitar pukul 19.00 WIB dan di hadiri oleh sejumlah pejabat desa, tokoh agama, karang taruna setempat, babinsa dan juga dihadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Bapak Hendra Afianto, M.A. Acara pembukaan berlangsung dengan lancar dan berakhir sekitar pukul 20.00 WIB.

Pada tanggal 23 Desember 2023 dimulailah kegiatan yaitu senam di halaman depan posko yang melibatkan semua peserta KKN. Senam berlangsung sangat seru. Pada minggu kedua tepatnya di tanggal 26 Desember 2023, sudah mulai pelaksanaan program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup yaitu pelaksanaan kerja bakti di Balai Desa yang diikuti oleh semua anggota KKN kelompok 1 Desa Sumberejo dan juga melibatkan sejumlah perangkat desa. Kerja bakti berakhir sekitar pukul 11.00 WIB dan berlangsung dengan lancar. Sorenya sekitar pukul 15.00 WIB kegiatan berlanjut yaitu senam bersama yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dan juga mahasiswa KKN yang bertempat di balai

desa. Senam berlangsung sangat seru dan juga dapat menambah rasa kebersamaan antar mahasiswa KKN dengan ibu PKK di Desa Sumberejo.

Memasuki minggu kedua, adaptasi baik di lingkungan sekitar seperti dengan tetangga maupun di lingkungan pertemanan semakin baik. Di lingkungan Desa Sumberejo warga sangat ramah dan juga menerima kehadiran mahasiswa KKN dengan sangat baik. Tak jarang warga juga memberi bantuan seperti berbagi makanan dan lain sebagainya. Selanjutnya program kerja yang dilaksanakan oleh divisi kesehatan dan lingkungan hidup yaitu kegiatan jumat bersih yang dilaksanakan di masjid Baiturrahim yang dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2023. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar meskipun sedikit melelahkan tapi sangat seru dan ringan jika dilakukan bersama-sama.

Kegiatan dilanjut pada tanggal 31 Desember 2023 yaitu kegiatan kerja bakti yang dilakukan di Mushola Baiturrahim yang dilaksanakan oleh peserta KKN. Sekitar pukul 08.00 semua peralatan bebersih siap sedia. Dan sekitar pukul 11.00 kegiatan berakhir. Selanjutnya pada malam harinya Desa Sumberejo mengadakan acara tahun baruan yang diikuti oleh peserta KKN dan juga masyarakat sekitar. Acara berlangsung dengan penuh suasana kekeluargaan. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan di Desa Sumberejo, salah satunya yaitu acara yasinan bapak-bapak yang dilakukan setiap malam jumat dan juga yasinan ibu-ibu yang dilaksanakan 2 minggu sekali setiap malam Selasa.

Program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup selanjutnya yaitu kegiatan posyandu balita yang diadakan pada tanggal 8 sampai 9 Januari 2024 bertempat di balai Desa Sumberejo. Pukul 08.00 WIB aku beserta tim divisi kesehatan dan lingkungan hidup sudah sampai di balai desa dan mulai bebersih dan menata perlengkapan yang diperlukan untuk posyandu bersama ibu-ibu kader. Posyandu dilakukan oleh Bidan Yanu dan Bidan Lia. Pada tanggal 8 Januari 2024 posyandu balita di ikuti kurang lebih terdiri dari 80 balita. Dan selanjutnya pada tanggal 9

Januari 2024 posyandu balita di ikuti kurang lebih terdiri dari 60 balita. Posyandu balita dilaksanakan secara tertib dan juga lancar.

Untuk program kerja yang lain yaitu program unggulan sosialisasi bahaya NAPZA dan rokok. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Jumat 12 Januari 2024 pukul 08.00 sampai 10.30 WIB bertempat di SDN 1 Sumberejo dan diikuti oleh siswa kelas 4,5, dan 6. dengan pemateri yaitu Bapak Doni Kamseno di dampingi oleh bidan POSKESDES. Acara berlangsung lancar dan seru karena di akhir acara anak-anak sangat bersemangat bertanya tentang tema sosialisasi yang diusung pada hari itu.

Program selanjutnya yang akan dijalankan yaitu sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan. Tema ini diusung bukan tanpa sebab, melainkan diusung karena mengingat di Desa Sumberejo ini pendidikan masih sangat dirasa minim. Hal ini karena banyak yang ingin langsung pergi menjadi TKI di Korea maupun Jepang.

Tak terasa 35 hari sudah kelompok kami melaksanakan KKN di desa ini. Dengan sejuta kenangan dimana sebelumnya kita semua adalah manusia yang tidak saling mengenal satu sama lain, lalu saling dipertemukan, dan pasti dipisahkan kembali. Tak apa, memang sudah jalannya. Mungkin kata selamat tinggal akan terasa menyakitkan, tapi itu semua harus dilakukan. Terima kasih kepada desa ini, telah memberikan sejuta kenangan dan pelajaran. Mungkin kita dapat berjumpa, pada kesempatan selanjutnya.

Ombak Kemurahan Hati Masyarakat Sebagai Tembok Tak Tergoyahkan Keluarga Maslahat

Oleh: Mei Priska Ningtyas

Dari Tulungagung menuju Kabupaten Trenggalek aku berbagi cerita tentang diri aku yang menjalani kegiatan KKN. Perjalanan kuliah dari awal semester sampai semester 5 diakhiri dengan kegiatan KKN. KKN sendiri merupakan kegiatan dimana para mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari Tri Dharma perguruan tinggi.

Di KKN kali ini kami berkesempatan mengimplementasikan Tri Dharma perguruan tinggi di Desa Sumberejo, Durenan. Desa Sumberejo terletak di Kabupaten Trenggalek yang berbatasan dengan Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Desa Sumberejo berada di ketinggian 200 mdpl dan diapit pegunungan. Meski berada di kaki gunung, Desa Sumberejo khususnya lokasi posko kami topografinya masih tergolong landai. Masyarakat Desa Sumberejo 60%-nya bekerja di bidang industri pembuatan genteng dan batu bata. Industri kerajinan genteng merupakan salah satu dari produk unggulan di Desa Sumberejo yang ditinjau dari nilai ekonominya.

Dari pengenalan di atas di sini aku bercerita bagaimana kehidupanku menjalani KKN. Desa Sumberejo merupakan pilihan pertamaku sebagai destinasi KKN. Di mana, setiap satu desa dibagi 2 kelompok yang bisa dipilih sendiri saat *war* pendaftaran. Aku sendiri memilih kelompok 1 sebagai wadah atau komunitas untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata untuk kurang

lebih 40 hari. Dalam kesempatan kali ini, dalam satu kelompok KKN terdiri dari 28 anak yang terdiri 7 laki-laki dan 21 perempuan dari lintas jurusan dan lintas fakultas. Dari berbagai karakter dan sifat, kami belajar cara untuk saling menghargai dan belajar banyak hal baru yang jarang aku lakukan yang mungkin hanya terjadi sekali seumur hidup. Tak jarang kami juga *sharing* untuk melatih diri sebagai pribadi yang lebih *open minded*.

Bukan hanya dari teman-teman saja, tak jarang kami juga belajar banyak hal baru dari warga masyarakat Desa Sumberejo. Salah satunya ialah dari ibu dari Bapak Kepala Desa, beliau dengan penuh kehangatan dan kesabaran mengajari kami membuat tape, lentho, dan jemblem. Setiap sentuhan dan cerita yang beliau bagikan memberikan warna baru dalam perjalanan belajar kami, menggali kekayaan budaya yang tak ternilai di desa ini.

Selain itu, pengalaman terjun langsung ke masyarakat juga mengajarku beberapa hal, salah satunya adalah belajar cara mendidik siswa/i. Kebetulan, aku adalah salah satu anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi yang mana program kerja utama kami ialah mendampingi proses belajar dan mengajar siswa di SDN 1 Sumberejo. Setiap hari Senin sampai Kamis, di pagi hari aku bersiap dan bergegas ke SDN 1 Sumberejo untuk mendampingi adik-adik kelas 1 dan 2 dalam proses belajar di kelas. Tak jarang, kami mengajak mereka bermain untuk menyediakan suasana belajar yang baru dan tidak membosankan. Selain memberikan pendampingan belajar, aku juga mengajar les di rumah salah satu siswi SDN 1 Sumberejo. Pembelajaran les merupakan aktivitas yang aku dan Divisi Pendidikan dan Teknologi lakukan setiap hari Selasa, Kamis, dan Jumat setelah Maghrib. Les ini diikuti oleh adik-adik TK hingga kelas 1 SD, ada juga yang privat. Pada setiap sesi pembelajaran, kami berfokus pada pengembangan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kami, Divisi Pendidikan dan Teknologi berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif untuk

memotivasi siswa/i. Kami juga menggunakan berbagai materi pendukung dan teknologi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Salah satunya adalah pengenalan Microsoft Word bagi kelas 6 SDN 1 Sumberejo yang dipandu langsung oleh Kak Yus, salah satu anggota Divisi Pendidikan dan Teknologi.

Setiap momen belajar yang aku lalui di sini bukan hanya sekadar menyentuh permukaan, tetapi seperti merangkai benang emas tradisi yang membentuk seraut wajah Desa Sumberejo. Inilah perjalanan magis yang mengajarkan kami tak hanya tentang keterampilan, tetapi juga tentang cinta dan dedikasi terhadap warisan budaya yang mengalir di setiap detiknya. Dalam setiap sorot mata para sesepuh, kami menemukan nilai-nilai kebijaksanaan yang membentuk karakter dan mengukir jiwa kami, dan di balik setiap riuh rendah pasar tradisional dan senyum hangat warga desa, tersemat kekayaan yang tak ternilai.

Masyarakat Sumberejo memiliki *habit* yaitu apabila disapa murah senyum hingga membuatku kagum terhadap keramahtamahan mereka. Di samping itu, mereka juga sangat murah hati. Misalnya saja, Mbak Suci menawari "ayo adus nek mahku" kalimat tersebut menunjukkan bahwa beliau dengan sukarela menyediakan tempat bebersih untuk kami di rumahnya. Cuaca di Desa Sumberejo yang sangat panas pada siang hari membuat Ibu Tatik, tetangga samping posko kami juga menawari es batu untuk membuat es yang segar-segar. Ada juga yang memberikan lauk makan seperti lodho ayam, lodeh, dan berkat kenduri.

Dari cerita yang telah kutuliskan, sebagian besar warga masyarakat Sumberejo memiliki kemurahan hati yang besar. Kemurahan hati sendiri memiliki peran sentral dan krusial dalam konsep keluarga maslahat. Ia adalah benang merah yang menjalin hati setiap anggota keluarga, menciptakan lautan kebaikan yang tak terbatas. Dalam setiap tindakan kemurahan hati, keluarga tidak hanya menabur benih kebaikan, tetapi juga memanen kebahagiaan bersama. Kemurahan hati mengukir kisah indah

yang mencerahkan kehidupan keluarga, membentuk ikatan yang tak tergantikan, dan menunjukkan bahwa kebahagiaan sejati terletak pada kemampuan untuk memberi dan menerima dengan tulus. Sehingga, dalam setiap tawa, dalam setiap pelukan, dan dalam setiap tindakan kecil kemurahan hati, keluarga menemukan keabadian dalam kesejatian keluarga maslahat mereka.

KKN membuatku mengerti tentang bagaimana menjalani hidup mandiri. Yang mulanya aku takut untuk memulai sesuatu yang baru, kini aku banyak belajar bahkan dituntut untuk melakukan beberapa hal atau kegiatan secara mandiri. Di sini aku juga belajar tentang salah satu fondasi penting dalam konsep keluarga maslahat yaitu kemurahan hati. Sebagai penutup, perjalanan ini telah membuka mataku terhadap potensi diri yang belum tergali dan memberikan wawasan berharga tentang arti sejati dari kemandirian dan kebaikan bersama. Dengan penuh rasa syukur, aku melangkah pulang membawa pengalaman yang tak ternilai dan tekad baru untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri, peduli, dan siap berkontribusi bagi keluarga dan masyarakat.

Menuang Nilai-Nilai Positif Dalam PengabdianKu

Oleh: Muhammad Faqih Falahudin

Saya KKN di Desa Sumberejo Dusun Gunung Cilik Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Desa ini berada di sebuah plosok pedesaan berdekatan dengan pegunungan yang mana mayoritas penduduk masyarakat di sini dengan industri meliputi genteng dan batu bata. Melihat situasi tersebut saya ditempatkan di divisi ekonomi dan telah melakukan survei di sejumlah UMKM dan industri. Meliputi UMKM bumdes dan koperasi wanita. Pada misi itu bumdes tidak lepas dari koperasi wanita dan selalu dengan sistem simpan pinjam koperasi wanita. Persyaratan yang diberikan yakni BPKB atau jaminan sertifikat dengan maksimal pinjaman Rp.2.000.000 di koperasi wanita. Selain itu ada juga LazisNU yang mana juga bekerja sama dengan koperasi bumdes di Sumberrejo. Kemudian saya juga melakukan survey industri seperti keripik tempe dan industri lukis. Muncul sejumlah permasalahan yakni, adanya keluhan dari beberapa industriterkait sejumlah masalah seperti dalam sistem pemasaran dan sistem transportasi jalan yang sangat sulit dilewati. Melihat permasalahan tersebut masyarakat kesulitan dalam akses jalan.

Kegiatan saya selama KKN yang pertama adalah berkoperasi sesama industri-industri dan UMKM dan saling berbagi ilmu. Ilmu tersebut adalah apa yang telah diberikan kepada sesama orang yang membutuhkan ilmu tersebut. selain itu tidak lupa setiap pagi olahraga senam dan meliputi sejumlah kegiatan lainnya seperti kerja bakti membantu masyarakat dan sekitarnya.

Melihat pada permasalahan masyarakat di tempat KKN saya di atas, bisa dikaitkan dengan pengertian masalah dalam segi islam. Masalah diartikan sesuai dengan istilah yaitu Masalah

dan Mursalah. Kata Masalah diartikan sebagai masalah kehidupan. Jika digabungkan dari kedua kata tersebut yaitu Masalah yang dimaknai oleh Abdul Wahhab Khallaf, diartikan sebagai Sesuatu yang dianggap maslahat namun tidak ada ketegasan hukum untuk merealisasikannya dan tidak pula ada dalil tertentu baik yang mendukung maupun yang menolaknya, dengan demikian dikatakan sebagai Masalah Mursalah. Dalam sejarahnya, para sahabat telah mengatur ketetapan tersebut kedalam beberapa kebijakan dengan adanya penerapan bui (penjara), mata uang yang dicetak, pertanian yang dipatenkan (hak milik), dan pajak penghasilan yang ditentukan, dan masih banyak ketetapan aturan pada zaman ahabat dengan mempertimbangkan kondisi keadaan, kebutuhan, dan hal baik yang di patenkan hukumnya dalam islam, dikarenakan belum adanya hukum yang dapat bermaksud benar ataupun salah.

Maslahat berkedudukan untuk menjadi pedoman ataupun ketetapan hukum Islam. Namun, terdapat perbedaan oleh para ulama, bahwa terdapat aturan dan dalil sendiri yang disepakati dan terdapat juga aturan hukum islam yang belum disepakati. Seperti halnya Masalah dimana merupakan aturan yang belum tuntas untuk disepakati namun dalam praktiknya tetap digunakan oleh beberapa ulama sebagai langkah menentukan keputusan syariat atau disebut sebagai istinbat hukum. Tentunya juga harus dikaitkan dengan nash-nash dari dengan kepentingan duniawi.

Di sini saya akan membahas konsep keluarga Maslaqat. Mengapa saya membahas konsep ini, dikarenakan dalam esai ini saya mengambil referensi berdasarkan keadaan saya selama KKN dan saya juga mengamati keadaan keluarga serta masyarakat di desa Sumberejo tempat saya KKN. Keluarga masalah adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Konsep pemikiran Keluarga Masalah terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu: 1) Kesalingan menghormati; 2) melindungi, menjaga; 3) menyayangi

dan mencintai. Oleh karenanya, maka dalam bab ini penulis akan paparkan implementasi hal tersebut.

Berikut adalah paparan dari saya mengenai empat komponen pokok terkait konsep masyarakat maslahat:

Saling Menghormati

Penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar masyarakat miskin oleh negara yang dijadikan landasan implementasi di atas sejalan dengan pemikiran Keluarga Maslahat dari KH. Husein Muhammad. Menurut Kang Husein, penghormatan dalam ajaran Islam, dan ia yakin semua agama di dunia serta seluruh pandangan kemanusiaan Universal, hadir dan tampil untuk menghormati nilai-nilai kemanusiaan dengan membebaskan manusia tidak dari kemiskinan semata, tetapi juga penderitaan, penindasan dan kebodohan, di satu sisi, dan menegakkan keadilan, kesalingan membagi kasih dan menyebarkan pengetahuan di sisi yang lain.

Sumber-sumber otoritatif Islam sangat banyak menegaskan prinsip-prinsip ketersalingan untuk saling menghormati hak asasi manusia tersebut secara komprehensif, tidak melulu materi, dengan dalil naqli al-Qur'an. , di antaranya yaitu: Pertama, Manusia adalah makhluk terhormat: seluruh prinsip kesaling menghormati pada hakikatnya merupakan konsekuensi paling rasional atas doktrin Kemahaesaan Tuhan, Allah. Keyakinan ini dalam bahasa Islam disebut Tauhid. Menurut doktrin ini, semua manusia, harus saling menghormati, tanpa melihat asal-usulnya pada ujungnya berasal dari sumber yang tunggal, sama, yakni ciptaan Tuhan.

Saling Melindungi

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Sebagaimana dikutip oleh Friedman keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih individu yang hidup bersama dalam keterikatan, emosional dan setiap individu memiliki peran

masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga yang saling melindungi dan menjaga. Sedangkan menurut Duval dan Logan keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan, saling melindungi dan menjaga budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

Anggota keluarga yang disebutkan tersebut saling berinteraksi, interelasi dan interdependensi untuk mencapai tujuan bersama, karena dalam keluarga tersebut ada keterbukaan sehingga dapat dipengaruhi oleh supra sistemnya seperti lingkungan. Karena dalam rumah tangga terdapat keindahan kebanggaan, pertumbuhan yang menyenangkan, kebersamaan dan orang-orang tercinta sehingga Allah mewariskan bumi beserta isinya. Dari keluargalah kenikmatan tersebut akan didapat, sebuah kenikmatan abadi atau bahkan sebaliknya, dari keluargalah penderitaan tak bertepi akan muncul sebagai bentuk ujian dari Allah kepada umatnya.

Suami istri adalah pondasi dasar bagi bangunan rumah tangga, karena itulah Islam menciptakan kriteria khusus baginya, hingga menimbulkan rasa cinta, kasih sayang, syiar kebaikan dan saling keterikatan. Demikianlah pernikahan dijadikan sebagai kenikmatan hakiki yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Mengelola keluarga adalah sebuah prioritas kehidupan, tetapi banyak di antara kita menempatkannya pada urutan kedua atau bahkan lebih rendah dari itu. Hal ini terjadi karena terkadang kita tidak tahu apakah arti sebuah keluarga.

Saling Menyayangi dan Mencintai

Menurut Husein Muhammad, Islam sesungguhnya adalah agama Kasih Sayang. Setiap hari umat islam diperintahkan membaca "*Bismillahirrahmanirrahim*", baik ketika melaksanakan shalat maupun ketika akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik. Setiap surah dalam al-Qur'an juga diawali dengan kalimat

ini. Kata-kata ini berarti: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang". Melihat pada keluarga-keluarga di Desa Sumberrejo di tempat saya KKN, terbukti jika tiga konsep masyarakat maslaqat ini nyata adanya. Diharapkan dengan adanya esai ini dapat menjadi referensi dalam kehidupan bersosial baik secara keluarga maupun secara masyarakat dalam lingkup kehidupan sosial.

-TAMAT-

Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Kolaborasi dan Pengabdian Masyarakat

Oleh: Muhammad Lubis Saputra

Kuliah Kerja Nyata yang biasa disebut KKN adalah salah satu program yang di jalankan oleh kampus dakwah dan peradaban UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan inisiatif pengabdian masyarakat yang ditempuh oleh mahasiswa selama sekitar 40 hari. Dalam rangkaian KKN, mahasiswa dapat mengasah keterampilan memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan perkembangan bidang ilmu yang mereka tekuni. Selain mendapatkan pengalaman berharga, mereka dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi dalam kehidupan masyarakat. Program ini tidak hanya fokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan seperti pengembangan ekonomi dan kewirausahaan, tetapi juga menjadi medium di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara langsung dalam interaksi dengan masyarakat.

Dalam tahun ini, KKN Reguler Multisektoral UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengusung tema "Keluarga Maslahat". Kegiatan KKN ini dilaksanakan dalam bentuk kelompok luring, dengan pelaporan kegiatan mingguan dan harian melalui platform digital dan media sosial. Para peserta KKN tersebar di tiga kecamatan di Kabupaten Trenggalek dan satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung, dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 hingga 26 Januari 2024.

Desa Sumberejo di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek menjadi lokasi saya melaksanakan KKN sebagai

Kelompok KKN Sumberejo 1. Selama sekitar satu bulan sepuluh hari, kami mengabdikan waktu untuk mengikuti kegiatan masyarakat dan melaksanakan program kerja yang telah direncanakan. Tugas saya pada KKN ini adalah divisi ekonomi, divisi ini mencakup aspek kesejahteraan masyarakat, pengeksploasian potensi desa sebagai sumber pendapatan, dan peningkatan nilai guna. Salah satu program yang kami jalankan dalam divisi ekonomi adalah kunjungan dan bantuan dalam branding serta pemasaran digital untuk beberapa usaha kecil di Desa Sumberejo.

Kegiatan KKN dimulai pada Selasa, 19 Desember 2023. Hari pertama ditandai dengan membersihkan posko KKN dan merapikan barang-barang kebutuhan. Malamnya, acara dibuka dengan tahlilan dan doa bersama, diharapkan agar kegiatan KKN berjalan dengan lancar. Sesi rapat pertama dilakukan untuk membahas pembagian tugas anjungsana kepada masyarakat sekitar serta merancang program kerja untuk masing-masing dari empat divisi, yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, serta Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi.

Selama tujuh hari awal, kami melakukan anjungsana ke segenap perangkat desa, tokoh agama, dan terutama tetangga di posko KKN Sumberejo 1. Kunjungan juga dilakukan kepada pihak terkait dengan program kerja, bersamaan dengan konsultasi. Respon dari perangkat desa dan masyarakat sangat positif, mereka dengan terbuka menyambut kami dan bersedia membantu menyelesaikan program kerja yang telah dirancang.

Tuan rumah kami yang juga selaku kepala desa Sumberejo sangat menyambut baik kehadiran kami disini. Beliau menyiapkan dua rumah kosong yang salah satu rumah tersebut milik beliau yang kebetulan juga berdampingan, sehingga laki-laki dan perempuan bisa dipisah namun tidak jauh. Tuan rumah juga sangat membantu kami untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan memberikan saran serta masukan untuk program

kerja yang sesuai dengan kondisi lingkungan di Desa Sumberejo ini. Selain itu Bapak Kepala Desa selaku tuan rumah juga sering mengajak kami untuk acara santai bersama seperti bakar-bakar dan makan bersama. Tak lupa kepada Semua pihak yang juga membantu mengenai teknis maupun non teknis sehingga kami merasa sangat dibantu dan berterima kasih.

Pada minggu kedua, kami mulai menjalankan program kerja yang sudah tersusun dari hasil anjongsana yang telah dilaksanakan. Untuk program kerja kami terbagi menjadi tiga, yaitu program kerja harian, program kerja divisi dan program kerja unggulan. Program kerja harian adalah mencakup kegiatan seperti anjongsana, yasinan putra dan putri, sholat berjamaah di mushola dan di masjid terdekat, kerja bakti dan lain sebagainya. Kemudian program kerja divisi adalah program kerja yang dijalankan sesuai dengan fokus divisi masing-masing. Sedangkan program kerja unggulan adalah program kerja yang memiliki tingkatan lebih tinggi dari program kerja divisi karena semua anggota kelompok terlibat untuk menjadikan program kerja ini memiliki kesan dan pengalaman yang berkelanjutan. KKN Sumberejo 1 memiliki program kerja unggulan yaitu Sosialisasi Pentingnya Pendidikan di era 5.0. Secara keseluruhan, pendidikan memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap terhadap dunia kerja. Dari pendidikan formal hingga nilai-nilai moral yang ditanamkan, keluarga memainkan peran sentral dalam membekali anaknya dengan alat yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, memahami dan menghargai peran pendidikan menjadi esensial dalam membangun individu yang dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan.

Kami dari divisi ekonomi membuat proker yang pertama yaitu kunjungan UMKM Galeri Lukis serta memberikan pendampingan untuk digital marketingnya di media sosial. Galeri Lukis ini sudah berjalan lama berawal dari hobi hingga berkembang dan bertahan hingga saat ini. Pak Joko selaku

pemilik usaha ini sangat welcome kepada kami, beliau dengan public speaking yang bagus sehingga mampu menyampaikan informasi mengenai usahanya ini dengan jelas dan mudah dimengerti. Selain itu kami juga melakukan kunjungan ke UMKM tempe kripiik "Tresno Roso" milik Pak Sutris, Usaha Kambing Etawa milik Pak Prpto serta Usaha Tape Sumberejo.

Selama beberapa minggu berikutnya, kami dari divisi ekonomi telah berhasil menjalankan program kerja kami dan menyusun laporan kegiatan. Selain itu, kami turut membantu pelaksanaan program kerja divisi lain. Meskipun dari divisi yang berbeda, kami tetap saling mendukung satu sama lain dalam satu kelompok, menciptakan suasana kerja yang ringan dan menyenangkan. Hubungan seperti ini memiliki potensi untuk memupuk manfaat yang positif, seperti halnya dalam sebuah keluarga. Kerjasama dimulai dari kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami, yang melibatkan masyarakat melalui program kerja kami. Melalui kegiatan ini, yang diadakan di Desa Sumberejo atas kerja sama dengan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kami berharap dapat menciptakan dampak positif sehingga tema kami, yaitu "Keluarga Sejahtera," dapat diwujudkan dengan baik dan berkelanjutan.

Bukan hal yang mudah tentunya hidup bersama dengan masyarakat, karena pelajaran berharga ini tidak bisa kami dapatkan ketika di kampus. Terimakasih untuk Desa Sumberejo, seluruh warga masyarakat, serta seluruh pihak yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu yang telah memberikan pelajaran penting bagaimana kami harus hidup bersama dan mengembangkan potensi di tengah masyarakat yang beranekaragam. Mohon maaf juga jika kami belum bisa memenuhi ekspektasi dari setiap warga Desa Sumberejo.

Akhir cerita dari kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung KKN Desa Sumberejo, saya harap teman teman tidak melupakan momen yang sudah dipertemukan secara singkat ini. Salam hangat dari saya Muhammad Lubis Saputra.

Relasi, Nilai, Dan Memori: Muara Pengalaman Kkn Sumberejo

Oleh: Nandini Waffiq Ananta

Inilah waktunya, meluangkan diri untuk menulis sebuah cerita perjalanan dalam hidup ini. Semua yang dibahas bersangkutan dengan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang ku lakukan. Awal mula perjalanan ini dimulai yaitu, pendaftaran KKN gelombang pertama. Momen paling menegangkan adalah saat pendaftaran KKN, segala persiapan mulai dari pemberkasan serta info-info terdahulu telah disiapkan dengan matang. Namun, saat hari-H nyatanya tidak sesuai dengan ekspektasi. Pendaftaran yang dijadwalkan beberapa hari nyatanya dalam hitungan jam sudah kehabisan kuota. Pada saat pendaftaran pun, system mengalami *trouble*, mulai dari *reload* dan lain sebagainya.

Namun, *alhamdulillah* sekali setelah melewati beberapa proses yang rumit akhirnya aku lolos KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang Pertama. Dan target pertamaku yaitu bisa satu tempat dengan teman se-kos, minimal ada yang kenal walaupun seorang saja heheh. *Alhamdulillah* lagi hal tersebut tercapai, semua berjalan sesuai rencana. H-7 sebelum pelaksanaan KKN aku pulang kampung, mempersiapkan barang apa saja yang perlu dibawa serta menyibukkan diri bersama keluarga karena sebulan kedepan aku akan berkelana heheh. Tujuh hari itu tidak terasa lama, hari-H pun tiba. Perjalanan kereta pagi ku tempuh, berat rasanya tapi aku siap melewati hari baruku.

Pelepasan peserta KKN dilakukan di kampus yang dilakukan pada pagi hari. Membaur dengan orang baru yang benar-benar belum ku kenal sebelumnya, bingung dengan wajah baru mereka

mulai mengingat dan memahami karakter masing-masing. Perjalanan dari Tulungagung ke Trenggalek pun dimulai, aku menempuh jalan yang belum pernah ku lalui. Suguhan bentang alam yang menarik dikelilingi pegunungan hijau yang menyejukkan mata.

Sesampai ditempat tujuan, yaitu Desa Sumberejo Trenggalek hal pertama yang dilakukan adalah membersihkan posko dan menata barang bawaan. Hari baru pun dimulai, mulai membiasakan diri dengan lingkungan baru. Pagi hari adalah waktu yang epic untuk menjelajahi sudut-sudut desa dan membaur dengan warga. Warga disini cukup ramah dan *welcome*. Kendala awal mungkin untuk bersih diri, dengan jumlah anggota kelompok yaitu 28 orang dan kamar mandi hanya 1 semua harus mengantre dan bersabar. Namun kemudian hari warga sekitar yaitu Mak Juar mempersilahkan kami menggunakan kamar mandinya, hal tersebut tentunya sangat membantu.

Pembukaan KKN dilakukan selang beberapa hari kemudian dan dilakukan pada malam hari. Setelah acara pembukaan, pembahasan selanjutnya yaitu program kerja tiap divisi. Di awal aku tidak ada kesempatan untuk memilih sendiri divisi apa yang ku mau, dan akhirnya aku pun masuk divisi komunikasi dan publikasi yang belum tentu aku suka. Seiring berjalannya waktu akhirnya aku mulai menikmati tugasku, *point plush* untuk divisiku adalah aku bisa mengikuti semua kegiatan dari divisi lain. Banyak hal baru yang ku dapatkan, dan aku pun belajar banyak hal.

Sejauh mata memandang, samping kanan kiri depan belakang semua dibingkai dengan bukit pegunungan yang indah. Banyak lahan yang digunakan untuk menanam palawija, khususnya singkong. Rumah-rumah disini tidak terlalu berdempetan, kebanyakan disamping rumahnya pasti ada kebun pribadi. Masyarakat disini terlatih untuk memenuhi kebutuhan pangan dengan menanamnya sendiri. Tidak hanya pertanian, industri batu bata genting pun ada disini dan pemasarannya sudah meluas. Salah satu narasumber yaitu Bapak Salim

menjelaskan bahwa genting buatannya pernah dikirim ke daerah Kalimantan, walaupun sudah jelas ongkos kirim lebih mahal daripada harga genting tersebut pembeli masih tetap ingin membelinya. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas genting disini *recommended* dan tidak diragukan lagi.

Seminggu pertama dihabiskan untuk observasi, segala kegiatan dipusatkan untuk mengetahui potensi desa dan juga sosialisasi interaksi dengan warga sekitar. Di minggu pertama ini kegiatanku belum terlalu padat, masih banyak waktu luang. Minggu berikutnya, semua proker mulai berjalan, terkadang aku mengikuti salah satu divisi untuk mendokumentasikan kegiatannya. Mulai dari divisi ekonomi yang meliputi kegiatan produksi kripik tempe, disini aku paham bagaimana cara pengolahan kripik tempe mulai dari awal sampai dengan masak. Tak jarang, pengusaha kripik tempe ini juga pernah mengalami gagal produksi entah karena faktor suhu ruang yang menyebabkan kedelai gagal terfermentasi menjadi tempe ataupun factor lainnya. Semua hal yang terjadi menjadi pengalaman berharga bagi beliau untuk terus meningkatkan mutu produk yang dihasilkan.

Pengalaman selanjutnya, yaitu pengalaman mengajar anak sekolah dasar. Disini aku belajar banyak hal, yaitu merangkai materi pelajaran sebelum diajarkan, strategi apa yang digunakan untuk diajarkan agar suasana belajar tidak terasa membosankan dan juga keberhasilan proses pembelajaran. Kalau boleh memilih, inilah divisi yang akan ku pilih sesuai dengan jurusan yang ku ambil yaitu Pendidikan. Seru rasanya melihat suasana sekolah, melihat kegembiraan anak-anak bermain tanpa ada beban rasanya seperti *flashback* ke jaman sd dulu hehehe. Tidak hanya di sekolah, aku juga berkesempatan mengajar di Madin. Awalnya masih ada rasa takut, namun setelah dicoba ternyata seru juga. Berbekal pengalaman yang ku punya, aku melakukan apa yang aku bisa dan berusaha memberikan yang terbaik.

Dalam kesempatan kali ini aku kembali menemukan kebersamaan, bercengkrama bersama, bersenda gurau itu semua menyenangkan bagiku. Walaupun pada awalnya kita tidak saling mengenal, tapi disini aku cukup mengenal kawanku. Aku kembali menemukan warna dalam hidupku, terima kasih semua nice to meet you. SEE YOU ON TOP!!!

Mengukir Sejuta Kisah Dalam Sebuah Pengabdian

Oleh: Norvan Rahmawati

Kisah ini dimulai ketika detik pertama, kami memulai sebuah perkenalan. Ditemukan disatu titik yang sama yaitu KKN MULTISEKTORIAL. Saat itu mungkin adalah hari yang telah ditunggu oleh sebagian besar mahasiswa, namun tidak denganku. Jujur saja sejak pemberitahuan mengenai KKN, aku mengalami kecemasan dan kekhawatiran akan apa dan bagaimana hal-hal yang harus aku lakukan kedepan ketika sudah berada di desa tempatku menjalani pengabdian. Tempat yang aku tinggali selama 40 hari kedepan berada di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Trenggalek. Desa yang cukup luas namun masih minimnya penduduk, dari data yang saya peroleh terdapat kurang lebih sekitar 3.894 jiwa, laki-laki sejumlah 1966 dan Perempuan sejumlah 1928. Dimana di desa Sumberejo ini dibagi menjadi 2 kelompok, dan saya mendapatkan kelompok 1 yang diikuti oleh 28 anggota dari masing-masing kelompok desa. Sebelum keberangkatan dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023, kami dari anggota kelompok 2 Sumberejo sudah mengadakan beberapa rapat baik rapat bersama anggota kelompok dan juga bersama DPL untuk membahas keseluruhan tentang KKN kedepannya. KKN di Universitas Sayid Ali Rahmatullah pada tahun ini mengakat tema Keluarga Masalah.

Posko yang menjadi tempat kami tinggal merupakan salah satu bangunan yang cukup bagus, yang kebetulan merupakan rumah milik orang tua dari bapak kepala desa Sumberejo (Didik Hariyanto). Satu posko ditinggali sekitar 21 anak Perempuan dan untuk posko laki-laki berada disebelah utara posko putri. Cukup ramai, rumah yang tidak begitu besar

ditinggali para mahasiswi yang mengandi didesa ini. Namun hal inilah yang menjadi jalinan silaturahmi antar satu sama lain, membaaur dalam keberagaman dan kesatuan dalam mewujudkan sebuah tujuan yang sama. Sebuah keberuntungan yang besar dapat tinggal di Posko ini, Posko yang cukup asri dengan pemandangan yang sangat indah dikelilingi oleh kehijauan pepohonan dan pegunungan yang menjadi view setiap harinya yang tidak pernah saya dapatkan sebelumnya. Air diposko kami sangat terbatas, karena hanya terdapat satu tempat sumur yang bergabung dengan rumah mak Juar (tetangga posko). Namun dari kisah ini saya mendapatkan satu Pelajaran yakni kita harus selalu mensyukuri kehidupan.

Salah satu kegiatan yang saya jalani adalah anjangersana, pada tanggal 20 Desember 2023 kami dan teman-teman bertamu kerumah warga sekitar. Dan kebutulan kami bertamu di ketua karang taruna desa Sumberejo (Mas Redi), namun saat kita bertamu beliau sedang tidak berada dirumah. Disini kami disambut dengan baik dengan kakak beliau, tidak sedikit cerita yang kami dapat dari beliau terutama tentang kegiatan, usaha ataupun kebiasaan yang sudah berlangsung didesa ini. Didesa Sumberejo ini banyak kegiatan rutin yang sudah lama dijalankan jauh sebelum kami melakukan pengabdian di desa ini. Terutama mengenai rutinan Yasin dan Tahlil kegiatan rutin disini sedikit berbeda dengan kebiasaan yang ada dirumah saya. Rutinan di lingkungan tempat kami KKN berlangsung selama 2 minggu sekali yaitu ketika malam Selasa untuk Perempuan dan malam Jum'at untuk laki-laki. Namun perbedaan ini bukan masalah yang besar melainkan sebuah pengalaman baru yang bisa di dapat. Dalam kegiatan rutin ini kami dapat mengenal lebih jauh warga sekitar kami tinggal. Warga sekitar menerima kami dengan sangat baik, walaupun mereka lebih tua dari kami namun mereka sangat ramah dengan kami. Dan suatu hari ketika saya berjalan-jalan di rumah warga untuk melihat industry yang ada, mereka mempersilakan saya untuk melihat dan memberikan

banyak cerita bahkan kami diberi cemilan dan minum. Menurut saya warga desa Sumberejo ini merupakan warga yang harmonis memiliki kedekatan yang baik antar sesama warga setempat.

Dilihat dari bidang mata pencaharian yang ada di desa ini sebanyak 50% Masyarakat memiliki industri kecil bersumberdaya local yaitu berupa tanah liat yang digunakan untuk produksi genteng dan batu bata, Industri kerajinan genteng menjadi salah satu komoditas unggulan berdasarkan nilai ekonomi di desa Sumberejo. Dan 50% sumber pencaharian Masyarakat lainnya dari berkebun maupun usaha UMKM, seperti industry makanan keripik tempe dan tape. Di dalam kelompok KKN saat ini saya bergabung dengan divisi komunikasi dan publikasi, banyak kegiatan yang berkesan yang saya dapat selama bergabung dengan divisi lain. Terutama pada Lembaga Pendidikan di SDN 1 Sumberejo, disini saya mendapatkan pengalaman baru yang tentu belum pernah saya dapat sebelumnya. Berkenalan dengan adik-adik, dan membantu pembelajaran yang sedang berlangsung, tentu hal ini merupakan tantangan yang cukup besar karena tidak semua anak memiliki kemampuan dan cara berfikir yang sama. Di pengalaman yang baru ini kami disambut dengan sangat baik oleh bapak Ferry (kepala sekolah SDN 1 Sumberejo) dan guru-guru yang lain. Selain di sekolah dasar saya juga ikut bergabung dalam pembelajaran Madin di tempat bapak Salim dan bapak Shodik.

Hari demi hari telah berlalu, semakin hari semakin padat kegiatan yang dijalankan, Setiap pagi dan sore ada jadwal piket untuk memasak dan bersih-bersih. Dan setiap pagi sebelum menjalankan proker dari masing-masing divisi bagi yang bertugas memasak merasakan keriwahan pagi mempersiapkan untuk sarapan dan begitupun pada sore hari juga merasakan keriwahan memasak. Namun terkadang kami tidak perlu memasak karena tetangga disekitar posko kami sering memberi kami makanan. Terutama ibu tatik, mak ti dan mak juar beliau sudah seperti ibu kami selama pengabdian di desa ini, telah membantu banyak hal dan telah memberikan sedikit cerita tentang desa Sumberejo.

Saat menulis esai ini KKN sudah berjalan selama 4 minggu, tidak terasa hari yang begitu berat saat itu akan segera berakhir. Pertemanan kami semakin erat dan rasanya ingin lebih lama menjalankan KKN, karena sudah terbiasa nyaman dengan lingkungan dan teman-teman. Walaupun pada hari awal merasa kurang nyaman dan menjadi hari yang sangat lama berlalu namun sekarang menjadi hari yang cukup cepat berlalu. Banyak sekali pengalaman yang saya dapat dengan melakukan KKN di desa ini, dapat merasakan sejuknya udara pagi dengan disajikan oleh pemandangan pegunungan. Hangatnya kebersamaan dengan teman-teman walaupun terkadang terjadi konflik diantara kami dan merasa mendapatkan sosok orang tua baru. Tidak akan pernah aku lupakan indahnya KKN yang kujalankan ini, dan akan menjadi cerita hidup yang cukup berkesan di dalam hidupku. Tidak terasa kisah ini akan berakhir, 40 hari begitu cepat berlalu.

Jejaring Positif Dari KKN Sumberejo

Oleh : Nur Muhammad Hima Firmansah

Desa sumberejo yang terletak di kecamatan durenan kabupaten trenggalek merupakan suatu desa yang memiliki potensi alam yang melimpah dengan memanfaatkan kekayaan alamnya maka masyarakat di desa sumberejo banyak yang membuka usaha industri di rumah masing-masing salah satu industri yang dominan di desa sumberejo yaitu industri genteng dan batu merah karena di desa sumberjo sangat banyak tanah liat yang merupakan salah satu potensi alam yang ada di desa sumberejo oleh karena itu masyarakat memanfaatkannya untuk kegiatan industri genteng dan batu merah masyarakat mengambil tanah liat dari sekitar lereng gunung meskipun dengan adanya potensi alam yang melimpah salah satu tantangan masyarakat di desa sumberejo adalah akses jalannya yang masih sangat sulit hampir seluruh jalan rusak parah mungkin penyebabnya bisa jadi sering dilewati oleh kendaraan seperti ledok yang bermuatan berat mengangkut tanah liat karena sumber mata pencaharian terbesar masyarakat di desa sumberejo ya dari tanah liat dan industri genteng dan batu bata oleh karena itu untuk membantu perekonomian masyarakat di desa sumberejo saya sebagai anggota kkn berniat untuk membantu agar perekonomian masalah di desa sumberejo bisa lebih berkembang salah satu cara agar dapat membantu perekonomian dengan cara meningkatkan kualitas SDM dan pengetahuan teknologi agar masyarakat paham bahwa sekarang adalah era modern jadi rencana saya sebagai anggota kkn yang berdivisi ekonomi adalah dengan membantu penjualan melalui media sosial seperti melalui Facebook dan instagram trus bagi pelaku usaha yang belum mengenal apa itu

media sosial seperti Facebook dan instagram kami akan memberikan evaluasi terlebih dahulu agar mereka lebih mengenal dengan seiring berjalannya waktu dengan adanya penjualan online diharapkan mampu meningkatkan pendapatan bagi pelaku usaha genteng dan batu bata.

Di Desa sumberejo terdapat dua SD 1 dan SD 2 dan SD 1 letaknya ada dibawah dan SD 2 ada diatas karena jarak posko lebih dekat dengan SD 1 kami anggota kkn dari divisi pendidikan teknologi memilih untuk mengajar di SD 1 lokasinya yang dekat dengan posko dan juga balai desa sumberejo dan akses jalannya juga masih mudah dilalui terus sebelum memulai kegiatan mengajar di sekolah kami melakukan anjagsana ke rumah bapak kepala desa kemudian baru anjagsana ke sekolahan untuk meminta izin kepala sekolah apakah diperbolehkan membantu mengajar apa tidak dan alhamdulillah diperbolehkan mengajar anak-anak selain mengajar di SD kami juga ngelesi di rumahnya salah satu wali murid kelas 1 yang merupakan juga guru les dan kami meminta izin apa diperbolehkan untuk ngelesi di rumahnya beliau apa tidak dan alhamdulillah diperbolehkan dan dengan itu kami telah menjalankan dua program kerja aktif untuk di sekolah kami mengajar anak kelas 1 dan 2 karena divisi kami ada 6 anggota maka dibagi menjadi dua dan saya kebagian mengajar anak kelas 2 dan alhamdulillah siswanya nurut meskipun sebagian ada yang bandel sedikit tapi saya harap maklum karena juga namanya anak- anak dan untuk waktu mengajar di sekolah kami meminta hari senin sampai kamis dan jamnya itu menyesuaikan apa yang diperintah oleh guru karena sebelumnya sudah janjian kalo mengajar itu waktunya kalo ngak pagi ya siang karena berdasarkan buku pedoman kkn kita tidak boleh mengantikan guru jadi kami membuat kesepakatan itu dengan guru kelas 1 dan 2 dan alhamdulillah mereka juga setuju dan untuk waktu dan hari ngelesi di rumah wali murid kelas satu itu untuk waktunya habis maghrib sampai habis isya sekitar jam 18.30-19.30 dan untuk harinya itu hari selasa kamis dan jum'at

Sebelum di mulainya progam kerja perdivisi kami aktif dulu dilingkungan masyarakat seperti ikut kerja bakti seperti membersihkan masjid dan mushola dan membersihkan sekitar lingkungan di balai desa tapi sebelum memulai kerja bakti kami meminta izin dulu kepada kepala desa dan yang punya masjid dan mushola setelah mendapat izin baru kami melakukan kegiatan bersih-bersih dan alhamdulillah masyarakat di desa sumberejo juga sangat antusias dalam kegiatan kerja bakti selain melakukan kegiatan kerja bakti dan bersih-bersih kami juga melakukan senam pagi setiap hari sabtu untuk menjaga agar tubuh selalu fit dalam menjalankan kegiatan kkn selain menjalankan kegiatan diatas setiap divisi memiliki progam kerja unggulan berhubungan saya berada di divisi pendidikan progam kerja unggulan yang di jalankan oleh divisi kelompok saya yaitu pengenalan Microsoft Word untuk sasaran utama yaitu anak kelas 6 Alhamdulillah semuanya berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala apapun setelah progam unggulan selesai dilaksanakan saya dan tim masih aktif mengajar disekolah karena belum penutupan dan rencana penutupan disekolah adalah hari sabtu dengan diadakannya lomba antar kelas dan salah satu contoh lombanya adalah estafet karet dan sebelum penutupan disekolah kelompok kkn sumberejo 1 ada progam kerja utama yang akan dilaksanakan hari rabu dan kebetulan saya ditugaskan untuk menjadi mc dan tema progam kerja utama yaitu sosialisasi pentingnya pendidikan dan setelah progam kerja utama dilaksanakan selanjutnya adalah penutupan acara kkn di desa sumberejo yang akan dilaksanakan di balai desa sumberejo dan penutupan tersebut akan dilaksanakan serentak antara sumberejo 1 dan sumberejo 2 dalam acara penutupan tentunya harus sangat dipersiapkan dengan matang karena merupakan perpisahan antara anggota kkn dengan masyarakat di desa sumberejo maka dari itu sebelum acara dimulai biasanya diadakan kegiatan gladi bersih untuk latihan dahulu sebelum tampil di acara dan dalam acara penutupan kami memberi undangan kepada kepala desa

sumberejo yaitu bapak didik hariyanto dan bapak dpl kita bapak Hendra afrianto dan tokoh masyarakat dan warga setempat dan setelah acara penutupan selesai sebelum meninggalkan desa kami sepakat untuk memberi kenang- kenangan di desa sumberejo yang akan selalu di ingat bahwa ada mahasiswa knn yang pernah tinggal di desa sumberejo kecamatan durenan kabupaten trenggalek selama kurang lebih 40 hari dan alhamdulillah selama saya dan teman- teman tinggal di desa sumberejo masyarakatnya sangat baik dan ramah.

Keramahtamahan Sebagai Fondasi Keluarga Maslahat dalam Mozaik Kehidupan

Oleh: Putri Julia Angelina

Melewati jalur antar provinsi yang ramai lancar, sore itu, dari Tulungagung aku dan kawan-kawanku bergegas bersama-sama menuju ke sebuah desa yang berada di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek yaitu Desa Sumberejo untuk melaksanakan salah satu tugas penting dalam proses atau tahapan perjalanan akademik kami yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bukan hanya menjadi salah satu program penting dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa, KKN juga menjadi ajang untuk mengembangkan diri dalam kehidupan masyarakat secara langsung serta menjadi sarana untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah kami pelajari sebelumnya di dunia perkuliahan dan ikut berkontribusi dalam upaya perbaikan gap-gap yang ada pada masyarakat.

Desa Sumberejo yang menjadi tempat singgah sementara kami menyuguhkan keindahan alam yang mengagumkan. Di mana, posko tempatku dan kawan-kawan singgah diapit dua gunung dan berada tepat di kaki gunung. Ketika pagi hari tiba, kami disuguhkan pemandangan kabut menyelimuti gunung yang indah dengan udara yang sejuk dan sinar matahari yang hangat. Saat sore hari menjelang maghrib, pemandangan *sunset* juga langit yang merah kejinggaan atau terkadang keunggu-ungguan menawan setiap pasang mata yang melihatnya. Tak jarang, kami mengabadikan momen-momen seperti ini untuk mengenang masa-masa ini kelak.

Selain disuguhkan keindahan alam yang asri, ketika kami singgah di sini, kami diterima dengan sangat hangat oleh masyarakat sekitar. Hal seperti inilah yang membuat kami betah dan merasa seperti di rumah. Tidak hanya satu dua orang, semua warga yang kami temui di sini, baik yang kami temui setiap hari maupun melalui program anjongsana, mereka semua sangat ramah dan *welcome*. Tak jarang, para tetangga kami memberikan kami jajanan dan makanan. Selain itu, mereka pun juga menawarkan tempat untuk istirahat dan bebersih.

Dari ujung desa ke ujung desa, keramahtamahan warga cukup menyentuh nurani kami. Bahkan, kami mendapat banyak uluran tangan dari warga sekitar. Contohnya saja, dari awal kami singgah di sini, kami sering berkunjung ke salah satu pedagang jajanan kecil setempat yaitu Ibu Suci. Yang mana, beliau cukup membantu proses realisasi salah satu program kerja kami, khususnya program kerja daripada Divisi Pendidikan dan Teknologi yaitu bimbingan belajar. Beliau membantu kami dalam menyebarkan informasi juga memberikan kontak pihak sekolah yang bersangkutan dengan program kerja belajar mengajar.

Bukan hanya dari warganya saja, bahkan kepala desa yaitu Bapak Didik Haryanto beserta seluruh keluarganya juga menganggap kami seperti putra/putri dan saudara/i mereka sendiri. Beliau menyediakan beberapa opsi tempat singgah yang bisa kami pilih. Selain itu, beliau juga terjun langsung dalam mereparasi rumah tempat kami singgah hingga menjadi layak untuk dihuni. Adapun ibunda dari Pak Kades, yang sudah biasa kami panggil "mak e" pun juga sangat peduli dengan kami. Dari beliau kami belajar banyak hal baru, salah satunya adalah membuat jajanan dan cemilan tradisional.

Keramahtamahan dan kepedulian warga sekitar posko kami benar-benar terasa setiap harinya. Namun, ada satu hari di mana hal tersebut mencapai klimaksnya yaitu ketika ada salah satu rekan kami yang jatuh sakit. Di mana, warga yang dekat dengan posko kami datang berbondong-bondong untuk menjenguk dan

membantu mengobati rekan kami. Bahkan, ibunda daripada Pak Kades sampai ikut mendampingi rekan kami yang sakit saat dirujuk ke puskesmas terdekat.

Selain momen tersebut, kala malam tahun baru, kami diikutsertakan dalam kegiatan perayaan tahun baru di balai desa. Nah, saat itu kami diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam acara tersebut dengan menyiapkan konsumsi untuk para tamu undangan. Sejak sore hari kami menyiapkan perapian untuk pemanggangan sate. Selesai membuat perapian dan menyusun tusuk demi tusuk sate ke gedebog, pemanggangan sate pun dimulai. Di sepanjang proses pembakaran sate hingga selesai, ibunda dari Pak Kades senantiasa bersabar mendampingi dan menunggu kami. Walaupun setelah itu kami merasa lelah, hal itu tak sedikit pun mengurangi kebahagiaan kami bisa bergabung dan berbaur dengan warga setempat untuk menyaksikan detik-detik pergantian tahun.

Pagi harinya, sekitar pukul 06.30 WIB, ibunda Pak Kades ("mak e"), menyambangi posko untuk membangunkan kami yang tertidur lelap karena kelelahan dan tidur terlambat. Bukan sekadar membangunkan kami, hal ini juga merupakan bentuk sentuhan kepedulian beliau agar kami tidak terlambat dalam memulai kegiatan kami. Melewati pintu dapur, suara lantanginya mengalun, membawa semangat pagi yang segar. Beliau dengan penuh kehangatan membuat wajah-wajah kami terbuka, mengusir rasa kantuk, dan memberikan awal yang cerah untuk hari itu. Kebersamaan, keramahtamahan, dan perhatian dari ibunda Pak Kades maupun warga sekitar menjadi bagian tak terpisahkan dalam keseharian kami di posko.

Berbicara mengenai keramahtamahan sendiri, hal tersebut memiliki andil yang besar dalam kaitannya dengan keluarga masalahat. Keramahtamahan masyarakat menjadi fondasi kokoh yang mendukung terbentuknya keluarga masalahat dengan harmoni dan solidaritas yang tinggi. Kelembutan sambutan dan kehangatan dalam berinteraksi antaranggota masyarakat

menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan keluarga. Melalui keramahtamahan ini, terjalin keterkaitan emosional dan dukungan sosial yang kuat di antara individu-individu, menjadikan keluarga mampu menghadapi tantangan bersama sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, keramahtamahan masyarakat bukan hanya menjadi nilai yang dijunjung tinggi, tetapi juga fondasi utama dalam membentuk keluarga yang saling memberi manfaat dan menciptakan kehidupan yang bermakna.

Walaupun detik demi detik, menit demi menit, jam demi jam, dan hari demi hari telah terlewat, kami masih saja menjumpai dan merasakan kebaikan serta keramahtamahan warga lokal, dan rasanya tidak ada habisnya jika berbicara mengenai kemurahan hati mereka. Kali ini, kami mendapat berkat kenduri dari Ibu Si'in penjual nasi goreng utara posko. Yang mana, beliau mempunyai hajat khitanan. Keesokan lusa, untuk membalas budi kami datang berkunjung dan menjenguk putra beliau yang dikhitan.

Hari berganti pun minggu juga berganti, bahkan kami juga melewati tahun baru di desa ini. Tak terasa bahwa kami menjalin ikatan yang kuat dengan warga setempat. Tak terasa pula 40 hari sudah terlewat begitu saja. Perasaan campur aduk memenuhi batin ini. Rasa senang karena berhasil melewati masa pengabdian dengan penuh cerita, canda, dan tawa juga ada secuil rasa sedih karena kebersamaan bersama warga lokal serta mungkin dengan kawan-kawan di sini juga akan usai. Namun begitu, besar harapkan untuk kebersamaan dan kekeluargaan ini tetap terjalin walaupun KKN ini sudah usai. Terima kasih untuk cerita, kenangan, dan pengalaman yang tak ternilai harganya. *See you on top.*

Genap 40 Hari Untuk Mengabdi: Memoar Kecil KKN Sumberejo

Oleh : Rachmaliya Ardana

KKN Kuliah Kerja Nyata, yak itu adalah agenda rutin semester 5, dan pada tanggal 18 Desember 2023 klompok saya berangkat, yang bertempat di Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, Diklompok saya ini berjumlah 28 orang, dan kita belum saling mengenal sebelumnya, dan disini kita harus secepatnya saling mengenal, saling memahami setiap karakter yang pastinya berbeda. Disini kita disambut dengan hangat oleh para warga sekitar dan kita disediakan tempat tinggal yang sangat nyaman tepat di depan rumah Kepala Desa Sumberejo, di minggu pertama disini kita mulai dengan observasi potensi di Desa Sumberejo, di Desa Sumberejo terdapat 2 klompok, dan kelompokku mendapatkan 2 dusun yang berada di sekitar rumah bapak kepala desa Sumberejo. Kelompok saya yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan oleh Bapak Hedra Afianto M.A. Kami Melawati minggu pertama dengan santai karena masih tahap observasi wilayah saja. Dan pada hari minggu nya saya dan teman-teman mengunjungi kampung susu bersama teman-teman karena tempat kami dekat dengan kampung susu meskipun berbeda kabupaten, saya sangat terkejut melihat kampung susu yang saya fikir hanya ternak-ternak sapi tetapi banyak wahana kolam renang, berkuda, mandi bola dan masih banyak lagi. Dan di minggu pertama ini kami mendapatkan hal yang sangat mengejutkan untuk kelompok kami, yaitu benner yang kita gunakan ada salah dalam penulisannnya dan itu viral yang menyebabkan kami mendapatkan teguran oleh pihak LP2M dan kami harus membuat video klarifikasi. Ya masih awal kita mendapatkan hal sangat mengejutkan tapi ini menjadi motivasi

untuk kita untuk lebih baik lagi kedepannya, dan menjadi pembelajaran untuk kami.

Di Minggu kedua saya bersama teman-teman mulai beraktifitas menjalankan proker kami, saya yang menjadi Divisi Sosial Budaya dan Agama, mulai menjalankan program-program seperti mengajar mengaji serta turut tahlilan berjamaah bersama Masyarakat sekitar, disekitar posko terdapat 2 madrasah yang digunakan untuk para santri mengaji, dan kita juga mengajar di kedua madrasah tersebut, yakni bertempat di madin Sirojut Thilibiin yang di asuh oleh Bapak Salim, dan madin Baitur Rokhim yang di asuh oleh bapak Shodik, dan ternyata beliau berdua adalah saudara saya dari keluarga Bapak saya, dan orang tua saya beritahu bila saya disini bertemu dengan saura saya dan akhirnya saya disambang oleh orang tua saya dan mereka juga menemui Bapak Salim dan Bapak Shodik. Setelah tiba waaktunya hari Senin malam Selasa jadwalnya rutin tahlil bagi jama'ah putri, dan di waktu itu saya bersama teman-teman putri juga mengikutinya, dan disana saya meminta izin kepada para jamaah untuk kami mengikuti tahlilan ini, dan dari mereka menyambutnya dengan hangat, dan untuk jamaah putra dilaksanakan di Hari Kamis malam Jum'at, dan teman-teman putra juga turut mengikutinya.

Di madin aku mengajar kelas 1, yang rata-rata masih usia 4-6 tahun, syukurnya saya dirumah sudah terbiasa mengajar anak kecil di madin, jadi disini tidak kaget bila harus mengajar anak kecil, dan setiap Hari Jum'at kami mengadakan kerja bakti di masjid/mushola di sekitar posko, dan disini saya merasa sangat heran dengan adanya 2 masjid yang berhadapan dan keduanya digunakan untuk sholat masjid.

Di sini kami sering mendapatkan lauk, sayur maupun es dari tetangga. Bahkan kami boleh langsung ambil sendiri di rumah mereka, mereka sudah menganggap kami sebagai anak-anak mereka, dan di malam tahun baru kami mengadakan bakar sate di acara di balaidesa Sumberejo, yang di datangi oleh warga sekitar beserta karangtaruna, dan kami juga menyalakan kembang api di

jam 00.00 oleh bapak Didik Harianto selaku kepala Desa Sumberejo. Dan kami makan bersama di balidesa. Pada tanggal 01 Januari kami juga masih berlanjut mengadakan bakaran, tetapi kali ini kita ganti dengan ikan karena dibawakan oleh salah satu teman posko kami yang kebetulan ternak ikan. Bila Tengah malam laper biasanya kita membeli nasi goreng di dekat posko kami yaitu di warung lek Si'in, Dan kami juga sering membuat makanan berasal dari ketela yang di bantu oleh Mak Ti, kami juga sering ikut membantu dalam pembuatan genting maupun bata, karena di Desa Sumberejo mayoritas pembuat genting dan bata.

Kami juga mengadakan acara besar yaitu sosialisasi pentingnya Pendidikan berkelanjutan pada zaman sekarang yang kita tujukan untuk warga sekitar dan anak-anak muda desa agar lebih memiliki motivasi untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi. Acara ini dihadiri oleh kepada desa serta jajaran perangkatnya dan diisi oleh salah satu mahasiswa uin satu yaitu Rio Arhanza Putra selaku presiden mahasiswa uin satu.

Dan di adakan penutupan Tingkat kecamatan pada Senin, 22 Januari 2023 dilanjutkan dengan penutupan Tingkat desa yang diadakan keesokan harinya di Hari Selasa tanggal 23 Januari 2023. Banyak sekali ilmu yang kita dapat selama KKN, mulai dari bersosialisasi, cara menghadapi masalah bersama, cara mengelola uang dan waktu, pokoknya KKN di Desa Sumberejo sangat berkesan dan luar biasa.

Ruang Mengabdikan Sepenuh Hati

Oleh : Rizky Yus Setiawan

Perkenalkan saya rizky yus setiawan ini adalah esay saya yang di buat dengan berdasarkan pengalaman saya KKN di desa sumberejo kecamatan durenan kota trenggalek. Saat pendaftaran saya sebenarnya tidak terlalu berharap untuk ketrimo di gelombang awal kkn di karenakan saya sangat lah sibuk dengan kerjaan saya. Karena saya mempunyai banyak sekali tanggungan di rumah. Pada saat pagi saya coba saja ikut ikutan daftar pada jam 7.30 , awal nya saya meilih pada bagian desa durenan karena kuota nya sudah penuh dan tidak bisa , saya coba tanya teman saya yang katanya dia memilih desa sumberejo ini dan saya pun mencobanya ternyata setelah menunggu beberapa saat saya bisa masuk dan terdaftar di desa sumberejo ini , sebenarnya saya senang juga bisa ketrimo di gelombang pertama ini karena bisa menyelesaikan kkn dengan dahulu pada saat teman teman saya banyak yang tidak ketrimo saat gelombang pertama ini. Nah setelah itu saya mengumpulkan berkas berkas untuk pendaftaran kkn ini dan grub whats app sudah di buat untuk kelompok sumberejo 1. Dan ternyata saya mempunyai teman satu kelas kuliah yang dengan desa yang sama dan saya cukup enak karena sudah ada yang kenal dan ternyata ada lagi saya juga bertemu teman saya waktu semasa smp , dia juga ketrima di desa yang sama saya jadi tambah senang lagi nih merasa banyak teman yang kenal. Dan saat ada kumpulan untuk perkenalan saya tidak pernah ikut dikarenakan sangat sibuk. Tetapi itu tidak jadi masalah karena saya punya teman yang setia memberi tahu kalo ada pengumuman. Nah pada saat itu ada rencana untuk membawa barang” ke tempat kkn kita yaitu desa sumberejo dan tempat kita atau bisa di sebut posko itu ada didepan pak lurah desa sumberejo dan itu membuat suasana sangat menyenangkan dan

tenang . Saya ikut membawakan barang” teman saya untuk kkn juga. Saat kkn ini saya kebagian bagian devisi pendidikan yang mana itu tugas kami mengelesi dan membantu mengajar anak anak sd 1 sumberejo kelas 1 dan 2. Ada 6 anak bagian devisi saya dan walaupun itu melelahkan itu juga menghibur saya dan bisa mendapatkan pengalaman yang banyak saat melakukannya. Nah saya akan saya ceritakan tentang desa sumberejo ini menurut pengalaman saya, ini adalah desa yang tenang di bawah gunung gunung . Desa ini dekat dengan desa gador . Saat saya mau ke desa ini saya selalu melewati desa gador yang jalannya lebih bagus aspalnya. Desa sumberejo ini ada kekungan pada jalannya . Jalannya itu udah lama tidak diperbaiki sehingga banyak sekali lubang” di jalan ini tetapi kata pak lurah di sana nanti tahun 2025 akan diaspal lagi .tapi itu katanya yaa. Dan di desa sumberejo ini banyak sekali kita temui pembuat batu bata dan pembuatan genting karena disini mayoritas itu lah pekerjaannya. Disini mudah untuk mendapatkan bahan tanah lempung .Tetapi bagian ekonomi mereka lebih memilih untuk mencari umkm yang sangat sedikit adanya. Nah ada lagi pengalaman saya sebagai devisi pendidikan saya mengajar kan les bimbel untuk kelas 1 sd pada setiap hari selasa, kamis dan jumat pada jam set 7 malam disalah satu murid saya disana dan untuk pekerjaan membantu saya di sdn 1 sumberejo ini saya mengajar pada hari senin sampai kamis saja . dan menurut saya agak aneh juga di sd ini banyak sekali murid yang belum bias membaca ole karena itu bagian devisi pendidikan harus bekerja keras untuk membuat mereka lebih bias membaca lagi agar dapat berkebang nantinya . nah devisi kami memiliki prokerja unggulan yaitu pengenalan Microsoft word yang saya sendiri Rizky yus setiawan jadi sebagai pemateri , saya disana menyampaikan apa itu ms word dan kegunaannya juga tidak lupa grub devisi kami memmunjam laptop dari berbagai devisi untuk melaksanakan proker ini yang di tujukan pada anak kelas 6 sd dan untuk ptaktek langsung di ms word ini , ada beberapa anak yang mengerti tetapi karena mereka belum minat

jadi ada beberapa anak yang masih kesulitan dan belum paham tpi dengan adanya materi praktek ini setidaknya mereka sudah mulai mengerti cara oprasi ms word ini Dan bias membuat untuk perbekalan mereka pada nanti saat sudah masuk SMP dan SMA Nantinya dan alhamdulillah acara ini berjalan dengan lancer tanpa adanya kendala dengan demikian saya bangga pada kkn saya ini .dan menurut saya desa sumberejo ini masih banyak yang bias kita tingkatkan untuk memajukan pendidikan disini .

Mulai Dari Adaptasi Hingga Pamit Undur Diri

Oleh: Safna Khilyatus Soimah

Mahasiswa dan Kuliah kerja Nyata (KKN) merupakan 2 elemen yang tidak dapat terpisahkan yang mana keduanya memiliki keterkaitan untuk berlangsungnya sebuah program. Namun tetap memiliki makna tak sama. Menurut Buku Panduan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka 2020 pengertian dari KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi masyarakat dan meramu solusi dari masalah masyarakat. Sedangkan tujuan dari adanya KKN ialah menanamkan jiwa peneliti sejak dini. Kontribusi nasional melalui aktivitas yang bisa memecahkan permasalahan di tengah masyarakat. Sebagai sarana tidak langsung dalam promosi dan branding institusi. Sedangkan pengertian mahasiswa menurut kemendikbud adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Sebagai mahasiswa pada umumnya yang menjalani program wajib dari perguruan tinggi berupa KKN dengan jenis Reguler Multi Sekotral dan memilih lokasi di Desa Kedoyo Kecamatan Sendang. Menjadi hal yang patut menjadi kewajaran bahwa adanya ketidaknyamanan pada sebuah awal menempati suasana baru. Kemudian mencoba untuk adaptasi itulah cara yang menjadi solusi. Serangkaian pembahasan program kerja dan kegiatan-kegiatan, anjangsana, kunjungan Dosen Pembimbing Lapangan hingga pembukaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata

mahasiswa Universitas Islam Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2024 Pukul 18.30 di Balai Desa Sunberejo 1 telah dilaksanakan. Antusias perangkat setempat, tokoh agama dan Dosen Pembimbing Lapangan dalam menyambut kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumberejo 1 baik dari kelompok 1 maupun kelompok 2. Kemudian tiba waktunya melaksanakan apa yang beberapa waktu lalu telah terancang. Sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata yang memilih Devisi Pendidikan dan Teknologi yang pasti memiliki kegiatan terjun secara langsung ke Sekolah-sekolah. Jika beberapa waktu lalu sebelum adanya pembukaan, maka pasca pembukaan akan banyak disibukkan dengan berbagai keadaan. Dari kkn di tahun 2024 ini mengambil tema yang berjudul keluarga maslahat. Keluarga merupakan satu-satunya institusi yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan individu. Konsep keluarga maslahat, atau keluarga yang memberikan manfaat bagi anggotanya, mencerminkan pentingnya hubungan harmonis dan saling mendukung antaranggota keluarga. Dalam essay ini, kita akan menjelajahi betapa pentingnya keluarga maslahat dalam membentuk individu yang tangguh dan harmonis. Keluarga maslahat bukan sekadar keluarga yang hidup dalam kenyamanan material, namun lebih kepada bagaimana setiap anggota keluarga saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu aspek utama dari keluarga maslahat adalah komunikasi yang efektif antaranggota keluarga. Komunikasi yang baik memungkinkan keluarga untuk memahami perasaan, kebutuhan, dan harapan satu sama lain. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi setiap anggota keluarga untuk berkembang. Dalam keluarga maslahat, setiap individu dihargai dan diberikan ruang untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Anak-anak dapat merasa didukung untuk mengejar minat dan bakat mereka, sementara orang tua memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Keberhasilan satu anggota keluarga dianggap sebagai

keberhasilan bersama, dan kesalahan dianggap sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Selain itu, nilai-nilai moral dan etika juga menjadi pondasi kuat dalam keluarga maslahat. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga. Keluarga maslahat memastikan bahwa setiap anggotanya tumbuh sebagai individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas.

Dalam malam tanggal 21 desember 2023 mengadakan pembukaan kkn yang Dimana diikuti semua peserta kkn. Di hadiri oleh beberapa perangkat, seperti pak kades, perangkat desa. Setelah melakukan pembukaan kkn kami merancang beberapa proker dan saya masuk dalam divisi pendidik sebagai CO. Banyak pengalaman yang saya di dapatkan Ketika menjadi CO, tugas pertama saya mengirimkan surat ke sekolah untuk bekerja sama dalam menjalankan proker dari mengajar di sekolah dan hal lainnya. Proker pertama yang saya jalankan ialah menonton film edukasi untuk kelas 1 dan 2 yang berjudul nusa dan rara, Dimana film tersebut untuk mengedukasi anak-anak untuk tetap semangat dalam meraih cita-cita. Setelah menjalankan proker tersebut ada beberapa proker di minggu ke tiga yaitu, sosialisasi pelatihan Microsoft word sasaran dari pelatihan tersebut kelas 6 yang bertujuan untuk mengasah anak dan membekali anak kelas 6 agar mudah dalam mengoprasikan word. Ada juga proker sehari hari mengadakan bimbingan belajar untuk kelas 1 dan ada juga anak TK. Proker tersebut dilaksanakan di tempat ibu suci pada jam habis setelah sholat magrib. Proker harian lainnya mengajar kelas 2 pada jam pagi. Kegiatan lainnya seperti senam dengan ibu-ibu pada setiap hari selasa pukul 3 sore. Ada juga proker membersihkan masjid-masjid yang di gunakan untuk sholat jum'at. Dalam kkn mengajarkan beberapa pengalaman yang menarik dengan berkenalan dengan teman-teman yang berbeda jurusan. Kkn kita mengambil 40 hari mengabdikan kepada Masyarakat. Penutupan yang akan dilakasakan pada tanggal 23 januari. Terima kasih kepada keluarga selama 40 hari dalam desa

yang nan indah dan damai dengan di kelilingi orang- orang yang sangat baik. Sering memberikan makanan kepada kami dan meberikan sebuah pengalaman yang menarik lainnya. Terima kasih telah memberi kesan dalam kkn ini.

3,45600 Detik 57,600 Menit 960 Jam Di Sumberejo

Oleh : Sheila Fitriana

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum perguruan tinggi. Tujuannya adalah mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di kampus dengan penerapannya dalam masyarakat. Mahasiswa biasanya akan ditempatkan di lokasi tertentu untuk melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pengembangan desa, penyuluhan, atau proyek sosial lainnya. Selama Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa belajar beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, mengidentifikasi permasalahan, mencari solusi bersama komunitas setempat. Program ini juga bertujuan membentuk karakter dan sikap tanggungjawab sosial pada mahasiswa. Proses ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan mahasiswa. Selain itu KKN dapat menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks kehidupan nyata.

Saat ini saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) reguler multisektoral gelombang 1, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan kepada Masyarakat (LP2M). Proses pendaftaran KKN berlangsung selama 4 hari, yaitu pada tanggal 1-4 Desember 2023, namun tanpa disangka-sangka kuota sudah terpenuhi hanya dalam waktu 2 jam saja. Pelepasan KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 dikampus. Kelompok

KKN kami berangkat menuju desa Sumberejo, kecamatan Durenan, kabupaten Trenggalek. Pada hari pertama kami menempati posko yang sangat mudah dijangkau, karena kebutuhan posko yang kita tempati ialah rumah milik bapak kepala desa sumberejo, satu posko ditempati 21 cewek dan 7 laki-laki yang poskonya bersebelahan dengan posko cewek. Keberuntungan kita mendapatkan posko ini yaitu poskonya yang begitu asri, bisa melihat view setiap harinya yang sangat begitu indah yang tidak kami dapati ditempat lain. Pada tanggal 21 Desember 2023 kelompok 1 dan kelompok 2 mahasiswa KKN mengadakan pembukaan di balai desa Sumberejo. Masyarakat memberi sambutan yang sangat cukup dan antusias yang sangat luar biasa menerima kedatangan kami.

Pada minggu pertama kami bersantai-santai sambil menyusun proker-proker yang akan kita laksanakan, kegiatan pertama di pagi hari yang kita laksanakan yaitu kerja bakti di balai desa kemudian sore hari kita melaksanakan senam bersama ibu-ibu di balai desa sumberejo. Kemudian hari kita dibagi berkelompok untuk melakukan anjongsana. Anjongsana ialah suatu kegiatan bersilaturahmi dengan mengunjungi secara formal, yang dilakukan untuk mempererat hubungan sosial atau keluarga. Kami mendapatkan wawasan yang luas tentang tradisi, nilai-nilai, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa sumberejo. Selain itu bahwa mata pencaharian utama penduduk desa sumberejo adalah produksi genteng, usaha ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lokal, namun mereka juga berhasil mendistribusikan genteng hingga keluar Jawa. Saya dan teman-teman berkesempatan membantu dalam proses pembuatan genteng saat melaksanakan KKN di desa tersebut. Dari kegiatan itu saya mendapat pengalaman mengenai proses produksi genteng, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pembentukan genteng, hingga tahap pembakaran. Adapun sumber pencaharian lainnya seperti industri keripik tempe dan tape.

Karena saya di devisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup jadi saya punya beberapa program kerja yang berhubungan dengan pihak dinas kesehatan atau lebih tepatnya bila di Desa Sumberejo ini kami bekerjasama dengan pihak posyandu, di hari Senin, tanggal 08 Januari pertama kalinya kami membantu posyandu untuk balita, sampai pada hari Selasa, tanggal 09 Januari 2023 kami juga masih melanjutkan imunisasi untuk balita, kami membantu menimbang anak, mengukur tinggi badan anak dan membantu registrasi awal dan pemberian konsumsi untuk para pesertanya. Kami hanya ikut andil yang riangan-riangan saja karena notaben kita juga bukan dari tenaga medis yang ahli. Disini ada beberapa tenaga ahli diantaranya ada ibu lia sebagai bidan desa dan ibu Yanu juga sebagai bidan desa setempat, tetapi jika bu Yanu hanya berada di posyandu Sumberejo hingga pukul 12.00 karena beliau harus bertugas juga di Puskesmas Desa Sebelah. Kita disambut dengan sangat ramah oleh mereka, kami sangat senang bisa diizinkan dan turut andil dalam posyandu kali ini .

Setiap harinya kita dihadapkan anugerah yang begitu besar dari masyarakat sekitar, seperti makanan, cemilan , minuman. Dibalik kelezatan dan keberagaman rasa yang menggoda lidah, terdapat kebaikan masyarakat yang secara tanpa pamrih yang selalu memberikan kebaikan kepada kami. Karena masyarakat setempat sudah menganggap kita sebagai anaknya sendiri jadi kita juga semakin membetahkan diri diposko ini. Dan banyak lagi kebaikan masyarakat yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Hari demi hari telah berlalu mulai padat kegiatan yang kita laksanakan. Kami sibuk menyiapkan proker utama yang menekankan pentingnya pendidikan. Selain itu persiapan untuk penutupan KKN di balai desa. Pengalaman KKN ini menurut saya begitu mengesankan, menyatukan 28 kepala dengan sifat dan juga pikiran yang berbeda tidaklah mudah. Oleh karena itu, saling menghargai pendapat satu sama lain merupakan hal yang sangat

penting untuk diterapkan, juga tidak menggunakan ego dalam bertindak. Sehingga kegiatan KKN terlaksana dengan baik, memberikan hasil yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain, serta akan meninggalkan sebuah kenangan yang tidak terlupakan.

Aku, Sumberejo Dan Pengabdian Singkat

Oleh: Tisa Zindy Meilinna

Hati mulai cemas saat penghujung liburan kuliah akan berakhir, semua mahasiswa semester lima UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diberi tugas untuk menjalankan KKN. Mungkin semuanya sudah tidak asing lagi mendengarkan kata KKN tersebut. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Awal mula perjalanan kkn ini dimulai dengan pengumuman kkn dari pihak Ip2m. Lalu saya dan Saudara saya yang juga mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah memilih desa yang akan kami tuju. Tetapi dikarenakan banyak mahasiswa yang mendaftar di gelombang ini membuat smartcampus menjadi error dan banyak mahasiswa yang tidak bisa mengakses sehingga tidak mendapatkan tempat kkn dan harus mengikuti kkn digelombang 2. Karena kegercepan saya dan saudara saya akhirnya bisa mendapatkan tempat kkn di desa sumberejo.

Pada tanggal 18 kkn gelombang 1 akan dimulai berdasarkan arahan dari dosen pembimbing kami yaitu Hendra Afianto, M.A. sebelum acara pelepasan dimulai kelompok sumberejo 1 melakukan pertemuan pertama di lokasi belakang pom plosokandang yaitu warung gayen yang pemiliknya adalah teman 1 kelompok saya di pertemuan pertama ini kelompok sumberejo 1 melakukan perkenalan terlebih dahulu karna memang kita semua berasal dari jurusan yang beda dan tidak saling mengenal setelah melakukan perkenalan kita lanjut untuk pembahasan struktur pengurusan dan pembagian devisi serta pembahasan mengenai kaos, dan keperluan yang harus di bawa. Setelah pertemuan pertama di tanggal 12 desember 2023 kita

mengadakan rapat kembali bersama kelompok sumberejo 2 mengenai pembagian struktur pengurusan kecamatan desa dan persiapan acara pembukaan yang akan dilaksanakan di desa sumberejo. Setelah rapat selesai kelompok sumberejo 1 dan sumberejo 2 melakukan survey lapangan yang di wakikan oleh beberapa anak untuk melihat desa yang akan kita tempati kkn di tanggal 15 saat survey tersebut kita semua bertemu dengan kepala desa dan beberapa pengurus desa tersebut dan kita di beri tempat tinggal yang dimana sumberejo 1 bertempat di depan rumah bapak kepala desa. Setelah itu di hari sabtu tanggal 16 desember 2023 kelompok sumberejo 1 dan sumberejo 2 melakukan kunjungan kembali di desa sumberejo untuk melakukan bersih bersih rumah yang akan kita tinggali. Pada tanggal 17 kita berkumpul kembali diwarung gayen bersama barang barang yang sudah siap dibawa ke rumah baru kita di sumberejo yang akan kita tempati kurang lebih 35 hari.

Hari pelepasan pun tiba tepat ditinggal 18 Desember 2023 semua mahasiswa berkumpul di lapangan kampus untuk melakukan acara pelepasan kkn. Setelah acara pelepasan disinilah kisah saya dimulai. Berawal dari berangkat bersama menyusuri jalan yang dimulai dari kampus menuju desa sumberejo sesampai di tempat saya kkn semua melakukan penataan barang barang dan malam hari melakukan yasinan untuk rumah yang akan kami tempati. Ditinggal 21 desember 2023 diadakannya acara pempukaan bertempat di balai desa yang diikuti oleh semua peserta kkn,bapak dan ibu dpl beserta kepala desa dan pengurus desa lainnya. Setelah acara pembukaan ini lah kami semua melakukan kunjungan di beberapa rumah warga melakukan anjansana untuk mempererat tali persaudaraan dengan warga sekitar. Disini termasuk desa yang makmur dengan banyaknya ukm yang sudah berjalan disini dan desa ini terkenal akan usaha gentengnya mayoritas warga desa sumberejo berindustri genteng. Didesa sumberejo ini terdapat 4 dusun. Selain genteng

disini juga terkenal dengan industri batu bata dan tempe kripik sagu.

Disini saya berada di devisi kesehatan dan lingkungan hidup dimana saya bersama teman teman yang awal mula tidak saya kenal sekarang sudah menjadi pelengkap hari hari saya sewaktu kkn karna banyak kegiatan yang kita lakukan bersama sama . Devisi saya ini melakukan progam kerja bhakti, senam, dan mengikuti acara posyandu. Diawali dengan berkunjung ke pukesmas desa menemui bidan disana dengan membawa surat izin untuk melakukan progam kerja yang akan kami kerjakan selama kkn di desa sumberejo ini. Saya bertemu dengan orang yang sangat baik bernama bu yanu dimana beliau adalah bidan di puskesmas desa kami di bimbing dengan meliauw mengikuti acara posyandu bersama beliau dan beberapa pengurus dan ditutup dengan proker unggulan kita yaitu sosialisasi mengenai bahaya merokok yang kami adakan di SDN 1 Sumberejo bersama siswa kelas 4,5, dan 6. Ada yang menarik dari sosialisasi yang kita lakukan karna ini kita persiapkan dengan sangat mendadak dimana acara kita lakukan dihari jumat tanggal 12 januari 2023 kita mempersiapkan semua ditanggal 11 januari 2023 tapi dengan kekompakan kita semua bisa berjakan dengan lancar serta tidak lupa dengan adanya bantuan dari bidan yanu. Sebelum acara posyandu dan sosialisasi dibulan desember kita melakukan kerja bhakti dan senam bersama semua kelompok kkn desa sumberejo1 yang juga diikuti oleh beberapa warga sekitar kegiatan ini kita lakukan seminggu 2x. Kegiatan ditutup dengan melakukan progam kerja utama sebagai pengabdian terakhir yaitu mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan mengingat didesa sumberejo pendidikan masih kurang karena banyaknya warga yang hanya berlulusan smp dan banyak yang memilih untuk bekerja di korea serta juga banyaknya pernikahan dini.

Setelah semua kegiatan selesai tidak terasa kkn ini pun telah usai dikala kenyamanan yang sudah melekat kita harus berpisah dan

kembali pada kehidupan masing-masing Penutupan kita laksanakan pada tanggal 23 Januari 2024 bertempat sama di balai desa yang diikuti oleh semua anggota kkn, bapak ibu dpl dan semua pengurus desa. Penutupan berjalan dengan lancar di selimuti keharuan karena dengan penutupan ini mengakhiri kkn kita didesa sumberejo ini. Setelah acara penutupan ini kami semua diposko melakukan acara bersama sebagai acara penutupan kebersamaan yang akan diakhiri pada tanggal 26 Januari 2024.

Tak terasa sudah 35 hari kelompok kita melakukan kkn disesa ini. Pertemuan memang sebuah hal yang menyenangkan, menganal orang baru, bercengkrama dengan orang baru. Lambat laun pun kami saling mengenal dan menjadi sebuah keluarga baru. Namun hal tersebut tidak bertahan lama karena disetiap pertemuan pasti akan ada perpisahan, mungkin tidak dapat dikatakan sebuah perpisahan karena kita pasti akan bertemu kembali dilain waktu dan mungkin ditempat yang berbeda. Terimakasih desa sumberejo telah memberikan kenangan dan pelajaran baru didalam kehidupan kita.

KEBAHAGIAN, KESEDIHAN, DAN KEBERSAMAAN.....

KKN SUMBEREJO DAN SEJUTA KENANGANNYA.....

Perfect 40 Days

Oleh : Zumrotul Latifah

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah harus terus meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan *world class university* di masa yang akan datang secara terus-menerus. Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Untuk menindaklanjuti hal tersebut tepat Pada tanggal 1 Desember 2023, pendaftaran KKN dibuka dengan kuota peserta laki-laki sebanyak 505 dan perempuan sebanyak 1.749. Dalam waktu yang sangat singkat tepatnya dalam dua jam seluruh kuota berhasil terpenuhi hingga desa Sumberejo telah berada dalam genggamannya dan 27 peserta lainnya. Perjalanan menuju lokasi KKN menjadi bagian awal dari petualangannya. dalam KKN tepatnya di desa Sumberejo kecamatan Durenan KAB. Trenggalek PROVINSI JAWA TIMUR. memiliki luas wilayah 4.715 Ha, koordinat bujur 111.788178, koordinat lintang – 8.062546, ketinggian di atas permukaan laut 200 meter. Dihuni oleh 3.894 penduduk dengan persentase laki laki sebanyak 1.966 dan Perempuan 1.928 dengan jumlah kartu keluarga 1.462. Keberangkatan kami menciptakan momen-momen berharga yang akan diingat dalam setiap langkah menuju pengabdian masyarakat.

Setibanya di posko kelompok kami menempati sebuah rumah kosong milik bapak Didik Haryanto sekaligus kepala desa Sumberejo yang beralamat kan di RT 04 RW 01 Dusun Gunung Cilik, Kedatangan kami di Desa Sumberejo disambut dengan antusiasme yang menghangatkan hati oleh para warga. Senyum ramah dan sapaan hangat menjadi sambutan yang memperkuat rasa kehadiran. Antusiasme warga tidak hanya mencerminkan keramahan, tetapi juga menunjukkan dukungan warga terhadap kegiatan KKN yang kami laksanakan di desa Sumberejo. Terkhusus kepada Mak Ti, Bu Tatik, Mak Juar, Lek Si'in, dan Mbak Suci yang telah membantu kelompok kami dalam banyak hal mengenai kehidupan di desa Sumberejo, kehadiran yang diterima dengan sukacita ini memberikan dorongan semangat kepada kami untuk melibatkan diri secara maksimal dalam rangka memberikan kontribusi positif bagi warga masyarakat Sumberejo. atmosfer kebersamaan segera terbentuk ketika kami mulai saling mengenal lebih dekat satu sama lain. meskipun datang dari latar belakang yang beragam, perbedaan tersebut justru menjadi perekat yang menyatukan kami. Hidup bersama selama KKN membawa kami pada kesempatan untuk memahami dan menghargai keanekaragaman yang berada di desa Sumberejo. Proses saling berbagi pengalaman dan nilai-nilai hidup menciptakan ikatan yang kuat di antara kami, menjadikan KKN bukan hanya sekadar tugas pengabdian Masyarakat tetapi juga perjalanan bersama menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan dan keberagaman sosial.

Dalam sekejap kita telah berhasil menjalin kedekatan yang begitu hangat, meskipun hanya dalam waktu yang singkat. Setiap momen yang kami lewati bersama telah menjadi bagian berharga dari perjalanan ini. Kebersamaan yang terbentuk tidak hanya menciptakan hubungan rekan se-divisi, tetapi juga mengukir kenangan indah. Dalam kecepatan waktu yang melaju, kita belajar menghargai setiap tawa, setiap diskusi, dan setiap tantangan sebagai elemen penting dan membentuk ikatan persahabatan

serta kerja sama kelompok yang erat. Program kerja dalam kegiatan KKN menjadi landasan utama bagi setiap kelompok untuk terlibat secara aktif dalam pengabdian masyarakat. Dalam program KKN, setiap divisi berkomitmen untuk merancang kegiatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat. Mulai dari penyuluhan Kesehatan oleh divisi Kesehatan dan lingkungan hidup, pembinaan Pendidikan oleh divisi Pendidikan dan teknologi, pengembangan ekonomi lokal oleh divisi ekonomi, branding media sosial oleh divisi komunikasi dan publikasi. setiap program dirancang dengan tujuan memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi warga Masyarakat desa Sumberejo.

Kerjasama kelompok yang kami alami selama program KKN membawa sejumlah pro dan kontra, namun justru menjadi bumbu pemanis dalam hubungan kami selama ini. Tantangan dan perbedaan pendapat yang muncul menjadi peluang untuk memperkuat solidaritas dan keterlibatan setiap anggota kelompok. Meskipun tidak selalu setuju dalam setiap keputusan, namun kemampuan kami untuk berkolaborasi dan mencapai kesepakatan bersama menghasilkan dinamika yang memperkaya hubungan kelompok. Kerjasama yang penuh warna ini mengajarkan kami bahwa keberagaman pendapat dan kontribusi setiap anggota kelompok adalah kunci utama kesuksesan kolaboratif yang kita raih bersama.

Momentum KKN terasa begitu singkat, dan waktu seolah berlalu dengan cepat hingga perpisahan semakin dekat. Setiap langkah dan pengalaman selama pengabdian masyarakat menjadi bagian tak terpisahkan dari kenangan yang akan terus membekas. Rasa nostalgia pun mulai menyelinap, membangkitkan kesadaran akan keterbatasan waktu bersama yang telah menjadi bagian dari perjalanan kami. Perpisahan yang semakin dekat ini mengajarkan arti nilai setiap momen yang telah kami lewati dan memperkuat tekad untuk memberikan kontribusi maksimal sebelum tiba saat berpisah dengan kebersamaan yang telah terjalin selama ini.

Pengalaman KKN telah menjadi ladang pembelajaran yang menakjubkan bagiku, mengajarkan berbagai hal yang mungkin tidak pernah kutahu jika tidak mengikuti program KKN Multisektoral. Melibatkan diri secara langsung dalam masyarakat telah membuka mata terhadap realitas hidup yang beragam dan kompleks. Dari interaksi sehari-hari dengan warga lokal, hingga terlibat dalam pemecahan masalah nyata dalam kelompok, setiap langkah dalam KKN memperluas pemahamanku tentang tantangan sosial dan kebutuhan real masyarakat. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan praktis, tetapi juga membentuk nilai-nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab yang mendalam, yang mungkin sulit ditemukan dalam lingkaran pembelajaran formal.